

Bingkai Citra Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penutupan Lokalisasi Kalijodo dan
Gang Dolly
(Analisis Framing Terhadap Media *Online* kompas.com dan republika.co.id)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

LUKMAN ADHI KURNIAWAN

14321051

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

2018

Skripsi

**BINGKAI CITRA KEPIMPINAN KEPALA DAERAH DALAM PENUTUPAN
LOKALISASI KALIJODO DAN GANG DOLLY (ANALISIS FRAMING
TERHADAP MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID**

Disusun Oleh

Lukman Adhi Kurniawan

14321051

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing Skripsi untuk disajikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi.

Tanggal : 18 APR 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,


IDA NURAINI DEWI K N S.I.Kom.,MA

NIDN 0523098701

Skripsi

**BINGKAI CITRA KEPIMPINAN KEPALA DAERAH DALAM PENUTUPAN
LOKALISASI KALIJODO DAN GANG DOLLY (ANALISIS FRAMING
TERHADAP MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID**

Disusun Oleh

Lukman Adhi Kurniawan

14321051

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

18 APR 2018

Tanggal :

Dewan Penguji :

1. Ketua : Ida Nuraini Dewi K N S.I.Kom.,MA

NIDN: 0523098701

2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., MA.

NIDN: 0514078702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN : 0516087901

HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lukman Adhi Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 14321051

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Bingkai Citra Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penutupan

Lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly (Analisis Framing Terhadap Media *Online*
kompas.com dan republika.co.id)

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2018



(Lukman Adhi Kurniawan)
14321051

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya atas bantuan-Nya skripsi ini dapat selesai dengan baik tanpa ada masalah yang berarti. Walaupun masih jauh dari sempurna

Dengan skripsi saya ini, saya dalam hati terdalam mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan baik berupa bimbingan, semangat dan waktu, ucapan terimakasih dan hormat saya kepada:

1. Allah SWT, yang memberikan jalan dan kebaikan-kebaikan yang atas kehadak-Nya skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Ida Nuraini Dewi K N S.I.Kom.,MA, yang dengan sabar memberikan waktu dan membimbing saya dengan sabar.
3. Ibu Sumekar Tanjung,S.Sos.,MA, atas bimbingan dan masukannya sebagai dosen penguji.
4. Keluarga saya Bapak Adi Susilo, Ibu Farida Lestari dan adik saya Kamila Dinda Safira. Terkait semua hal-hal baik yang selalu diberikan.
5. Teman-teman baik saya untuk berdiskusi, bermain dan belajar Mba Nadila Anindita, Mas Budi Pranoto, Mba Afifah Rizki, dan Mba Lestyarini Cindara
6. Tim dan kerabat kerja dari @merawatjogja yang memberikan ilmu dan pengalaman terkait dunia media kreatif.
7. Teman-teman baik saya dan keluarga besar Ilmu Komunikasi UII 2014 yang memotivasi saya, semoga kita bisa sukses dimasa depan!
8. Serta pihak-pihak lain yang membantu dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada pihak-pihak diatas yang telah membantu penelitian ini, semoga mendapat balasan baik dari Allah Swt

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Akademis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori	9
1. Berita dan Konstruksi Realitas Dalam Media.....	9
2. Kepemimpinan dan Citra Kepala Daerah Dalam Media.....	11
F. Metodologi Penelitian	14
1. Paradigma.....	14
2. Pendekatan Metode Penelitian.....	14
3. Obyek Penelitian	15
4. Tahap Penelitian	16
BAB II	17
GAMBARAN UMUM.....	17
A. Kompas	18
B. Republika	19
C. Fenomena lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly	20
BAB III.....	44

TEMUAN	44
A. Penutupan Lokalisasi Kalijodo	45
B. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly	72
BAB IV	100
PEMBAHASAN.....	100
A. Pembahasan.....	100
1. Penutupan Lokalisasi Kalijodo	100
2. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly	109
B. Perbandingan Antar Kategorisasi	116
C. Perbandingan Antar Media.....	124
BAB V	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Keterbatasan Penelitian	129
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	129

ABSTRAK

Lukman Adhi Kurniawan. 14321051. Bingkai Citra Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penutupan Lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly (Analisis Framing Terhadap Media *Online* *kompas.com* dan *republika.co.id*). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana media *online* *kompas.com* dan *republika.co.id* membingkai citra kepemimpinan kepala daerah dalam berita penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly. Media dengan ideologi dan pengaruh konstruktif melakukan framing terhadap suatu realitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana media membingkai citra kepemimpinan kepala daerah yang dalam penelitian ini memiliki latar belakang Agama dan gender yang berbeda. Basuki Tjahaya Purnama adalah seorang laki-laki, keturunan Tionghoa dan beragama Kristen, sedangkan Tri Rismaharini adalah perempuan, beragama Islam dan menjadi kepala pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert E Entman dan pandangan konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan empat elemen analisis yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa topik yaitu berita dan konstruksi realitas dalam media, kepemimpinan dan citra kepala daerah dalam media, dan gender dan kepemimpinan. Analisis ini menggunakan 24 berita, 12 berita dalam penutupan lokalisasi Kalijodo dan 12 berita dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkai berita yang dilakukan oleh *kompas.com* dan *republika.co.id* dalam penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly, ideologi media berpengaruh dalam pemberitaan masing-masing media. Pemberitaan *kompas.com* cenderung lebih memihak kepada pemerintah karena *kompas.com* memiliki ideologi nasionalis. Sedangkan pada *republika.co.id* cenderung netral walaupun tetap memberikan kritik, tidak peduli pada latar belakang Basuki Tjahaya Purnama dan Tri Rismaharini.

Selain itu citra Basuki Tjahaya Purnama adalah pemimpin yang tegas dan otokratis dalam menjalankan kebijakan, Tri Rismaharini menjadi seorang yang memiliki citra keibuan dan menggunakan pendekatan emosional dalam kebijakan penutupan lokalisasi.

Kata Kunci: analisis framing, berita, citra kepala daerah, kepemimpinan

ABSTRACT

Lukman Adhi Kurniawan. 14321051. Image Framing of the Regional Head Leadership in Kalijodo and Gang Dolly Brothel Closure (Framing Analysis Toward Online Media kompas.com and republika.co.id). Undergraduate Thesis. Communication Sciences Study Program, Faculty of Psychology and Social Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

This research is focused on how kompas.com and republika.co.id as the online media frame the image of regional head leadership regarding the Kalijodo and Gang Dolly brothel closure issues. These media frame a reality through ideology and constructive influence.

The objective of this research is to observe how media frame the image of regional head leadership which have different religion and gender background. In this research, the figures are Basuki Tjahaya Purnama and Tri Rismaharini. Basuki Tjahaya Purnama himself is a Chinese and christian man. Meanwhile, Tri Rismaharini herself is a moslem woman.

This study used framing analysis model proposed by Robert E. Entman along with the constructivism and qualitative approach. Four analysis elements were used in this research, which were defining problem, diagnosing cause, making moral judgement, and treatment recommendation. The basic theories for analyzing the issues were classified into three main topics. First was news and reality construction in media. The next were leadership and regional head image in media while the last one were gender and leadership. There are 24 news of brothel closure that were analyzed. Twelve news were related to Kalijodo and the other twelve were discussing Gang Dolly.

The result of the study shows that the ideology of each media has influences on how it frames the image of regional head leadership regarding to the brothel closure in Kalijodo and Gang Dolly. As a media with a nationalist ideology, kompas.com is more likely to support the government. While republika.co.id has more tendency to be neutral even though it is indeed voicing critics toward both Basuki and Tri Rismaharini regardless their background.

Furthermore, media has successfully shape the image of Basuki Tjahaya Purnama as a firm and autocratic leader in government. On the other side, Tri Rismaharini is defined by the media as a motherly figure who use emotional approach when dealing with brothel closure issues.

Keywords: framing analysis, news, regional head image, leadership

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lokalisasi Kalijodo yang ditutup pada tanggal 12 Februari 2016 (<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/13/11285771/Surat.Edaran.Penertiban.Dik.eluarkan.Kalijodo.Segera.Ditertibkan>) dan Gang Dolly 19 Juni 2014 (<https://regional.kompas.com/read/2014/06/18/2154086/Gang.Dolly.Resmi.Ditutup>), tetapi dibalik itu ada dua kepala daerah yang bertanggung jawab dan memiliki perencanaan yang matang sehingga kedua tempat lokalisasi yang sudah lama berdiri itu bisa ditutup, yaitu Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Wali Kota Surabaya yaitu Tri Rismaharini (Risma).

Kepemimpinan yang berbeda juga menjadi hal yang menarik bagaimana kedua kepala daerah tersebut menjalankan kebijakannya, hal ini dilihat dari sosok Basuki Tjahaja Purnama yang merupakan sosok maskulin dibandingkan dengan Tri Rismaharini dengan pendekatan feminin hal ini akan berpengaruh pada tindakan yang mereka lakukan, apalagi dalam hal ini lokalisasi yang kebanyakan yang berperan menjadi korban adalah wanita.

Selain itu jika dilihat dari kedua tokoh tersebut memiliki citra mereka masing-masing seperti Basuki Tjahaya Purnama sebagai gubernur yang tegas dan memiliki komitmen yang anti korupsi dan berpengaruh yang besar terhadap pembangunan Jakarta. Dengan sikap yang tanggung jawab, Gubernur Jakarta ini tidak segan untuk memberhentikan pegawai yang malas, terkait kasus korupsi, dan yang kinerjanya tidak sesuai dengan yang beliau ingin.

Prestasi Basuji Tjahaya Purnama diantaranya adalah membawa Jakarta menjadi 100 Resilient Cities, mendapat sorotan dari *New York Times* dan masuk dalam daftar Global reThinkers 2017 (<https://www.liputan6.com/news/read/3186642/3-prestasi-ahok-yang-bikin-takjub-dunia>)

Berbeda dengan Basuki Tjahaya Purnama, sosok Tri Rismaharini sebagai pemimpin yang mengayomi dan menggunakan ciri khas perempuan yang dilihat dari pendekatannya dalam beberapa program yang dekat dengan perempuan seperti penutupan lokalisasi yang lebih humanis dengan diskusi yang melibatkan banyak pihak dan yang terlihat dari kinerjanya adalah memberikan perhatian lebih pada kebersihan, kecintaan terhadap lingkungan dibuktikan dengan banyaknya dibangun taman-taman dan ruang terbuka hijau di Surabaya.

Tri Rismaharini sebagai pemimpin di Surabaya memiliki prestasi diantaranya mendapat penghargaan FutureGov Award, nominasi majalah Forbes, dan Mayor of the Month for February 2014 (<http://pemimpinkami.com/2017/05/23/prestasi-mengagumkan-tri-rismaharini/>)

Maka citra-citra tersebut bisa juga hasil konstruksi dari media, misalnya gubernur Basuki Tjahaya Purnama dibingkai tegas karena dia tidak segan untuk memberhentikan PNS yang bekerja tidak benar, citra anti korupsi juga karena beliau yang menginginkan pejabat di pemerintahannya bersih dari korupsi dan berani memberhentikan pejabat yang terbukti korupsi tidak peduli dengan jabatannya.

Sosok Tri Rismaharini yang lebih mengedepankan pendekatan kepada wanita-wanita yang bekerja di lokalisasi sebelum penggusuran dan mereka juga dapat menerima keputusan tersebut. Maka citra-citra tersebut sebenarnya dibentuk oleh media dengan menggunakan metode misalnya lebih banyak membingkai fakta dengan sudut pandang tertentu atau lebih sering mengekspos topik tertentu dalam pemberitaan.

Bisa jadi jika citra-citra yang disebutkan diatas adalah konstruksi media saja, khalayak dapat setuju dengan pendapat tersebut karena membaca media massa tersebut. Kemudian yakin dengan citra tersebut karena konstruksinya dari media tadi dengan cara kerja bagaimana media mengkonstruksikan suatu realitas.

Dengan dipilihnya media *online* dalam penelitian ini yaitu koran *online* karena cenderung dekat dengan masyarakat dan koran dalam media cetak sudah mulai berkurang peminatnya, sehingga beralih melalui *online* dimanfaatkan perusahaan penyedia berita dengan sebaik-baiknya untuk mendapat perhatian di masyarakat dan usaha lebih dekat dengan konsumen.

Selain alasan tersebut dipilihnya kedua obyek penelitian diatas adalah alasan ideologi media, dimana Kompas adalah media yang dilatarbelakangi dengan pemikiran nasionalis dan Republika adalah bertlarang belakang agamis karena didirikan oleh salah satu organisasi Islam di Indonesia. Ideologi media sangat berperan dalam bagaimana media membingkai suatu realitas, karena ideologi tersebut berpengaruh pada pandangan dan framing terhadap realitas tertentu.

Melihat jika media dalam membingkai realitas pasti terkonstruksikan dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konstruksi ideologi media terhadap pemberitaan yang mereka lakukan. Selain itu karena media dalam memberitakan suatu masalah memiliki sudut pandang yang berbeda, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dua media (kompas.com dan

republika.co.id) memberitakan satu masalah yang sama yaitu penutupan lokalisasi tetapi yang menjadi pembeda adalah dua kepala daerah yang diberitakan dibalik masalah tersebut.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media kompas.com dan republika.co.id memberitakan kedua kepala daerah tersebut, selain itu juga bagaimana citra yang disampaikan oleh media dalam dua topik pemberitaan yang berbeda sebagai tolak ukurnya.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah dalam hal ini penulis mencoba menguji bagaimana framing media terhadap kedua sosok tersebut, tetapi dibuat menjadi lingkup yang lebih kecil yaitu lingkup kepemimpinan dan citra yang menjadi obyek penelitiannya.

Penelitian ini dimulai dari awal kedua media memberitakan penutupan lokalisasi tersebut yaitu penutupan lokalisasi Kalijodo diberitakan di kompas.com pada 21 Februari 2016 sampai terakhir 17 Februari 2017, dan di media online republika.co.id pada 10 Desember 2014 sampai 23 Februari 2017.

Selanjutnya pemberitaan tentang penutupan lokalisasi Gang Dolly di kompas.com pada 29 Oktober 2013 sampai 8 Juni 2015 dan pemberitaan di situs republika.co.id pada 4 Agustus 2011 sampai 21 Februari 2016.

Jadi total berita yang dianalisa adalah pada media online kompas.com dengan topik lokalisasi Kalijodo terdapat 72 berita, republika.co.id berjumlah 41 berita dengan total keseluruhan 113 berita. Dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly kompas.com memberitakan sebanyak 40 berita dan republika.co.id sebanyak 16 berita dengan total 56 berita.

Dari asumsi-asumsi dan data-data diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang citra kepemimpinan kepala daerah dalam berita penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly pada media online kompas.com dan republika.co.id

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka penulis menarik rumusan masalah: “Bagaimanakah citra kepemimpinan kepala daerah dalam pembingkaiian berita penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly oleh kompas.com dan republika.co.id?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana citra kepala daerah dalam pembingkaiian berita penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly oleh kompas.com dan republika.co.id.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah pengetahuan dalam hal bagaimana media mengemas dan mengkonstruksi berita-berita terutama berita di media *online*.
- b. Menambah masukan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam bidang media khususnya berita *online*.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pencerahan bagi masyarakat terkait bagaimana media dalam membongkar masalah dan memberikan wawasan bagi khalayak agar dapat melihat masalah dari dua sudut pandang yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian, yang pertama “Jurnal Scriptura Vol. 4 No. 1 - Juli 2014”. Dengan judul “Stereotyping Risma: Pembongkaran Sosok Tri Rismaharini di Majalah Detik dan Tempo” yang ditulis oleh Glandy Burnama, Nanang Krisdinanto, dan Desi Yoanita dari Universitas Kristen Petra, Surabaya pada 2014.

Penelitian ini berisi bagaimana seorang wanita melawan stereotip pemimpin wanita dan melihat bagaimana media melakukan framing pemberitaan Tri Rismaharini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa yaitu “Berita dalam paradigma konstruktivis” (Burnama, Nanang, Desi, *Jurnal Scriptura*. Vol. 4 No. 1, Juli 2014: 3).

Dari penelitian tersebut ditemukan bagaimana media masih adanya stereotip berbau gender pada berita tersebut, misalnya pemimpin wanita dianggap emosional karena menggunakan hati dalam menentukan jalan keluar suatu masalah (Burnama, Nanang, Desi, *Jurnal Scriptura*. Vol. 4 No. 1, Juli 2014: 5)

Sifat domestik ditemukan karena Tri Rismaharini cenderung menyukai keindahan dengan dibangunnya banyak taman-taman dan menjaga kebersihan di wilayah Surabaya dan dengan penelitian tersebut media dapat dikatakan memperkuat stereotip gender (Burnama, Nanang, Desi, *Jurnal Scriptura*. Vol. 4 No. 1, Juli 2014: 2)

Persamaan dengan penelitian bahasan tentang bagaimana citra kepemimpinan kepala daerah, selain itu dengan metode framing dapat digunakan sebagai referensi dalam

penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada bagaimana media mengkonstruksi berita tentang Basuki Tjahaya Purnama dan Tri Rismaharini, jadi lebih kepada bagaimana ideologi media berpengaruh dalam memberitakan kedua tokoh tersebut.

Selanjutnya penelitian dalam “Jurnal E-Komunikasi Vol 2. No.1 Tahun 2014” dengan judul “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media *Online*”. Oleh Xena Levina Atmadja dari Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana media *online* mengkonstruksi seorang Basuki Tjahaja Purnama sebagai pemimpin daerah yang beretnis Cina. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman yang menggunakan empat elemen, yang menjadi obyek penelitian adalah detik.com, kompas.com, dan viva.co.id.

Hasil penelitian itu adalah ketiga media *online* tersebut membuat frame jika Ahok adalah etnis Cina yang pemaaf dan tidak pendendam ketika menjadi korban dalam kasus isu SARA yang dekat dalam karir beliau dalam bidang politik yang digunakan lawan politiknya untuk menjatuhkan Ahok (Atmadja, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2. No.1, 2014: 7)

Selain itu disimpulkan juga dari penelitian tersebut bahwa ketiga media *online* itu mencoba membuat pandangan sosok Cina yang selama ini hanya dekat dengan dunia bisnis dan ekonomi menjadi wajar di benak pembacanya (Atmadja, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2. No.1, 2014: 9)

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dan obyek penelitiannya adalah Basuki Tjahaya Purnama, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua obyek yaitu Basuki Tjahaya Purnama dan Trisimaharini.

Penelitian terdahulu selanjutnya dalam “Jurnal Borneo Administrator/Volume 11/No. 3/2015”. Dengan judul “Fenomena Kepemimpinan Fenomenal: *The Phenomenon of Phenomenal Leadership*” oleh Lany Erinda Ramdhani dari PKP2A III Lembaga Administrasi Negara pada tahun 2015. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Joko Widodo, Tri Rismaharini dan Ridwan Kamil sebagai pemimpin yang berhasil di daerahnya masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan studi pustaka dari buku, jurnal, Koran dan buletin.

Hasil penelitian tersebut adalah Jokowi, Ridwan Kamil menggunakan pendekatan Rasional Empiris dan Normatif-Reedukatif, sedangkan Risma menggunakan pendekatan Normatif-Reedukatif dan Lingkungan- Adaptif. Selain itu ketiga kepala daerah tersebut

menggunakan model kepemimpinan transformasional dan ditambah kharismatik pada Ridwan Kamil (Ramdhani, *Jurnal Borneo Administrator*, Volume 11 No. 3, 2015: 289)

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan teori dan bagaimana konsep penelitian yang akan diambil kedepannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan dan unit analisis yang berbeda.

Penelitian dalam “Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 18 No.2, Desember 2015” berjudul “Ahok Dalam Berita Maya” oleh Novian Anata Putra dari Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Yogyakarta pada tahun 2015. Peneliti dalam hal ini mencoba melihat bagaimana informasi dalam dunia maya yang berlandaskan islam garis keras seperti VOA-Islam dalam memberitakan sosok Ahok yang merupakan etnis Cina dan beragama Kristen. Menggunakan pendekatan objektivitas dari Jurgen Westerstahl.

Hasil penelitian tersebut berupa berita yang disajikan VOA-Islam tidak mengandung unsur keberimbangan, bahkan sebagian besar bertendensi negatif, dan memojokkan Ahok. Selain itu jga ditemukan banyak berita yang bermuatan isu SARA dan bermuatan negative dan dikhawatirkan dapat memicu perpecahan dalam bangsa Indonesia (Putra, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 18 No.2, Desember 2015: 148)

Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana citra Basuki Tjahaya Purnama dalam media, dalam hal ini media yang berideologi Islam karena dalam penelitian penulis juga mengambil obyek penelitian media yang berideologi Islam.

Selanjutnya adalah penelitian pada “e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.3. Tahun 2015” berjudul “Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado” oleh Almadilah Nur Intan Almunaware, Philep Morse Regar, Johny Senduk pada tahun 2015.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat bagaimana kontroversi pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama menjadi Gubernur DKI Jakarta pada surat Kabar Tribun Manado yang merupakan surat kabar diluar Jakarta dan di daerah yang kebanyakan penduduknya beragama non Islam, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pada daerah mayoritas Islam.

Hasil penelitian tersebut adalah tidak terlalu banyak diangkat pemberitaan mengenai kontroversi semasa Basuki Tjahaja Purnama masih menjabat sebagai Plt. Gubernur hingga Gubernur DKI Jakarta, dari penelitian tersebut juga tidak ditemukan keberpihakan media kepada sumber tertentu dan netralitas surat kabar Tribun Manado masih termasuk baik, selain itu juga dari segi pemberitaan Tribun Manado masih memberikan isi pemberitaan

yang objektif dan berimbang (Almunaware, Philep, Johny, *e-journal "Acta Diurna"* Volume IV. No.3, 2015: 8)

Penelitian tersebut dijadikan penelitian terdahulu karena obyek penelitiannya adalah media cetak luar Jawa, sehingga dapat dilihat bagaimana media tersebut membingkai berita tersebut, selain itu Tribun Manado berada di tempat yang mayoritas penduduknya non Islam sehingga dapat dilihat bagaimana media memberitakan sosok non muslim di daerah yang mayoritas beragama non Islam seperti di Jawa dan menekankan pada keberpihakan media yang masih sama konteksnya dengan penelitian ini.

Tabel 1.1
Matriks Perbandingan

No	Nama	Judul	Metode	Kesimpulan	Perbedaan
1	Glandy Burnama, Nanang Krisdinanto, dan Desi Yoanita	Stereotyping Risma: Pembingkai-an Sosok Tri Rismaharini di Majalah Detik dan Tempo	Analisis framing model Pan – Kosicki.	Digital Detik maupun Tempo masih mengkonstruksi atau membingkai Risma secara patriarkis atau tradisional.	Fokus penelitian
2	Xena Levina Atmadja	Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online	Analisis framing model Robert N. Entman	Dari pemberitaan di ketiga media online, sosok Ahok dibingkai sebagai pemimpin politik beretnis Cina yang pemaaf dan tidak pendendam.	Objek penelitian
3	Lany Erinda Ramdhani	Fenomena Kepemimpinan Fenomenal: <i>The Phenomenon of Phenomenal Leadership</i>	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian tersebut adalah Jokowi, Ridwan Kamil menggunakan pendekatan Rasional Empiris dan Normatif-	Obyek penelitian dan fokus penelitian

				Reedukatif, sedangkan Risma menggunakan pendekatan Normatif-Reedukatif dan Lingkungan- Adaptif	
4	Novian Anata Putra	Ahok Dalam Berita Maya	Menggunakan analisis isi	Berita yang disajikan VOA-Islam tidak mengandung unsur keberimbangan, bahkan sebagian besar bertendensi negatif, dan memojokkan Ahok. Selain itu jga ditemukan banyak berita yang bermuatan isu SARA	Metode penelitian dan fokus penelitian
5	Almadilah Nur Intan Almunawar e, Philep Morse Regar, Johny Senduk	Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado	Analisis isi	Tidak terlalu banyak diangkat pemberitaan mengenai kontroversi semasa Basuki Tjahaja Purnama masih menjabat sebagai Plt. Gubernur hingga Gubernur DKI Jakarta, dari penelitian tersebut juga tidak ditemukan keberpihakan media kepada sumber tertentu dan netralitas surat kabar Tribun Manado dari segi pemberitaan Tribun Manado masih	Fokus penelitian dan obyek penelitian

				memberikan isi pemberitaan yang objektif dan berimbang	
--	--	--	--	--	--

F. Kerangka Teori

1. Berita dan Konstruksi Realitas Dalam Media

Dalam perkembangannya dan seiring ditemukannya internet munculah medium baru yang disebut berita online, perusahaan media cetak belakangan ini menggunakan media online untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, maka kemunculan berita *online* menjadi trend saat ini. Jika berbicara tentang berita, hal yang ada didalamnya adalah nilai berita, yaitu:

Nilai berita Menurut Kusumaningrat dalam buku Jurnalistik: Teori dan Praktik (2005:65) adalah asumsi-asumsi intuitif wartawan mengenai hal yang dianggap menarik bagi masyarakat tertentu, atau yang menjadi perhatian mereka. Dari buku yang sama maka unsur-unsur yang dimaksud adalah ketepatan waktu (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), terkait dengan tokoh terkenal (*prominence*), dampak (*consequence*), dan terkandung unsur empati (*human Interest*). Jurnalistik online / berita online disebut sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet (Syamsul, 2014:12).

Kemudian prinsip jurnlisme online menurut Paul Bradshaw (dalam Syamsul, 2014:13) adalah sebagai berikut:

a. Keringkasan

Berita online harus disajikan secara ringkas karena pembaca ingin segera tahu informasi, selain itu karena waktu singkat yang dimiliki pembaca maka berita online sebaiknya berisi tulisan ringkas.

b. Adaptasi

Jurnalis dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, seperti pemberitaan dalam bentuk video, gambar, dan suara.

c. Dapat dipindai

Kebanyakan orang saat membaca berita online hanya menggunakan sistem baca dipindai, sehingga informasi yang ada dapat ditemukan dengan cepat oleh pembaca.

d. Interaktivitas

Semakin audiens merasa dirinya dilibatkan berpengaruh pada semakin dihargainya berita yang diberikan. Sehingga pembaca tidak hanya menjadi *viewer* tetapi juga sebagai *user*.

Selain prinsip tersebut terdapat juga karakteristik jurnalistik online menurut Mike Ward (dalam Syamsul, 2014:15).

a. *Immediacy*

Kesegaran berita, semakin informasi cepat disampaikan kepada khalayak, maka berita tersebut dianggap semakin segar. Berbeda dengan televisi atau radio yang suatu saat bisa memberikan *breaking news*, dalam berita online informasi dapat diberikan tiap menit dan kapan saja.

b. *Multiple Pagination*

Media online biasanya memiliki halaman yang berjumlah banyak bahkan sampai ratusan halaman yang saling terkait.

c. *Multimedia*

Dalam penyampaian informasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, teks, dan video sekaligus

d. *Flexibility Delivery Platform*

Jurnalis dapat menuliskan berita dimana saja dan kapan saja asal tetap terhubung ke internet.

e. *Archiving*

Dapat diarsipkan baik dalam bentuk kategori atau kata kunci yang dapat disimpan dalam jangka waktu lama dan dapat diakses kapanpun.

f. *Realitionship with reader*

Kolom komentar menjadi media yang dapat digunakan sebagai sarana interaksi “langsung” oleh pembaca atas berita tersebut.

Selain berita online dalam penelitian ini menggunakan metode framing. Framing adalah metode penelitian yang berdasarkan pada asumsi jika semua pemberitaan dari media massa merupakan hasil konstruksi. Menurut Berger (Eriyanto,2002:15) realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang di turunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi, pendapat tersebut dijabarkan juga dalam buku Eriyanto yaitu (Eriyanto,2002:19) realitas bersifat subjektif. Realitas hadir karena

subjektifitas wartawan, realitas tercipta dari konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Maka banyak masyarakat saat ini salah dengan mengartikan jika media tertentu bersifat netral, karena semua media memiliki keberpihakannya sendiri, bahkan netral sesungguhnya adalah keberpihakan itu sendiri.

Dari dasar teori diatas maka pemberitaan di media baik media cetak dan online memiliki realitas yang terbentuk tergantung dari bagaimana wartawan tersebut memahami realitas tersebut dan bagaimana mereka memiliki pandangannya sendiri. Sedangkan setiap individu memiliki berbeda-beda pengalaman, pendidikan, dan lingkungan yang membuatnya berbeda pandangan terhadap suatu realitas.

Dalam proses konstruksi realitas, peran bahasa adalah unsur utama karena merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Penggunaan bahasa (simbol) tertentu menentukan format narasi (dan makna) tertentu (Hamad, 2004:12). Maka bahasa atau gaya penulisan berperan terhadap bagaimana media membingkai suatu realitas. Bingkai atau framing masih dalam buku yang sama menurut Hamad pembuatan frame itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis ataupun ideologis (Hamad, 2004:22)

Konsep framing menurut pandangan Entman adalah digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002:186). Hal tersebut menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian framing model Entman yang cocok digunakan dalam penelitian tentang teks surat kabar.

2. Kepemimpinan dan Citra Kepala Daerah Dalam Media

Kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks di mana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas, atau sasaran (Wirjana & Supardo, 2006:3).Kepemimpinan dan citra adalah dua hal yang tidak bisa dilepaskan dan keduanya saling terkait satu sama lain.

Menurut Yukl (2010:56) “Kepemimpinan adalah cara mengartikulasikan visi, mewujudkan nilai, dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu” (Richards & Eagel,1986:4). Dari definisi tersebut maka kepemimpinan dapat diukur dari bagaimana seorang pemimpin dalam melaksanakan misinya yang mereka janjikan saat masa

kampanye, sehingga visi yang mereka pilih menjadi sebuah langkah nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Selain definisi-definisi tersebut, beberapa syarat kepemimpinan menurut Kartini Kartono dalam Permadi (1996:16) adalah:

1) Kekuasaan

Kekuasaan adalah suatu kekuatan dan legalitas yang diberikan kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk berbuat sesuatu

2) Kewibawaan

Adalah kelebihan dan keutamaan sehingga mampu “mbawani” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada apa yang diperintahkan.

3) Kemampuan

Segala daya dan kecakapan yang dimiliki seseorang dan keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi anggota lainnya.

Setelah mengetahui definisi-definisi pemimpin secara umum terdapat beberapa tipe pemimpin, menurut Siagian (2015:27) dalam buku Teori & Praktek Kepemimpinan menyebutkan bahwa setidaknya terdapat beberapa tipe yang ada, yakni;

1) Tipe Otokritik

Biasanya pemimpin tipe ini meninggikan sifat yang egois dan mudah memutar balikkan kenyataan, sehingga pendapat yang subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan.

2) Tipe Kharismatik

Pemimpin dalam tipe ini biasanya lahir dari ketegasan yang membuatnya dikagumi oleh masyarakat dan bisa saja menjadi orang yang otokritik dan diktatorial.

3) Tipe Demokratik

Tipe pemimpin yang demokratik adalah orang yang posisinya sebagai koordinator dan integrator dari berbagai komponen masyarakat.

Sebagai pemimpin sudah pasti dihadapkan pada konflik, maka ada beberapa cara pemimpin dalam menangani konflik, menurut Siagian (2015:64)

a. Kompetisi

Kompetisi dianggap sebagai hal yang baik dalam mengatasi konflik karena individu satu dan lainnya akan meningkatkan prestasi, produktivitas, dan inovasi

dalam pekerjaannya. Hal tersebut dilakukan agar masalah dapat diatasi saat terjadi konflik.

b. Kolaborasi

Pimpinan pada suatu masalah berusaha agar setiap individu-individu yang berperan dalam organisasi bekerja sama saat dalam masalah. Saat masalah timbul akibat perbedaan persepsi antar individu dengan meluruskan persepsi tersebut sehingga muncul kolaborasi demi kepentingan organisasi

c. Kompromi

Teknik ini dilakukan apabila hasilnya dianggap memadai untuk mengatasi suatu konflik, tetapi sambil dilakukan upaya agar mendapatkan upaya yang diharapkan agar mendapatkan hasil terbaik dan permanen

d. Pengelakan

Pengelakan adalah teknik yang lazim digunakan oleh pemimpin saat keadaan dianggap tindak berbahaya bagi organisasi. Selain itu karena tidak berpengaruh dalam iklim pekerjaan dan organisasi, atau lebih singkatnya menunda penanganan konflik.

e. Akomodasi

Dalam penyelesaian ini pemimpin memilih mengalah dalam masalah di tengah kalangan yang terlibat konflik dan merupakan kebalikan dari sifat kontradiktif.

Kepemimpinan dan citra memiliki hubungan yang dekat, karena dalam kepemimpinan hal utama yang berpengaruh adalah citra, menurut Dan Nimmo (2006:4) citra adalah segala sesuatu yang bersifat relevan dan telah dipelajari oleh seseorang yang sesuai dengan situasi dan tindakan yang bisa terjadi di dalamnya.

Atau dapat disimpulkan jika citra adalah suatu kecenderungan yang tersusun dari pikiran, perasaan, dan kesudian. Dalam hal ini citra merupakan konstruksi dari bagaimana seseorang mempelajari sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaannya kemudian di citrakan, lalu orang lain akan memberikan *feedback* berupa tanggapan atas dirinya.

Fungsi citra tersebut (Nimmo, 2006:7) digunakan untuk membantu pemahaman, penilaian, identifikasi peristiwa, gagasan, tujuan dan pemimpin politik. Melalui citranya seorang pemimpin dapat dinilai oleh masyarakat karena citra tersebut tercermin dari tindakannya dan bagaimana seorang pemimpin mengambil keputusannya.

Melihat keterangan diatas, maka hubungan kepemimpinan dan citra memiliki kedekatan dan saling mempengaruhi, hal ini dilihat dari kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh citranya tersebut.

Masih dalam buku “Bias Gender dan Birokrasi” (2013:34) disebutkan jika citra dalam pembentukannya terbentuk dari lingkungan dan budaya yang ada. Lingkungan tersebut pada akhirnya memberikan sebuah konstruksi pada budaya tersebut dan terbentuklah citra.

Citra sesungguhnya bukan merupakan suatu hal yang digariskan oleh Tuhan dalam bentuk kodrat, karena dapat dengan mudah berubah setiap saat tergantung kondisi lingkungan (Partini, 2013:34)

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik yaitu memandang sesuatu bersifat apa adanya dan tidak ada yang diubah. Pandangan konstruksionis diperkenalkan oleh Peter L Berger dengan gagasannya yang memandang bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus-menerus (Eriyanto,2002:13)

2. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis *framing* menurut Robert N. Entman. Selanjutnya menurut Pawito (2007:37) penelitian kualitatif tidak didasari oleh bukti-bukti empirik pada angka, tetapi berdasarkan hal-hal yang bersifat diskursif seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara dan data nondiskursif lainnya.

Jadi penelitian ini tidak menggunakan data-data atau angka tetapi lebih pada interpretasi terhadap suatu teks yang digunakan sebagai acuan data. Menurut Entman (Sobur,2006:165) konsep framing secara konsisten menawarkan cara untuk mengungkap *the power of communication text*, maka framing pada dasarnya digunakan untuk melihat bagaimana teks tersebut mempunyai pengaruh kepada seseorang.

Dalam penelitian ini metode *framing* yang digunakan adalah model Entman yaitu pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan

rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto,2002:188).

Pemilihan analisis framing model Robert Entman karena menurut penulis kebanyakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa pemberitaan media menggunakan model ini, selain itu juga karena metode ini sudah banyak digunakan dan mudah dalam menganalisa dan diharapkan dapat mempermudah penelitian penulis.

Menurut Sobur (2006:162) pada awalnya frame dimaknai sebagai sebuah struktur konseptual, perangkat kepercayaan sebagai kepentingan politik, kebijakan, wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Dengan berjalannya waktu konsep *frame* atau *framing* ini digunakan untuk melihat bagaimana ideologi media dalam melihat suatu realitas. Penelitian mengenai framing dan ideologi media penting karena media massa pada dasarnya memiliki dampak sebagai penggiring opini bagi masyarakat. Maka jika karena ideologi dan kepentingan media tersebut melakukan *framing* realitas hanya seperti apa yang mereka ingin, maka media tersebut dianggap tidak netral karena berpihak pada satu kepentingan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis framing, seperti yang dijelaskan diatas, maka analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto,2002:10).

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah kompas.com dan republika.co.id, keduanya merupakan media massa yang pada awalnya bergerak di media online dan memiliki kredibilitas dalam pemberitannya.

Selain itu kedua media tersebut memiliki ideologi berbeda karena kompas lebih cenderung nasionalis dan republika dengan paham Islamnya. Kompas yang nasionalis dalam pemberitaan yang mereka buat seharusnya netral karena tidak berpihak pada ideologi lain. Sedangkan Republika dengan ideologi Islam yang mereka pakai sama-sama netral dan dalam beberapa pemberitaan ideologi ini terlihat dalam pemberitaannya.

Pada saat penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly kedua media tersebut juga ikut memberitakannya, dengan sudut pandang dan *framing* berita mereka sendiri.

Dari kedua media tersebut, peneliti berusaha mencari apakah ideologi berpengaruh dalam pemberitaan mereka di media, karena obyek yang dipilih untuk penelitian adalah Basuki Tjahaya Purnama yang seorang Tioghoa dan beragama Kristen yang merupakan bagian minoritas di Indonesia.

Dibandingkan dengan Tri Rismaharini seorang pemimpin yang beragama Islam yang merupakan minoritas juga karena jarang kepala daerah dipimpin oleh seorang perempuan.

Unit yang akan diteliti adalah mengamati pemberitaan – pemberitaan mengenai penutupan lokalisasi Kalijodo (ditutup pada 12 Februari 2016) yaitu pemberitaan pada bulan Februari tahun 2016, Gang Dolly (ditutup pada 19 Juni 2014) pemberitaan pada bulan Juli tahun 2014 dalam media *online* kompas.com dan republika.co.id.

Sample berita yang digunakan adalah bentuk berita *hard news* dengan menggunakan kategori atau *keyword* penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly. Pemilihan berita dengan mencari *tag* diatas, karena dalam media online menggunakan *tag* untuk kategorisasi.

Tahapan dalam pemilihan obyek analisis adalah dengan menggunakan reduksi data, pertama data yang dipilih adalah sesuai dengan tema penelitian, selanjutnya adalah berita yang berbentuk *hard news* dan *soft news* dan harus memiliki syarat 5W+1H. Setelah terkumpul dari reduksi tersebut kemudian berita dipilih sesuai kategorisasi yang telah ditentukan. Terakhir adalah menganalisa data dengan metode analisis *framing* model Entman.

4. Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alur seperti berikut:

- a. Peneliti penuliskan latar belakang penelitian dan menentukan rumusan masalah yang sesuai dengan tema
- b. Pemilihan unit analisis pada website kompas.com dan republika.co.id yang sesuai dengan topik penelitian
- c. Obyek penelitian; kompas.com dan republika.co.id dengan batasan unit analisis:
 1. Berdasarkan waktu (Pemberitaan pada bulan Februari 2016 dan bulan Juni 2014)

2. Berdasarkan topik penelitian (pemberitaan terkait penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly
 - d. Menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman yang merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi.
 - e. Penelitian dimulai dengan pembahasan teoritik atas frame yang akan diteliti (sesuai dengan topik penelitian)
 - f. Penelitian dimulai pada bulan September dan pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2017
 - g. Peneliti mengambil kesimpulan dari temuan penelitian analisis tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM

Penutupan lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly menjadi perhatian masyarakat umum dan menjadi hal yang hangat diperbincangkan di media, kedua tempat tersebut merupakan lokalisasi yang sudah berdiri lama dan tumbuh seiring dengan perkembangan kota tersebut.

Selain pemberitaan penutupan lokalisasi tersebut yang paling disorot adalah kedua kepala daerah yang menjadi tokoh kepala daerah yang paling di sorot di Indonesia. Pamor keduanya sedang naik daun dan beberapa kali dijagokan untuk naik menjadi orang nomer satu di dalam negeri. Hal tersebut bukan hanya desas-desus karena melihat *track record* kedua kepala daerah tersebut.

Isu penutupan lokalisasi seakan menjadi pembuktian bagaimana kepala daerah yang sedang menjabat mengabil tindakan nyata dalam pekerjaannya. Hal ini dilihat dari

permasalahan lokalisasi yang begitu kompleks dan melibatkan banyak elemen masyarakat seperti Pekerja Seks Komersial (PSK), mucikari, pedagang sekitar, preman, dan pejabat-pejabat yang ikut bermain dalam bisnis ini. Melihat dari keuntungan yang sangat besar, bisnis ini menjadi lumbung uang bagi mereka yang bergerak dalam lingkup ini.

Selain hal diatas masalah yang menjadi pemicu berdirinya lokalisasi adalah kemiskinan, masalah tersebut menjadi solusi untuk mereka yang mengincar keuntungan besar dalam jangka waktu cepat dan memiliki pasar yang menjanjikan. Bahkan lokalisasi Gang Dolly disebut-sebut mengalahkan tempat prostitusi di PhatPong Thailand. Di daerah sekitar Kalijodo dan Gang Dolly seperti di tempat prostitusi lain banyak terdapat salon, wisma, panti pijat plus-plus, dan pedagang kaki lima yang didirikan oleh warga sekitar.

Dari hal ini dapat dilihat jika sebuah prostitusi merupakan lading mencari nafkah baru bagi warga sekitar yang tidak semuanya bekerja sebagai PSK. Hal tersebut yang mendasari saat razia dan upaya penutupan lokalisasi dilakukan pemerintah dengan tegas warga menolaknya dan tidak tanggung-tanggung untuk melawan aparat karena lahan pekerjaannya pasti akan terancam jika tempat tersebut digusur.

Dalam penelitian ini yang membahas tentang bagaimana media melakukan framing terhadap pemberitaan menggunakan dua obyek penelitian yaitu kompas.com dan republika.co.id. Berikut penjelasan mengenai obyek penelitian:

A. Kompas

Harian kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia. Media ini didirikan oleh PK. Ojong dan Jacob Oetama sejak 38 Juni 1965. (<https://inside.kompas.com/>, akses 20 Maret 2018)

1. Sejarah

Sebelum kompas didirikan awalnya diterbitkan majalah bulanan Intisari pada 17 Agustus 1963 yang didirikan oleh Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama bersama J Adisubrata dan Irawati SH. (<http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history>, diakses 11 April 2017)

Setelah 3 tahun kemudian Surat Kabar KOMPAS didirikan untuk melawan pers komunis tepatnya pada 28 Juni 1965 dengan 8 halaman dan terbit 4 kali dalam seminggu. Selain itu nama KOMPAS diberikan oleh Ir.Soekarno dengan arti sebagai penunjuk arah. (<https://inside.kompas.com/>, akses 20 Maret 2018)

Pada tahun 1998 KOMPAS menjadi unit bisnis sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan internet bagi pembaca KOMPAS dibawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM) (<http://www.meetkcm.com/>, akses pada 21 Maret 2018). Selain itu terdapat beberapa portal online milik KOMPAS yaitu:

- a) kompasiana.com
- b) kompaskarier.com
- c) gamedia.com
- d) otomania.com
- e) bolasport.com
- f) grid.id
- g) kontan.co.id

2. Ideologi

Kompas memiliki ideologi nasionalis selalu berusaha memberikan berita-berita yang aktual dan dapat dipercaya. Bukti konsistensi Surat Kabar ini adalah sudah berdiri puluhan tahun dan pergantian masa pemerintahan. (<https://inside.kompas.com/>, akses 20 Maret 2018)

Karena menggunakan sudut pandang nasionalis, maka Kompas berusaha memberikan informasi secara berimbang untuk kepentingan masyarakat, selain itu surat kabar ini fokus pada masalah-masalah politik yang ada baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. (<https://inside.kompas.com/>, akses 20 Maret 2018)

B. Republika

1. Sejarah

Republika online pertama kali terbit pada tanggal 17 agustus 1995 atau tepatnya 2 tahun setelah Surat Kabar Harian Republika terbit, hadirnya media online ini diharapkan dapat dijadikan alternatif portal berita yang menyajikan informasi dalam sajian yang berbeda (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 11 April 2017).

Jika dalam Surat Kabar Republika hanya dinikmati melalui teks, maka dalam versi online dapat berupa gambar, video, teks, dan audio sehingga lebih lengkap dan memberikan nuansa baru yang berbeda dari biasanya (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 11 April 2017)

Selain itu dengan adanya media online ini Republika mengharapkan informasi yang disampaikan akan lebih cepat diperbarui. Tidak hanya dalam bahasa

Indonesia, kanal ini memberikan akses informasi dalam bahasa Inggris. (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 11 April 2017)

2. Ideologi

Republika hadir sebagai media yang berlandaskan Islam, dengan didirikan oleh orang-orang yang berbasis Islam, media ini berusaha menjadi pembeda diantara media lain (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 11 April 2017)

Tidak hanya menjunjung nilai netralitas dan aktualitas, mereka berusaha memberikan berita yang memberikan porsi lebih besar kepada berita-berita yang berkaitan dengan Islam (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 11 April 2017)

Selain itu [republika.co.id](http://www.republika.co.id) mencoba memberikan sudut pandang lain tentang bagaimana Islam melihat suatu informasi yang tentunya melalui sudut pandang Republika (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 11 April 2017)

C. Fenomena lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly

Lokalisasi menjadi fenomena yang tidak bisa dilepaskan dari kota-kota besar di Indonesia, walaupun menjadi tempat yang ilegal dan melanggar Peraturan Daerah beberapa tempat tersebut belakangan ini masih ada dan beberapa sudah ada sejak dulu.

Dari riset penelitian terdahulu yang dilakukan penulis, penelitian tentang Kalijodo sangat sedikit daripada Gang Dolly hal ini yang membuat riset studi pustaka ini sedikit terhambat, tetapi pada umumnya lokalisasi ini berkembang karena ada minat dari “pelanggan” atau pasar yang membutuhkan. Gang Dolly yang merupakan lokalisasi terkenal di Indonesia ini belum lama ditutup oleh Tri Rismaharini.

Lokalisasi yang terletak di Surabaya ini sudah ada sejak masa kolonial Belanda dan diperkirakan merupakan tempat lokalisasi terbesar di Asia Tenggara. Tetapi setelah dibubarkan kemungkinan penyebaran penyakit HIV dan AIDS menjadi tidak terkontrol karena penyebaran para PSK ini tidak ada yang mengatur dan bisa dimana saja mereka “mangkal”. Terlebih di lokalisasi Gang Dolly yang menurut data memiliki ribuan PSK yang bekerja di tempat tersebut.

D. Berita Kompas.com dan Republika.co.id Mengenai Penutupan Lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly

Tabel 2.1

Jumlah data menurut topik di media online kompas.com dan republika.co.id

No	Topik	kompas.com	republika.co.id	Jumlah
1	Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Kalijodo	72 berita	41 berita	113 berita
2	Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Gang Dolly	40 berita	16 berita	56 berita

Dari riset awal tidak semua berhubungan langsung topik yang akan diteliti, maka sesuai dengan topik yang berkaitan dengan penutupan lokalisasi Kalijodo (pemberitaan bulan Februari 2016) dan Gang Dolly (pemberitaan bulan Juni 2014) di media online kompas.com dan republika.co.id terdapat daftar berita sebagai berikut:

1. Penutupan Lokalisasi Kalijodo

Tabel 2.2

Berita kompas.com mengenai penutupan lokalisasi Kalijodo

No	Tanggal	Judul
1	26 Februari 2016, 22.00 WIB	Wali Kota Jakarta Utara Sudah Teken SP3 untuk Penertiban Kalijodo
2	26 Februrai 2016, 21.37 WIB	Akibat Ulah Daeng Aziz, PLN Rugi RP 525 Juta
3	26 Februari 2016, 19.05 WIB	Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo

4	26 Februari 2016, 19.29 WIB	Kata Razman, Daeng Aziz Tiap Bulan Bayar Listrik 17 Juta
5	26 Februari 2016, 21.04 WIB	Polisi Perkirakan Pengusuran Kalijodo Tak Akan Ada Perlawanan
6	26 Februari 2016, 21.13 WIB	Para Nyai sampai PSK Impor
7	26 Februari 2016, 17.28 WIB	Polisi Punya Waktu 1x24 Jam untuk Tahan Aziz atau Tidak
8	26 Februari 2016, 17.03 WIB	Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo
9	26 Februari 2016, 17.05 WIB	Pengusutan Kasus Pencurian Listrik Daeng Aziz Berawal dari Permintaan PLN
10	26 Februari 2016, 17.17 WIB	Komentar Ahok soal Pencurian Listrik yang Libatkan Daeng Aziz
11	26 Februari 2016, 17.15 WIB	Kapolda: DI Tempat seperti Kalijodo Kasus Pidananya Banyak
12	26 Februari 2016, 16.05 WIB	Sebelum Ditangkap, Daeng Aziz Duduk di Lobi Sentral Kost Selama 4,5 jam
13	26 Februari 2016, 16.07 WIB	Anggota DPRD DKI Hanya 25 Menit di Kalijodo
14	26 Februari 2016, 16.19 WIB	Polisi: Saat Ditangkap, Aziz di Lobi Lagi Bersantai-santai

15	26 Februari 2016, 16.23 WIB	Daeng Aziz Tak Melawan Saat Ditangkap
16	26 Februari 2016, 16.57 WIB	Polisi: Saat Ditangkap, Daeng Aziz Tidak Ditemani Anak Buah
17	27 Februari 2016, 19.39 WIB	Diminta Usut Keterlibatan PLN dalam Kasus Aziz, Ini Tanggapan Polisi
18	27 Februari 2016, 16.14 WIB	Ancaman Hukum Kasus Pencurian Listrik oleh Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi
19	27 Februari 2016, 16.21 WIB	Jelang Pembongkaran, 10 Ekskavator Disiagakan di Kalijodo
20	27 Februari 2016, 16.26 WIB	Kuasa Hukum Aziz Minta Polisi Juga Usut PLN
21	27 Februari 2016, 19.15 WIB	Aziz Satu Sel Bersama Pelaku Kejahatan Lainnya
22	27 Februari 2016, 14.41 WIB	Ahok Larang Pengguna Jalan Saksikan Penertiban Kalijodo
23	27 Februari 2016, 14.56 WIB	Pengacara: Daeng Kasih Rp 17 Juta ke Anak Buahnya untuk Instalasi Listrik Cafe
24	27 Februari 2016, 14.57 WIB	Razman: Daeng Aziz Enggak Hebat-hebat Amat
25	27 Februari 2016, 15.04 WIB	Aziz "Stay Cool" Saat Dimasukan ke Dalam Ruang tahanan

26	27 Februari 2016, 15.26 WIB	Razman: Aziz Tak Akan Kabur
27	27 Februari 2016, 09.07 WIB	Malam yang Berbeda di kalijodo
28	27 Februari 2016, 06.00 WIB	Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz
29	27 Februari 2016, 06.29 WIB	Saat Penggusuran kalijodo Tanpa Daeng Aziz
30	27 Februari 2016, 07.01 WIB	Inikah Senjakala Daeng Aziz Pentolan Kalijodo yang Dijerat Banyak Kasus
31	27 Februari 2016, 21.58 WIB	Kafe Milik Daeng Aziz di Kalijodo Dikosongkan
32	27 Februari 2016, 20.20 WIB	Menurut Djarot, Pembersihan Puing di Kalijodo Memakan Waktu hingga Dua Bulan
33	29 Februari 2016, 21.24 WIB	Polda Metro jaya Akan Selidiki Dugaan Pencurian Air oleh Daeng Aziz
34	29 Februari 2016, 21.47 WIB	Mengomentari Ihwal Penertiban Kalijodo
35	29 Februari 2016, 18.12 WIB	Taman Kalijodo Akan Dilengkapi Teater Mini Hingga Area "skateboard"
36	29 Februari 2016, 17.27 WIB	Pemulung Dilarang Masuki Kawasan Reruntuhan Kalijodo

37	29 Februari 2016, 14.33 WIB	Djarot: Masjid di Kalijodo yang Berada di Jakarta Barat Akan Dibangun Ulang
38	29 Februari 2016, 14.44 WIB	Kawasan Kalijodo Kini Tinggal Reruntuhan
39	29 Februari 2016, 15.01 WIB	Palyja Temukan Ada 400 Sambungan Air Ilegal di Kalijodo
40	29 Februari 2016, 15.51 WIB	Djarot: Kalijodo Nanti Jadi Taman Tempat Muda Mudi cari Jodoh
41	29 Februari 2016, 16.43 WIB	Kapolda Perintahkan jaga Ketat Rumah Ahok Pasca-penertiban Kalijodo
42	29 Februari 2016, 17.09 WIB	Penggusuran Kalijodo Sudah Berjalan 90 Persen
43	29 Februari 2016, 17.09 WIB	Keterlibatan TNI dalam Penertiban di kalijodo Sesuai Prosedur
44	29 Februari 2016, 17.27 WIB	Taman di Kalijodo DItarget Rampung Lima Bulan
45	29 Februari 2016, 13.36 WIB	Wagub Djarot Sambangi Kalijodo, Bujuk Warga yang Bertahan untuk Pindah
46	29 Februari 2016, 13.25 WIB	Razman Minta Ahok Usut Dugaan Setoran Liar Kalijodo ke Instansi Pemerintah

47	29 Februari 2016, 10.21 WIB	"Warga Kalijodo yang Tak mau Pindah, Kita Gendong"
48	29 Februari 2016, 10.41 WIB	Aziz Tak Saksikan Kafinya Dirobokan Alat Berat
49	29 Februari 2016, 10.53 WIB	Lagi Makan, Atun Histeris Lihat Ekskalator Sudah di Belakang Rumahnya
50	29 Februari 2016, 11.43 WIB	Warga kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami
51	29 Februari 2016, 12.54 WIB	Razman Kecewa Komnas HAM dan DPRD DKI Tidak Bantu Warga Kalijodo
52	29 Februari 2016, 12.55 WIB	Daeng Aziz Juga Diduga Mencuri Air
53	29 Februari 2016, 13.10 WIB	Wali Kota Jakut Tak Tanggapi Gugatan Warga Kalijodo, Razman Akan ke PTUN Lagi
54	29 Februari 2016, 09.31 WIB	"Timeline" 20 Hari Keputusan Pembongkaran Kalijodo
55	29 Februari 2016, 09.02 WIB	Wali Kota jakut: Penggusuran Kalijodo Hanya Butuh Waktu Satu Hari
56	29 Februari 2016, 09.23 WIB	Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo
57	29 Februari 2016, 09.18 WIB	Gagalnya Upaya warga Kalijodo Tangkal Penertiban

58	29 Februari 2016, 09.08 WIB	Kondisi Kafe Milik Daeng Aziz yang Sudah Hancur Sebagian
59	29 Februari 2016, 08.55 WIB	Di Tengah Penggusuran Kalijodo, Syarif Bertahan Ingin Lihat Rumahnya untuk kali Terakhir
60	29 Februari 2016, 08.25 WIB	Kafe Milik Daeng Aziz Perlahan Rata dengan Tanah
61	29 Februari 2016, 08.15 WIB	Ada Dugaan Kebakaran Kalijodo Disengaja
62	29 Februari 2016, 07.59 WIB	Kafe Milik Daeng Aziz Jadi Bangunan Pertama yang Dirobohkan Pemprov DKI
63	29 Februari 2016, 07.58 WIB	Menunggu Nasib Masjid di Kalijodo...
64	29 Februari 2016, 07.13 WIB	Jelang Penggusuran, Ada Enam Keluarga yang Masih Bertahan di kalijodo
65	29 Februari 2016, 07.08 WIB	Sejumlah Ekskavator Berjejer siap Memporak-porandakan Bangunan di Kalijodo
66	29 Februari 2016, 06.33 WIB	Akses Masuk ke Kalijodo Dipasang garis Polisi
67	29 Februari 2016, 06.45 WIB	Ketua DPRD DKI: Penertiban Kalijodo Sudah Melalui Mekanisme yang Benar

68	29 Februari 2016, 06.58 WIB	Begini Seasana Jelang Penertiban Kawasan Kalijodo
69	29 Februari 2016, 06.21 WIB	Jangan Coba-coba halangi Penertiban Kalijodo
70	29 Februari 2016, 05.29 WIB	Berakhirnya Sepak Terjang Daeng Aziz di Kalijodo
71	29 Februari 2016, 05.59 WIB	Membangun "Taman Pertaubatan" di Atas Puing-puing Bongkaran Kalijodo
72	29 Februari 2016, 11.33 WIB	"Bilang Ahok, Bilang Jokowi... Suruh Lihat Rakyat Kecil Ini"

Tabel 2.3

Berita republika.co.id mengenai penutupan lokalisasi Kalijodo

No	Tanggal	Judul
1	27 Februari 2016 , 18.33 WIB	13 Alat Berat akan Ratakan Bangunan di Kalijodo
2	27 Februari 2016 , 18.58 WIB	Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan
3	28 Februari 2016 , 01.03 WIB	Malam Minggu Terakhir di Kalijodo
4	28 Februari 2016 , 06.14 WIB	Azan tak Lagi Terdengar di Kalijodo
5	28 Februari 2016 , 14.53 WIB	Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo

6	28 Februari 2016 , 16.00 WIB	Besok, 5.000 Personel Gabungan akan Diturunkan ke Kalijodo
7	28 Februari 2016 , 16.09 WIB	Besok, 5 Ribu Personel Kawal Penertiban Kalijodo
8	28 Februari 2016 , 17.20 WIB	10 Alat Berat Dikerahkan untuk ratakan Bangunan di Kalijodo
9	28 Februari 2016 , 18.27 WIB	Kalijodo Digusur, Hindari Ruas Jalan Ini
10	28 Februari 2016 , 22.34 WIB	Rumah Semipermanen di Kalijodo Ludes Terbakar
11	29 Februari 2016 , 12.11 WIB	Pedagang Berlomba Mengais Rezeki Saat Pembongkaran Kalijodo
12	29 Februari 2016, 14.01 WIB	Proses Pembersihan Kalijodo DItargetkan Rampung Tiga Hari
13	29 Februari 2016 ,14.33 WIB	Djarot: Masjid Al-Mubaarokah di Kalijodo akan Dibangun Ulang
14	29 Februari 2016, 14.45 WIB	Wagub DKI Usulkan Nama Kalijodo Tetap Menjadi Historis
15	29 Februari 2016, 16.38 WIB	Masjid Kalijodo akan Dibangun Ulang
16	29 Februari 2016, 17.17 WIB	Polisi: Tak Ada Sabotase dalam Kebaran di Kalijodo
17	29 Februari 2016, 17.18 WIB	Daeng Aziz Ajukan Penangguhan Penahanan
18	29 Februari 2016, 17.31 WIB	Kapolda Metro: Penertiban Kalijodo Lancar

19	29 Februari 2016, 17.38 WIB	Kapolda Senang Penertiban Kalijodo tanpa Perlawanan
20	29 Februari 2016, 17.39 WIB	Pangdam Jaya: Kalau tak Sesuai Prosedur, Saya Pasti Digantung
21	29 Februari 2016, 21.03 WIB	Polisi Tetap Berjaga Usai Penggusuran Kalijodo
22	29 Februari 2016, 22.55 WIB	Keterlibatan TNI dan Polri di Kalijodo tak Langgar HAM
23	29 Februari 2016, 12.01 WIB	Lima Keluarga Bertahan di Kalijodo
24	29 Februari 2016 , 12.11 WIB	Pedagang Berlomba Mengais Rezeki Saat Pembongkaran Kalijodo
25	29 Februari 2016 , 07.55 WIB	Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz
26	29 Februari 2016 , 08.07 WIB	Hari Penggusuran, Polisi Kerahkan Tim Negosiator Hadapi Warga Kalijodo
27	29 Februari 2016, 08.39 WIB	Wagub Harap Penertiban Kalijodo Lebih Baik dari Kampung Pulo
28	29 Februari 2016, 09.13 WIB	Kawasan Kalijodo Berselimut Debu-Debu Reruntuhan Bangunan
29	29 Februari 2016, 09.48 WIB	Warga Kalijodo yang Masih Bertahan, Ahok: Kitaakan Usir
30	29 Februari 2016, 10.29 WIB	Ahok Sebut Pembangunan Taman Kalijodo Sudah Terkonsep
31	29 Februari 2016, 10.36 WIB	Lima Keluarga di Kalijodo Menolak Dipindahkan ke Rusunawa, Tapi...

32	29 Februari 2016, 10.41 WIB	Ratusan Pemulung Datangi Kalijodo
33	29 Februari 2016, 10.54 WIB	Gusur Kalijodo, Ahok Dinilai Pantas Terpilih Lagi Jadi Gubernur DKI
34	29 Februari 2016 , 11.08 WIB	Satpol PP Janji Tertibkan Kalijodo tanpa Kekerasan
35	29 Februari 2016, 11.26 WIB	Kalijodo Rata dengan Tanah
36	29 Februari 2016, 11.43 WIB	Eksekusi Kalijodo Jadi Tontonan Warga
37	29 Februari 2016, 11.56 WIB	Nenek Eni Ingin Lihat Rumahnya yang Terakhir Kali
38	29 Februari 2016, 07.46 WIB	Dua Pesan Polisi kepada Warga Kalijodo yang Bandel
39	29 Februari 2016, 07.12 WIB	Ahok Absen pada Penertiban Kalijodo?
40	29 Februari 2016, 07.16 WIB	Jelang Penggusuran, Jalan Menuju Kalijodo Ditutup
41	29 Februari 2016, 07.22 WIB	5.000 Personel Gabungan Siap Ratakan Kalijodo

2. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly

Tabel 2.4

Berita kompas.com mengenai penutupan lokalisasi Gang Dolly

No	Tanggal	Judul
1	19 Juni 2014, 22.24 WIB	PSK Dolly: Aku Rapopo, Poko'e Buka
2	19 Juni 2014, 23.07 WIB	Mau Tahu Harga Properti di Gang Dolly

3	19 Juni 2014, 19.29 WIB	Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly
4	19 Juni 2014, 17.19 WIB	Sebagian PSK Dolly Jadi Istri Simpanan Pengusaha Batu Bara
5	19 Juni 2014, 17.23 WIB	Ratusan PSK Dolly Pilih Ikut Aksi daripada Ambil Kompensasi
6	19 Juni 2014, 18.01 WIB	PSK Dolly Bisa Pindah ke GBL asal...
7	19 Juni 2014, 19.22 WIB	Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak
8	19 Juni 2014, 17.05 WIB	Penutupan Gang Dolly Menginspirasi Bengkulu
9	19 Juni 2014, 15.58 WIB	Rika Jadi PSK di Jarak karena Dijual Sopir Taksi
10	19 Juni 2014, 16.18 WIB	Usai Terima Rp 5 Juta, PSK Harus Jalani Tes HIV
11	19 Juni 2014, 16.29 WIB	Sulastri Baru Mau Keluar dari Dolly jika Sudah Menikah
12	19 Juni 2014, 16.44 WIB	Kompleks Lokalisasi Prostitusi GBL Siap Menerima PSK Dolly
13	19 Juni 2014, 13.22 WIB	Tak Semua PSK di Dolly Berhak Terima Dana Kompensasi
14	19 Juni 2014, 10.36 WIB	Mau Kompensasi Rp 5 Juta? PSK Dolly Bisa Ambil di Kantor Koramil
15	19 Juni 2014, 11.23 WIB	Risma: Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi
16	19 Juni 2014, 11.58 WIB	“Tempat seperti Dolly Sarang HIV/AIDS, Jadi Harus Ditutup”
17	19 Juni 2014, 12.58 WIB	Tak Laku Jadi PSK dan Ingin Dapat Suami, Wanita Ini Pilih Ambil uang Kompensasi

18	19 Juni 2014, 10.27 WIB	Spa dan Pijat “Plus-plus” Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah?
19	19 Juni 2014, 08.38 WIB	Takut Kalah Ayu, PSK Sarkem Berharap Penghuni Dolly Tak ke Yogya
20	19 Juni 2014, 08.58 WIB	PSK Saritem: Ingin Pulang Kamoung, Cari Suami yang “Bener”
21	19 Juni 2014, 09.09 WIB	PSK Dolly: Soal Dosa, Tuhan yang Lebih Tahu
22	19 Juni 2014, 10.17 WIB	Namanya Jadi Tempat Pelacuran, Sakit Hati Dolly Dibawa sampai Mati
23	20 Juni 2014, 11.33 WIB	Baru 75 PSK dan 28 Mucikari yang Ambil Jatah Kompensasi
24	20 Juni 2014, 13.08 WIB	Anggi, PSK yang Mapan dan Bisa Tinggal di Kontrakan Mewah
25	20 Juni 2014, 13.37 WIB	Pemkab Jember Siapkan Anggaran bagi PSK Eks Dolly
26	20 Juni 2014, 14.03 WIB	Bos Besar Wisma Dolly Antar PSK-nya Ambil Uang Kompensasi
27	20 Juni 2014, 15.30 WIB	Sepinya Transaksi di Gang Dolly
28	20 Juni 2014, 11.02 WIB	Nama Gang Dolly Akan Dihapus dari Peta Surabaya
29	20 Juni 2014, 05.36 WIB	“Dolly Masih Buka, Om...”
30	20 Juni 2014, 09.46 WIB	PSK: Perempuan Mana yang Mau Tidur dengan Laki-laki Berbeda Tiap hari?
31	23 Juni 2014, 19.06 WIB	Bupati Semarang Akui Lalu Lintas PSK di Bandungan Sulit Dikontrol
32	23 Juni 2014, 16.16 WIB	Umumkan Gang Dolly Tetap Buka, PSK Gelar Upacara Bendera

33	23 Juni 2014, 16.22 WIB	Dari 1.400 PSK di Dolly Cuma 300 yang Ambil Uang Kompensasi
34	23 Juni 2014, 16.27 WIB	371 PSK Eks Dolly Masuk ke Malang
35	23 Juni 2014, 18.07 WIB	Pemkot Surabaya Akan Bangun Jalan Kembar di Dolly-Jarak
36	24 Juni 2014, 18.13 WIB	Protes Intimidasi terhadap Warga Dolly, Mbah Gimbal Gelar Aksi “Debus”
37	25 Juni 2014, 17.16 WIB	Ada Kabar Dolly Bakal Buka Lagi, PSK Kembalikan Uang Kompensasi
38	25 Juni 2014, 18.39 WIB	Kamis Dolly Tutup, Usai Lebaran Buka Lagi
39	26 Juni 2014, 14.43 WIB	Soekarwo: Uang Diambil atau Dikembalikan, Dolly Tetap Tutup
40	26 Juni 2014, 12.22 WIB	Kerbau “Tumbale Dolly-Jarak” Diarak Keliling Oleh Warga

Tabel 2.5

Berita republika.co.id mengenai penutupan lokalisasi Gang Dolly

No	Tanggal	Judul
1	2 Juni 2014, 18.26 WIB	Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru
2	2 Juni 2014, 19.45 WIB	Muslimat NU Dukung Penutupan Gang Dolly
3	3 Juni 2014, 18.25 WIB	Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS
4	3 Juni 2014, 15.32 WIB	Perlukah Gang Dolly Disulap Jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah
5	6 Juni 2014, 12.25 WIB	PSK Dolly Kirim Surat ke Presiden, DPRD Curiga Ada Arahan

6	12 Juni 2014, 17.08 WIB	Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly
7	17 Juni 2014, 18.30 WIB	Sehari Sebelum Ditutup, Prostitusi di Dolly Tetap Beroperasi
8	18 Juni 2014, 23.07 WIB	LSM: Prostitusi Dolly dan Jarak Tetap Akan Beroperasi
9	18 Juni 2014, 21.54 WIB	Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup
10	18 Juni 2014, 21.06 WIB	Kapolri: Kami Akan Jaga Dolly Sampai Tidak Ada Pelanggan
11	18 Juni 2014, 20.45 WIB	Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara
12	18 Juni 2014, 17.58 WIB	Warga Dolly Siapkan Gugatan Hukum
13	19 Juni 2014, 06.42 WIB	Gang Dolly Resmi Ditutup
14	23 Juni 2014, 10.33 WIB	Dolly dan Anak-Anak Kita
15	25 Juni 2014, 19.54 WIB	Ribuan PSK Dolly Belum Ambil Kompensasi
16	26 Juni 2014, 16.48 WIB	Tolak Tutup Dolly, FPL Samakan Risma dengan Kerbau

E. Kategorisasi

Untuk memudahkan analisis data, maka penulis memutuskan untuk melakukan kategorisasi dan jenis berita yang dianalisis adalah *hard news* dan *soft news*. Lalu topik yang dipilih antara lain mengenai “Kebijakan Pemerintah”, “Komentar/Pendapat Pihak ke-3”, dan “Informasi”. Pemilihan kategori tersebut didasari atas beberapa poin seperti kedekatan kategorisasi, sudut pandang, kecenderungan isu, dan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dari beberapa kategorisasi tersebut penulis mengambil satu berita yang dijadikan bahan analisis.

1. Penutupan Lokalisasi Kalijodo

Tabel 2.6

Kategori “Kebijakan Pemerintah” mengenai penutupan Kalijodo dalam kompas.com

No	Tanggal	Judul
1	29 Februari 2016, 09.32 WIB	“Timeline” 20 Hari Keputusan Pembongkaran Kalijodo
2	29 Februari 2016, 09.23 WIB	Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo
3	29 Februari 2016, 11.43 WIB	Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami
4	29 Februari 2016, 05.59 WIB	Membangun “Taman Pertaubatan” di Atas Puing-puing Bongkaran Kalijodo

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita yang akan dianalisis dengan judul “Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo” (29 Februari 2016) dan “Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami” (29 Februari 2016). Pada kategori “Kebijakan Pemerintah” berita tersebut dipilih karena sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis, selain itu karena pemberitaan dari kompas.com cukup banyak maka penulis memilih dua berita yang layak digunakan dalam penelitian ini.

Pada media republika.co.id dengan kategori “Kebijakan Pemerintah” , berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita republika.co.id dengan kategori “Kebijakan Pemerintah”;

Tabel 2.7

Kategori “Kebijakan Pemerintah” mengenai penutupan Kalijodo dalam republika.co.id

No	Tanggal	Judul
1	29 Februari 2016, 09.48 WIB	Warga Kalijodo yang Masih Bertahan, Ahok: Kita Akan Usir
2	29 Februari 2016, 10.29 WIB	Ahok Sebut Pembangunan Taman Kalijodo Sudah Terkonsep

3	29 Februari 2016, 14.33 WIB	Djarot: Masjid Al-Mubaarokah di Kalijodo akan Dibangun Ulang
4	29 Februari 2016, 16.38 WIB	Masjid Kalijodo akan Dibangun Ulang

Dari empat berita pada tabel diatas, penulis memilih berita dengan judul “Warga Kalijodo yang Masih Bertahan, Ahok: Kita akan Usir (29 Februari 2016) dan Djarot: Masjid Al-Mubaarokah di Kalijodo akan Dibangun Ulang (29 Februari 2016). Kedua berita tersebut akan dianalisis oleh penulis.

Kemudian pemberitaan dengan kategorisasi “Komentar/Pendapat Pihak Ke 3” dari kompas.com

Tabel 2.8
Kategori “Komentar/Pendapat Pihak Ke 3” mengenai penutupan Kalijodo dalam kompas.com

No	Tanggal	Judul
1	26 Februari 2016, 22.00 WIB	Wali Kota Jakarta Utara Sudah Teken SP3 untuk Penertiban Kalijodo
2	26 Februari 2016, 19.05 WIB	Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo
3	26 Februari 2016, 21.04 WIB	Polisi Perkirakan Penggusuran Kalijodo Tak Akan Ada Perlawanan
4	26 Februari 2016, 17.03 WIB	Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo

Dari empat berita dari tabel diatas, penulis mengambil berita dengan judul “Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo (26 Februari 2016) dan “Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo (26 Februari 2016) dalam media kompas.com penulis memilih dua berita sebagai bahan analisis.

Pada media *republika.co.id* dengan kategori “Komentar Pihak Ke-3” penulis memilih empat berita yang sesuai dengan penelitian. Berikut berita-berita tersebut dalam kategori “Komentar Pihak Ke-3” dalam media *online* *republika.co.id* ;

Tabel 2.9
Kategori “Komentar Pihak Ke-3” mengenai penutupan Kalijodo dalam *republika.co.id*

No	Tanggal	Judul
1	28 Februari 2016, 06.14 WIB	Azan tak Lagi terdengar di Kalijodo
2	28 Februari 2016, 14.53 WIB	Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo
3	28 Februari 2016, 16.00 WIB	Besok, 5.000 Personel Gabungan akan Diturunkan ke Kalijodo
4	29 Februari 2016, 17.17 WIB	Polisi: Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di Kalijodo

Dari empat berita diatas, penulis memilih berita yang akan dianalisis dengan judul “Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo” (28 Februari 2016) dan “Polisi: Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di Kalijodo” (29 Februari 2016). Penulis memilih dua berita yang paling sesuai dengan penelitian karena pemberitaan dalam kategori tersebut cukup banyak.

Kemudian mengenai kategori “Informasi” media *kompas.com* mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita *kompas.com* dalam kategorisasi “informasi”.

Tabel 2.10
Kategori “Informasi” mengenai penutupan Kalijodo dalam *kompas.com*

No	Tanggal	Judul
1	26 Februari 2016, 21.37 WIB	Akibat Ulah Daeng Aziz, PLN Rugi Rp 525 Juta

2	26 Februari 2016, 17.28 WIB	Polisi Punya Waktu 1x24 Jam untuk Tahan Aziz atau Tidak
3	27 Februari 2016, 16.14 WIB	Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik oleh Daeng Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi
4	27 Februari 2016, 06.00 WIB	Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz

Dari empat berita tersebut, penulis memilih dua berita dengan judul “Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik oleh Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi” (27 Februari 2016) dan “Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz” (27 Februari 2016). Penulis memilih dua berita karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak dan dua berita tersebut dapat mewakili berita lainnya.

Kemudian mengenai kategori “Informasi” media republika.co.id mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita kompas.com dalam kategorisasi “informasi” .;

Tabel 2.11

Kategori “Informasi” mengenai penutupan Kalijodo dalam republika.co.id

No	Tanggal	Judul
1	27 Februari 2016, 18.33 WIB	13 Alat Berat akan Ratakan Bangunan di Kalijodo
2	27 Februari 2016, 18.58 WIB	Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan
3	27 Februari 2016, 01.03 WIB	Malam Minggu Terakhir di Kalijodo
4	29 Februari 2016, 07.55 WIB	Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan” (27 Februari 2016) dan “Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik” (29 Februari 2016). Penulis memilih berita tersebut karena

dianggap sudah mewakili berita lainnya dan arena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

2. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly

Tema kedua dalam penelitian ini adalah penutupan lokalisasi Gang Dolly, mengenai kategori “Kebijakan Pemerintah dari kompas.com terdapat empat berita yang sesuai dengan tema penelitian. Berikut tabel judul berita kompas.com;

Tabel 2.12
Kategori “Kebijakan Pemerintah” mengenai penutupan Gang Dolly dalam kompas.com

No	Tanggal	Judul
1	19 Juni 2014, 19.22 WIB	Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak
2	19 Juni 2014, 11.23 WIB	Risma: Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi
3	20 Juni 2014, 11.02 WIB	Nama Gang Dolly Akan Dihapus dari Peta Surabaya
4	19 Juni 2014, 10.36 WIB	Mau Kompensasi Rp 5 Juta? PSK Dolly Bisa Ambil di Kantor Koramil

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak” (19 Juni 2014) dan “Risma: Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi” (19 Juni 2014) . Penulis memilih dua berita tersebut karena dianggap sudah mewakili berita lainnya dan karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

Kemudian mengenai kategori “Kebijakan Pemerintah” media republika.co.id mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita republika.co.id dalam kategorisasi “Kebijakan Pemerintah” .;

Tabel 2.13

**Kategori “Kebijakan Pemerintah” mengenai penutupan Gang Dolly dalam
republika.co.id**

No	Tanggal	Judul
1	2 Juni 2014, 18.26 WIB	Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru
2	23 Juni 2014, 10.33 WIB	Dolly dan Anak-Anak Kita
3	19 Juni 2014, 06.42 WIB	Gang Dolly Resmi Ditutup
4	3 Juni 2014, 15.32 WIB	Perlukah Gang Dolly Disulap jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru” (2 Juni 2014) dan “Perlukah Gang Dolly Disulap Jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah (3 Juni 2014). Penulis memilih dua berita tersebut karena dianggap sudah mewakili berita lainnya dan karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

Kemudian mengenai kategori “Komentar Pihak Ke-3” media kompas.com mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita kompas.com dalam kategorisasi “Komentar Pihak Ke-3”.

Tabel 2.14
**Kategori “Komentar Pihak Ke-3” mengenai penutupan Gang Dolly dalam
kompas.com**

No	Tanggal	Judul
1	19 Juni 2014, 22.24 WIB	PSK Dolly: Aku Rapopo, Poko’e Buka
2	19 Juni 2014, 17.23 WIB	Ratusan PSK Dolly Pilih Ikut Aksi daripada Ambil Kompensasi
3	19 Juni 2014, 13.22 WIB	Tak Semua PSK di Doly Berhak Terima Dana Kompensasi

4	19 Juni 2014, 11.58 WIB	“Tempat seperti Dolly Sarang HIV/AIDS, Jadi Harus tutup
---	-------------------------	---

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “PSK Dolly: Aku Rapopo Poko’e Buka” (19 Juni 2014) dan “Tempat Seperti Dolly Sarang HIV/AIDS, Jadi Harus Ditutup” (19 Juni 2014). Penulis memilih dua berita tersebut karena dianggap sudah mewakili berita lainnya dan karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

Kemudian mengenai kategori “Komentar Pihak Ke-3” media republika.co.id mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita republika.co.id dalam kategorisasi “Komentar Pihak Ke-3”;

Tabel 2.15

Kategori “Komentar Pihak Ke-3” mengenai penutupan Gang Dolly dalam republika.co.id

No	Tanggal	Judul
1	2 Juni 2014, 19.45 WIB	Muslimat NU Dukung Penutupan Gang Dolly
2	6 Juni 2014, 12.25 WIB	PSK Dolly Kirim Surat ke Presiden, DPRD Curiga Ada Arahan
3	12 Juni 2014, 17.08 WIB	Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly
4	18 Juni 2014, 21.54 WIB	Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly” (12 Juni 2014) dan “Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup” (18 Juni 2014). Penulis memilih dua berita tersebut karena dianggap sudah mewakili berita lainnya dan karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

Kemudian mengenai kategori “Informasi” media kompas.com mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita kompas.com dalam kategorisasi “Informasi”;

Tabel 2.16

Kategori “Informasi” mengenai penutupan Gang Dolly dalam kompas.com

No	Tanggal	Judul
1	19 Juni 2014, 19.29 WIB	Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly
2	19 Juni 2014, 10.27 WIB	Spa dan Pijat “Plus-plus” Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah?
3	20 Juni 2014, 11.33 WIB	Baru 75 PSK dan 28 Mucikari yang Ambil Jatah Kompensasi
4	20 Juni 2014, 05.36 WIB	“Dolly Masih Buka, Om...”

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly” (19 Juni 2014) dan “Spa dan Pijat “Plus-plus” Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah?” (19 Juni 2014). Penulis memilih dua berita tersebut karena dianggap sudah mewakili berita lainnya dan karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

Kemudian mengenai kategori “Informasi” media republika.co.id mengeluarkan sebanyak empat berita. Berikut berita-berita tersebut dalam tabel judul berita republika.co.id dalam kategorisasi “Informasi”;

Tabel 2.17

Kategori “Informasi” mengenai penutupan Gang Dolly dalam republika.co.id

No	Tanggal	Judul
1	18 Juni 2014, 20.45 WIB	Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara
2	18 Juni 2014, 17.58 WIB	Warga Dolly Siapkan Gugatan Hukum
3	26 Juni 2014, 16.48 WIB	Tolak Tutup Dolly, FPL Samakan Risma dengan Kerbau
4	3 Juni 2014, 18.25 WIB	Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS

Dari empat berita tersebut, penulis memilih berita dengan judul “Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara” (18 Juni 2014) dan “Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS” (3 Juni 2014). Penulis memilih dua berita tersebut karena dianggap sudah mewakili berita lainnya dan karena pemberitaan dalam kategori ini cukup banyak.

BAB III

TEMUAN

Media yang dipilih yaitu kompas.com dan republika.co.id memiliki tingkat kredibilitas yang tidak diragukan lagi, hal ini dilihat dari jumlah pemberitaan yang mengambil topik “Penutupan Lokalisasi Kalijodo” dan “Penutupan Lokalisasi Gang Dolly” yang diberitakan hingga mencapai angka ratusan dari konteks tersebut.

Dalam penelitian ini berita yang dipilih adalah dalam bentuk *hard news* dan *soft news* berita yang dipilih dalam penelitian ini pada awalnya dalam tema penutupan lokalisasi Kalijodo berjumlah 113 berita dengan rincian 72 berita dari kompas.com dan 41 berita dari

republika.co.id. Tema kedua penutupan lokalisasi Gang Dolly berjumlah 56 berita dengan rincian 40 berita dari kompas.com dan 16 berita dari kompas.com. Berita tersebut dipilih sesuai tema penelitian dan memiliki kerangka 5 W + 1 H.

Selanjutnya berita tersebut dipilih yang sesuai dengan kategorisasi dengan satu kategorisasi berjumlah 4 berita, kemudian dipilih menjadi dua berita yang menurut penulis mewakili semua berita dan dapat dilakukan analisis *framing* model Robert N Entman.

Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman yang memiliki komponen yaitu: *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

A. Penutupan Lokalisasi Kalijodo

Dalam penelitian ini karena menggunakan dua obyek yang berbeda yaitu lokalisasi Kalijodo dan Gang Dolly maka tema penelitian ini akan dibagi menjadi dua, pertama adalah lokalisasi Kalijodo.

1. Kategori Berita: Kebijakan Pemerintah

Kategori Berita “Kebijakan Pemerintah” adalah kesatuan antara komentar kepala daerah, kebijakan yang dibuat, dan solusi yang ditawarkan pemerintah terhadap pemberitaan penutupan lokalisasi.

- a. Berita kompas.com dengan judul: “Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo”,
29 Februari 2016 / 09.23 WIB

Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo

JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, penggusuran kawasan Kalijodo tetap akan dilaksanakan pada Senin (29/2/2016) ini sesuai peraturan yang ada.

Dengan demikian, ia meminta warga yang masih bertahan untuk segera keluar dari kawasan tersebut.

"Dulu juga pernah kasus Pinangsia, mereka bertahan pakai tenda, ya kan? Sekarang musim hujan, kamu coba saja kalau mau (bertahan) pakai tenda di situ. Ya nanti kami akan usir," kata Basuki di Balai Kota, Senin.

Basuki meyakini, pembongkaran bangunan liar di kawasan Kalijodo hanya akan berlangsung selama satu hari.

Selain itu, ia tidak berminat untuk langsung mendatangi lokasi. Adapun Wakil Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat yang akan turun langsung memantau penertiban Kalijodo.

"(Laporan) dari TV sudah bagus, kok. Lihat dari TV juga sama," kata Basuki.

(<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/29/09230241/Ini.Kata.Ahok.soal.Eksekusi.Kalijodo>, diakses pada tanggal 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini kompas.com memberitakan tentang komentar Ahok mengenai eksekusi Kalijodo yang menegaskan bahwa penutupan lokalisasi Kalijodo akan dilakukan sesuai jadwal. Sekaligus juga himbauan agar masyarakat segera pindah dari lokasi tersebut, pemberitaan kompas.com ini memberikan bagaimana komentar Basuki Tjahaja Purnama tentang pengusuran Kalijodo. *Define Problems* terdapat pada paragraf berikut:

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, pengusuran kawasan Kalijodo tetap akan dilaksanakan pada Senin (29/2/2016) ini sesuai peraturan yang ada.

Dengan demikian, ia meminta warga yang masih bertahan untuk segera keluar dari kawasan tersebut.

Diagnose Cause. Menurut Basuki Tjahaja Purnama menjelaskan jika masyarakat lebih baik pindah dari tempat tersebut daripada digusur oleh aparat. *Diagnose Cause* terdapat pada paragraph berikut:

"Dulu juga pernah kasus Pinangisia, mereka bertahan pakai tenda, ya kan? Sekarang musim hujan, kamu coba saja kalau mau (bertahan) pakai tenda di situ. Ya nanti kami akan usir," kata Basuki di Balai Kota, Senin.

Make Moral Judgement . Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Dalam berita ini Gubernur DKI tersebut lebih memilih memantau dari layar TV karena menurutnya pemberitaan di media sudah sesuai kondisi yang ada di lapangan. *Treatment Recommendation* terdapat pada paragraf berikut:

Selain itu, ia tidak berminat untuk langsung mendatangi lokasi. Adapun Wakil Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat yang akan turun langsung memantau penertiban Kalijodo.

"(Laporan) dari TV sudah bagus, kok. Lihat dari TV juga sama," kata Basuki.

Dari berita yang berjudul “Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo” tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.1
Pembingkaiian Berita Kompas.com dengan judul “Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Menurut Basuki Tjahaya Purnama penutupan lokalisasi Kalijodo akan dilakukan sesuai rencana
<i>Diagnose Cause</i>	Masyarakat diminta pindah sebelum jadwal tersebut atau akan ditertibkan oleh aparat
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Gubernur DKI Jakarta akan memantau lewat TV dan Wakil Gubernur akan turun langsung ke lokasi

b. Berita kompas.com dengan judul berita: “Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami”, 29 Februari 2016 / 11.43 WIB

Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami

JAKARTA, KOMPAS.com - Wali Kota Jakarta Utara Rustam Effendi mengatakan, warga memiliki alasan mengapa tak mau angkat kaki dari lokasi penggusuran di Kalijodo, Penjaringan, Jakarta Utara, Senin (29/2/2016).

"Mereka minta dipindahkan ke Rusunami (rumah susun sederhana milik)," kata Rustam di Kalijodo, Penjaringan, Jakarta Utara, Senin.

Namun, pemerintah tak memiliki program relokasi warga ke rusunami. Program untuk penggusuran warga Kalijodo yakni ke Rusunawa (rumah susun sederhana sewa).

"Mereka minta dipindahkan ke rusunami, sedangkan program pemerintah itu rusunawa. Sedang dinegosiasi," kata Rustam.

Warga yang masih bertahan di Kalijodo sisa lima kepala keluarga. Mereka ditenggangkan waktu sampai 15.00 WIB untuk segera angkat kaki dari Kalijodo.

(<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/29/11434591/Warga.Kalijodo.yang.Bertahan.Minta.Rusunami>, diakses pada tanggal 12 November 2017)

Define Problems. Dalam hal ini kompas.com memberitakan tentang alasan mengapa beberapa warga masih bertahan di lokasi pengusuran Kalijodo menurut Wali Kota Jakarta Utara. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Wali Kota Jakarta Utara Rustam Effendi mengatakan, warga memiliki alasan mengapa tak mau angkat kaki dari lokasi pengusuran di Kalijodo, Penjaringan, Jakarta Utara, Senin (29/2/2016).

Diagnose Cause. Mereka meminta dipindahkan ke rusunami tetapi masalahnya program yang diberikan pemerintah adalah pemindahan ke rusunawa yang masih dalam proses negosiasi. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

"Mereka minta dipindahkan ke rusunami, sedangkan program pemerintah itu rusunawa. Sedang dinegosiasi," kata Rustam.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Dalam berita ini kompas.com memberikan solusi yaitu masyarakat diminta segera pindah dari lokalisasi Kalijodo dengan batas waktu yang telah ditentukan. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Warga yang masih bertahan di Kalijodo sisa lima kepala keluarga. Mereka ditengatkan waktu sampai 15.00 WIB untuk segera angkat kaki dari Kalijodo.

Dari berita yang berjudul "Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.2

Pembingkaiian Berita Kompas.com dengan judul "Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami"

Kerangka Analisis	Indikator
-------------------	-----------

<i>Define Problem</i>	Walikota Jakarta Utara memiliki alasan mengapa warga masih ada yang bertahan di lokasi Kalijodo
<i>Diagnose Cause</i>	Warga meminta untuk dipindahkan ke Rusunami tetapi program dari pemerintah hanya memberikan pemindahan ke rusunawa
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Masyarakat yang masih bertahan diminta untuk segera pindah sebelum batas waktu yang ditentukan

c. Berita republika.co.id dengan judul berita: “Warga Kalijodo yang Masih Bertahan, Ahok: Kita akan Usir”, 29 Februari 2016 / 09.48 WIB

Warga Kalijodo yang Masih Bertahan, Ahok: Kita akan Usir

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama turut mengomentari soal penertiban kawasan Kalijodo yang berlangsung ada hari ini, Senin (29/2).

Basuki atau biasa dipanggil Ahok mengetahui adanya kebakaran yang terjadi di Kalijodo pada Ahad malam. Ia merasa kebakaran itu tak akan menjadi kendala penertiban. Menurutnya, kebakaran itu perlu diselidiki penyebabnya apakah merupakan sabotase atau tidak.

"(Kalijodo kebakaran) enggak apa-apa ada kebakaran tinggal padamin. (Penggusurannya) Ya tetep jalan saja sesuai aturan, jalan saja," katanya kepada wartawan di Balai Kota, Senin (29/2).

Sementara itu, mengenai sejumlah warga yang masih enggan direlokasi di Kalijodo, Ahok merasa hal itu bukan masalah. Ia sudah meminta para warga tersebut untuk segera meninggalkan Kalijodo. Apalagi saat ini kondisi sedang hujan. Sehingga ia merasa lebih baik warga diungsikan terlebih dahulu.

"Ya kita minta keluar, dulu juga pernah kasus Pinangsia dia pakai tenda, ya kan? Musim hujan kamu coba aja mau pake tenda di situ. Selama kita kerjain aman nanti, ya kita akan usir," ujarnya.

Di sisi lain, Ahok optimis proses pembongkaran tak akan memakan waktu lama. Apalagi mengingat jumlah pasukan gabungan yang dikerahkan dalam proses penertiban. "Saya kira satu hari bisa (selesai pembongkaran)," ucapnya.

(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/29/o3afs6330-warga-kalijodo-yang-masih-bertahan-ahok-kita-akan-usir>, diakses pada tanggal 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis [republika.co.id](http://www.republika.co.id) memberitakan tentang komentar Basuki Tjahaja Purnama tentang penertiban kawasan Kalijodo, menurutnya kebakaran yang melanda kawasan tersebut bukan halangan dalam proses penertiban Kalijodo. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Basuki atau biasa dipanggil Ahok mengetahui adanya kebakaran yang terjadi di Kalijodo pada Ahad malam. Ia merasa kebakaran itu tak akan menjadi kendala penertiban. Menurutnya, kebakaran itu perlu diselidiki penyebabnya apakah merupakan sabotase atau tidak.

Diagnose Cause. Warga yang masih bertahan dan menolak relokasi diharapkan segera meninggalkan lokasi. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

Sementara itu, mengenai sejumlah warga yang masih enggan direlokasi di Kalijodo, Ahok merasa hal itu bukan masalah. Ia sudah meminta para warga tersebut untuk segera meninggalkan Kalijodo. Apalagi saat ini kondisi sedang hujan. Sehingga ia merasa lebih baik warga diungsikan terlebih dahulu.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Dalam berita ini [republika.co.id](http://www.republika.co.id) memberikan solusi dari pendapat Basuki Tjahaja Purnama selaku Gubernur DKI Jakarta yaitu menurutnya pembongkaran tidak membutuhkan waktu yang lama karena menggunakan pasukan gabungan yang dikerahkan. Hal itu terlihat dari paragraf berikut:

Di sisi lain, Ahok optimis proses pembongkaran tak akan memakan waktu lama. Apalagi mengingat jumlah pasukan gabungan yang dikerahkan dalam proses penertiban. "Saya kira satu hari bisa (selesai pembongkaran)," ucapnya.

Dari berita yang berjudul ‘Warga Kalijodo yang Bertahan, Ahok: Kita akan Usir’ tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.3
Pembingkiaan Berita Republika.co.id dengan Judul “Warga Kalijodo yang Masih Bertahan, Ahok: Kita akan Usir”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Kebakaran yang melanda kawasan lokalisasi Kalijodo bukan halangan dalam penertiban tempat tersebut
<i>Diagnose Cause</i>	Masyarakat yang bertahan diharapkan segera meninggalkan lokasi
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Proses pembongkaran tak akan memakan waktu lama

d. Berita republika.co.id dengan judul berita: Djarot: Masjid Al-Mubaarokah di kalijodo akan Dibangun Ulang, 29 Februari 2016 / 14.33 WIB

Djarot: Masjid Al-Mubaarokah di Kalijodo akan Dibangun Ulang

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Proses eksekusi kawasan Kalijodo masih terus berlangsung siang ini. Ratusan bangunan di area tersebut kini sudah dirobohkan oleh petugas dari tim penertiban terpadu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Namun demikian, ada satu bangunan yang tidak terkena dampak pengrusakan, yaitu Masjid al-Mubaarokah yang berada di RT 07 RW 10 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Sampai siang ini, rumah ibadah tersebut masih tampak berdiri kokoh di antara puing-puing reruntuhan bangunan.

Wakil Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat mengatakan, Masjid al-Mubaarokah ke depannya tetap akan difungsikan sebagai tempat ibadah. Menurut dia, masjid yang sudah berdiri sejak lebih dari tiga dekade itu rencananya bakal dibangun ulang dan dijadikan fasilitas penunjang untuk ruang terbuka hijau (RTH) di atas area Kalijodo nantinya.

"Masjid itu akan dibangun ulang seindah mungkin, disesuaikan desainnya dengan taman di sini," ujar Djarot kepada wartawan saat meninjau lokasi Kalijodo, Senin (29/2).

Ia menuturkan, salah satu alasan mengapa Masjid al-Mubaarokah tidak ikut digusur adalah karena Pemprov DKI Jakarta telah mempelajari sejarah keberadaan bangunan ibadah tersebut. "Masjid itu ternyata dibangun di atas tanah wakaf, jadi kami putuskan untuk membiarkannya menjadi bagian dari taman (RTH) Kalijodo," kata Wagub DKI Jakarta.

Terkait rencana tersebut, ia mengaku sudah pernah mengadakan dialog dengan para marbot alias pengurus Masjid al-Mubaarokah sebelumnya. Menurut Djarot, mereka tidak menolak gagasan itu dan mau bekerja sama dengan pemerintah.

Republika.co.id berusaha mengonfirmasi kabar baik tersebut kepada marbot Masjid al-Mubaarokah, Kafiuddin (57 tahun) dan Haji Sidik (70). Akan tetapi, kedua lelaki itu ternyata sudah angkat kaki dari Kalijodo.

"Pak Udin (Kafiuddin) dan Haji Sidik sudah pulang ke kampungnya di Banten, kemarin," ucap bekas warga Kalijodo dari RT 07 RW 10 Angke Kecamatan Tambora Jakbar, Suryana (55).

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/29/o3aszz365-djarot-masjid-almubaarokah-di-kalijodo-akan-dibangun-ulang>, diakses pada tanggal 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis republika.co.id memberitakan tentang proses eksekusi kawasan Kalijodo dan keadaan di lokasi. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Proses eksekusi kawasan Kalijodo masih terus berlangsung siang ini. Ratusan bangunan di area tersebut kini sudah dirobohkan oleh petugas dari tim penertiban terpadu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Diagnose Cause. Salah satu bangunan yang tidak terkena dampak penggusuran adalah Masjid Al-Mubaarokah. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

Namun demikian, ada satu bangunan yang tidak terkena dampak penggusuran, yaitu Masjid al-Mubaarokah yang berada di RT 07 RW 10 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Sampai siang ini, rumah ibadah tersebut masih tampak berdiri kokoh di antara puing-puing reruntuhan bangunan.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Dalam berita ini republika.co.id memberikan solusi yang berdasarkan dari pendapat Wagub DKI Jakarta bahwa masjid tersebut memiliki sejarah sendiri. Hal itu terlihat dari paragraf berikut:

Ia menuturkan, salah satu alasan mengapa Masjid al-Mubaarokah tidak ikut digusur adalah karena Pemprov DKI Jakarta telah mempelajari sejarah keberadaan bangunan ibadah tersebut. "Masjid itu ternyata dibangun di atas tanah wakaf, jadi kami putuskan untuk membiarkannya menjadi bagian dari taman (RTH) Kalijodo," kata Wagub DKI Jakarta.

Dari berita yang berjudul "Masjid Al-Mubaarokah di kalijodo akan Dibangun Ulang" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.4
Pembingkaiian Berita Republika.co.id dengan Judul "Masjid Al-Mubaarokah di kalijodo akan Dibangun Ulang"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Proses eksekusi lokalisasi Kalijodo masih dilakukan dan beberapa bangunan sudah dirobohkan
<i>Diagnose Cause</i>	Satu bangunan yang tidak mengalami penggusuran adalah masjid Al-Mubaarokah

<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Hal ini dilakukan karena masjid Al-Mubaarokah memiliki sejarah penting

2. Kategori Berita: Komentar Pihak ke-3

Kategori Berita “Komentar Pihak ke-3” adalah masukan atau pendapat dari politikus, LSM, dan atau ahli yang menyampaikan pendapatnya

a. Berita kompas.com dengan judul berita: Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo, 26 Februari 2016 / 19.05 WIB

Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo

JAKARTA, KOMPAS.com - Sekretaris Komisi A DPRD DKI Jakarta, Syarif, mengimbau Pemerintah Kota Jakarta Barat dan Jakarta Utara untuk tidak menerbitkan surat perintah bongkar (SPB) kepada warga Kalijodo.

Pasalnya, warga sudah berduyun-duyun pindah ke rusun dan bersedia membongkar rumahnya sendiri.

"Kalau keadaannya sudah kosong begini, masih diperlukan SPB enggak? Kalau menurut saya sih enggak perlu, ditutup seng saja, warga bongkar (bangunan) sendiri. Kan lebih manis," kata Syarif di Jalan Kependuan II, Jakarta Utara, Jumat (26/2/2016).

Syarif mengatakan, Pemprov DKI tidak perlu paranoid saat hari eksekusi atau pada Senin (29/2/2016) mendatang. Warga sudah menerima dan membongkar rumahnya sendiri dan pindah ke rusun yang disediakan.

Syarif meyakini, tidak ada perlawanan yang akan diberikan warga Kalijodo pada hari penertiban.

"Biasa ajalah menghadapi rakyat. Bagus ini rakyatnya mau menerima. Saya menyarankan tidak usah ada sensasi dan huru-hara saat penertiban," kata politisi Partai Gerindra itu.

Syarif mengatakan, warga yang masih bertahan di Jalan Kependuan II tersisa 10 kepala keluarga. Warga yang tersisa itu juga akan pindah ke rusun pada Minggu (28/2/2016) mendatang.

Syarif juga meminta Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama untuk menarik kembali tiga alat berat (backhoe) yang dipakir di depan Jalan Kependuan II.

"Saya sudah meminta hal ini kepada Wali Kota Jakarta Barat dan Wali Kota Jakarta Utara. Tapi mereka masih mau ngomongin sama Gubernur," kata Syarif.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/26/19055341/Anggota.DPRD.Tak.Perlu.Ada.Sensasi.dan.Huru-hara.Saat.Gusur.Kalijodo> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. DPRD menghimbau agar pemerintah tidak menerbitkan surat perintah bongkar kepada warga Kalijodo. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Sekretaris Komisi A DPRD DKI Jakarta, Syarif, mengimbau Pemerintah Kota Jakarta Barat dan Jakarta Utara untuk tidak menerbitkan surat perintah bongkar (SPB) kepada warga Kalijodo.

Diagnose Cause. Hal ini karena warga Kalijodo sudah berinisiatif meninggalkan lokasi tersebut. Sehingga hal tersebut dianggap hanya menimbulkan keresahan bagi masyarakat. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

"Kalau keadaannya sudah kosong begini, masih diperlukan SPB enggak? Kalau menurut saya sih enggak perlu, ditutup seng saja, warga bongkar (bangunan) sendiri. Kan lebih manis," kata Syarif di Jalan Kepanduan II, Jakarta Utara, Jumat (26/2/2016).

Make Moral Judgement. Pemerintah seharusnya lebih tenang dalam menjalankan kebijakannya karena masyarakat sudah menerima keputusan yang diambil oleh pejabat terkait. *Make Moral Judgement* terlihat dari paragraf berikut:

"Biasa ajalah menghadapi rakyat. Bagus ini rakyatnya mau menerima. Saya menyarankan tidak usah ada sensasi dan huru-hara saat penertiban," kata politisi Partai Gerindra itu.

Treatment Recommendation. Segera menarik kembali alat berat yang ada di lokasi tersebut. Itu dapat dilihat dari paragraf berikut:

Syarif juga meminta Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama untuk menarik kembali tiga alat berat (backhoe) yang dipakir di depan Jalan Kepanduan II.

"Saya sudah meminta hal ini kepada Wali Kota Jakarta Barat dan Wali Kota Jakarta Utara. Tapi mereka masih mau ngomongin sama Gubernur," kata Syarif.

Dari berita yang berjudul "Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.5

**Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul ” Anggota DPRD: Tak Perlu
Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo”**

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	DPRD menghimbau agar tidak diterbitkan surat perintah bongkar (SPB)
<i>Diagnose Cause</i>	Hal ini terjadi karena warga dengan sukarela meninggalkan lokasi Kalijodo
<i>Make Moral Judgement</i>	Pemerintah diharapkan lebih tenang dalam menjalankan kebijakannya
<i>Treatment Recommendation</i>	Segera menarik kembali alat berat

b. Berita kompas.com dengan judul berita: Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo, 26 Februari 2016 / 17.03 WIB

Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Ketua DPR Fadli Zon mengkritik terlibatnya TNI dalam upaya penertiban di kawasan Kalijodo, Jakarta Utara. Pelibatan TNI seharusnya menjadi langkah terakhir yang diambil Pemprov DKI.

Fadli mengatakan, Pemprov DKI telah memiliki satuan polisi pamong praja yang dapat dikerahkan dalam operasi penertiban itu. Jika memang dianggap kurang, maka Pemprov dapat meminta bantuan polisi.

"TNI itu seharusnya menjadi the last resource. Kalau (Pol PP dan polisi) tidak mampu, baru libatkan TNI," ujar Fadli di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Jumat (26/2/2016).

Sejak era reformasi, kata Fadli, pelibatan TNI dalam aktivitas pemerintah telah dikurangi. Sebab, TNI hanya difokuskan untuk menjaga wilayah kedaulatan NKRI.

"Dan tidak ada dalam tupoksi TNI urusan gusur menggusur. Kalau tidak salah, bisa membantu berantas terorisme, tapi kalau itu diminta bantuan Polri," ujar politisi Partai Gerindra itu.

Pengacara warga Kalijodo, Razman Arif Nasution sebelumnya menduga, Gubernur DKI Basuki Tjahja Purnama alias Ahok sengaja membenturkan aparat TNI-Polri dengan warga.

Hal itu menyusul langkah Basuki yang meminta personel TNI-Polri untuk menjaga proses penertiban kawasan Kalijodo.

Sementara itu, Ahok menganggap kritikan atas pelibatan TNI-Polri dalam proses penertiban merupakan alasan lama.

Menurut dia, kedua instansi itu sudah pernah dilibatkan ketika Pemprov menertibkan kawasan Waduk Pluit.

(<http://nasional.kompas.com/read/2016/02/26/17033741/Fadli.Zon.Kritik.Pelibatan.TNI.dalam.Penertiban.Kalijodo> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis kompas.com memberitakan tentang kritik Wakil Ketua DPR Fadli Zon terkait keterlibatan TNI dalam penertiban Kalijodo. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Wakil Ketua DPR Fadli Zon mengkritik terlibatnya TNI dalam upaya penertiban di kawasan Kalijodo, Jakarta Utara. Pelibatan TNI seharusnya menjadi langkah terakhir yang diambil Pemprov DKI.

Diagnose Cause. Pemprov DKI memiliki Satpol PP dan bisa dibantu oleh polisi. Seharusnya TNI adalah opsi terakhir dalam penertiban Kalijodo. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

Fadli mengatakan, Pemprov DKI telah memiliki satuan polisi pamong praja yang dapat dikerahkan dalam operasi penertiban itu. Jika memang dianggap kurang, maka Pemprov dapat meminta bantuan polisi.

"TNI itu seharusnya menjadi the last resource. Kalau (Pol PP dan polisi) tidak mampu, baru libatkan TNI," ujar Fadli di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Jumat (26/2/2016).

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Menanggapi kritik yang diberikan Ahok menganggap hal tersebut bukan sesuatu yang harus dipikirkan dan merupakan alasan lama, karena dahulu mekanisme tersebut sudah pernah dilakukan. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Sementara itu, Ahok menganggap kritikan atas pelibatan TNI-Polri dalam proses penertiban merupakan alasan lama.

Menurut dia, kedua instansi itu sudah pernah dilibatkan ketika Pemprov menertibkan kawasan Waduk Pluit.

Dari berita yang berjudul "Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian

merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.5
Pembingkaihan Berita Kompas.com dengan Judul ” Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Wakil Ketua DPR berpendapat jika TNI tidak perlu dilibatkan dalam penertiban lokalisasi Kalijodo
<i>Diagnose Cause</i>	Hal ini karena pemerintah DKI bisa bekerja sama dengan satpol PP dan polisi
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Menurut Ahok hal tersebut sudah pernah dilakukan dan tidak melanggar aturan

c. Berita republika.co.id dengan judul berita: Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo, 28 Februari 2016, 14.53 WIB

Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tokoh Betawi sekaligus anggota DPR Fraksi Partai Gerindra Biem Triani Benyamin mengkritik langkah Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok menertibkan kawasan Kalijodo sebagai sebuah bentuk pencitraan.

"Karena keterbatasan waktu Ahok mencalonkan lagi, ini (penertiban Kalijodo) untuk pencitraan beliau," kata dia dalam diskusi publik bertajuk "Menuju Kursi Empuk DKI 1: Jakarta Punya Siapa?" yang digelar di Jakarta, Ahad (28/2).

Biem menyatakan hal tersebut karena menganggap penertiban wilayah Kalijodo oleh Pemprov DKI Jakarta untuk tujuan menambah ruang terbuka hijau (RTH) tidak didahului dengan pendekatan kepada warga secara komprehensif. Selain itu, politisi anggota Komisi XI DPR tersebut menilai penertiban Kalijodo merupakan keputusan yang terburu-buru, sehingga warga terdampak cenderung kurang mendapatkan perhatian.

"Harusnya (menertibkan) dengan sentuhan dan pendekatan. Ini tidak soal mengusur saja, tetapi orangnya setelah itu bagaimana?" kata Biem.

Selain itu, dia juga menyinggung mengenai pembangunan DKI Jakarta yang hanya terpaku pada fisik saja dan mengesampingkan aspek pembangunan manusia.

"DKI seharusnya jangan membangun fisik saja, seperti mal dan apartemen, tapi juga melihat sisi pembangunan manusia. Kekhawatiran saya, pembangunan Jakarta semacam ini akan membuang masyarakat miskin," kata Biem.

Menurut dia, seorang pemimpin Jakarta harus mampu bertindak aspiratif menjaring kehendak warganya.

"Karena saya percaya banyak orang menginginkan Jakarta maju," kata Biem.

Sebelumnya, Pemerintah Provinsi Jakarta berencana akan menertibkan Kalijodo, yang masuk di wilayah administratif Jakarta Utara dan Jakarta Barat, dengan menggusur bangunan-bangunan yang ada di kawasan tersebut pada Senin (29/2) mendatang.

Penataan wilayah Kalijodo yang luasnya mencapai hampir 1,6 hektare itu bertujuan mengembalikan fungsi ruang terbuka hijau (RTH) agar dapat mencapai 30 persen dari total wilayah DKI Jakarta.

Direktur Eksekutif Political Communication (Polcomm) Institute Heri Budianto mengatakan pula bahwa kebijakan penertiban tersebut merupakan wujud panggung politik bagi kepentingan pencitraan politik.

"Publik harus diliterasi, kita mudah lupa dengan peristiwa masa lalu dan kemudian gampang terkesima ketika politik pencitraan muncul," kata pakar komunikasi politik dari Universitas Mercu Buana tersebut.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/28/o38z8u335-biem-benyamin-kritik-ahok-soal-kalijodo> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini republika.co.id memberitakan tentang pendapat anggota DPR, Biem Triani Benyamin menurutnya penutupan lokalisasi Kalijodo hanya pencitraan dan hanya kebutuhan politik semata. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Tokoh Betawi sekaligus anggota DPR Fraksi Partai Gerindra Biem Triani Benyamin mengkritik langkah Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok menertibkan kawasan Kalijodo sebagai sebuah bentuk pencitraan.

Diagnose Cause. Dalam hal ini Biem yakin jika Ahok melakukan hal tersebut karena akan mencalonkan lagi pada periode selanjutnya. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

"Karena keterbatasan waktu Ahok mencalonkan lagi, ini (penertiban Kalijodo) untuk pencitraan beliau," kata dia dalam diskusi publik bertajuk

"Menuju Kursi Empuk DKI 1: Jakarta Punya Siapa?" yang digelar di Jakarta, Ahad (28/2).

Make Moral Judgement. Terdapat gagasan pendukung dalam berita ini dalam pendapat Biem yaitu pembangunan seharusnya seimbang antara infrastruktur dan SDM agar tercapai sebuah harmonisasi menuju Jakarta yang lebih baik. *Make Moral Judgement* terlihat dari paragraf berikut:

"DKI seharusnya jangan membangun fisik saja, seperti mal dan apartemen, tapi juga melihat sisi pembangunan manusia. Kekhawatiran saya, pembangunan Jakarta semacam ini akan membuang masyarakat miskin," kata Biem.

Treatment Recommendation. Solusi yang disampaikan dalam pemberitaan ini adalah agar masyarakat edukasi tentang pendidikan politik agar tidak salah dalam mengambil keputusan. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Direktur Eksekutif Political Communication (Polcomm) Institute Heri Budianto mengatakan pula bahwa kebijakan penertiban tersebut merupakan wujud panggung politik bagi kepentingan pencitraan politik.

"DKI seharusnya jangan membangun fisik saja, seperti mal dan apartemen, tapi juga melihat sisi pembangunan manusia. Kekhawatiran saya, pembangunan Jakarta semacam ini akan membuang masyarakat miskin," kata Biem.

Dari berita yang berjudul "Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.6
Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul "Biem Benyamin Kritik Ahok Soal Kalijodo"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Biem Benyamin berpendapat jika penutupan lokasi Kalijodo hanya pencitraan politik

<i>Diagnose Cause</i>	Menurut Biem hal ini dilakukan karena Ahok akan mencalonkan diri sebagai kepala daerah periode kedua
<i>Make Moral Judgement</i>	Pemerintah DKI seharusnya tidak hanya membangun fisik saja tetapi juga SDM
<i>Treatment Recommendation</i>	Masyarakat perlu edukasi politik agar tidak mudah digunakan sebagai “alat” bagi politisi

d. Berita republika.co.id dengan judul: Polisi: Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di Kalijodo, 29 Februari 2016 / 17.17 WIB

Polisi: Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di Kalijodo

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA-- Kebakaran terjadi di kawasan Kalijodo, Ahad (29/2) malam sehari sebelum pengusuran. Namun demikian, polisi membantah adanya sabotase terkait kebakaran tersebut.

Kapolda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian mengatakan dirinya mendengar kabar kebakaran tersebut. Namun Tito mengaku tetap berpikir positif dan tidak menduga-duga dilakukan oleh siapapun.

"Saya berpikir positif saja," ujar Tito di kawasan Kalijodo, Jalan Kepanduan II, Tambora, Jakarta Barat, Senin (29/2).

Ia beranggapan kebakaran semalam karena cuaca yang dingin saat akan turun hujan. Sehingga warga Kalijodo sengaja membakar sampah untuk menghangatkan suasana malam. "Sehingga dibakarnya sampah itu merembet (menyebabkan kebakaran)," ujar Tito.

Tito berharap supaya masyarakat kalijodo yang telah berpindah ke rumah susun dapat segera betah. Dengan begitu ke depannya tidak ada masalah yang dikhawatirkan muncul di tempat baru tersebut. "Kami harap agar masyarakat di sini, betah ditempat baru, tidak ada persolan lagi, kalau ada persoalan ya kita selesaikan bersama dengan walikota," ujar Tito.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/29/o3b0lo365-polisi-tak-ada-sabotase-dalam-kebakaran-di-kalijodo> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Kebakaran yang terjadi di Kalijodo sehari sebelum pembersihan dianggap sebagai sabotase. Namun hal ini dibantah oleh polisi. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Kebakaran terjadi di kawasan Kalijodo, Ahad (29/2) malam sehari sebelum pengusuran. Namun demikian, polisi membantah adanya sabotase terkait kebakaran tersebut.

Diagnose Cause. Menurut Kapolda Metro Jaya, Irjen Tito Karnavian hal tersebut bukan merupakan sabotase dan dia memilih tidak menduga-duga penyebab apakah sebuah sabotase atau tidak. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

Kapolda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian mengatakan dirinya mendengar kabar kebakaran tersebut. Namun Tito mengaku tetap berpikir positif dan tidak menduga-duga dilakukan oleh siapapun.

Make Moral Judgement. Tito memilih berpikir positif dan disebabkan oleh sampah-sampah yang dibakar di sekitar lokasi, kemudian merembet menuju rumah dan mengakibatkan kebakaran. *Make Moral Judgement* terlihat dari paragraf berikut:

"Saya berpikir positif saja," ujar Tito di kawasan Kalijodo, Jalan Kepanduan II, Tambora, Jakarta Barat, Senin (29/2).

Treatment Recommendation. Kemudian dia berharap agar masyarakat yang mengalami dampak penutupan lokalisasi tersebut bisa betah dan semoga tidak ada persoalan lagi. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Tito berharap supaya masyarakat kalijodo yang telah berpindah ke rumah susun dapat segera betah. Dengan begitu ke depannya tidak ada masalah yang dikhawatirkan muncul di tempat baru tersebut. "Kami harap agar masyarakat di sini, betah ditempat baru, tidak ada persoalan lagi, kalau ada persoalan ya kita selesaikan bersama dengan walikota," ujar Tito.

Dari berita yang berjudul " Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di kalijodo" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian

merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.7
Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul “Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di Kalijodo”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Kebakaran yang terjadi sebelum pembersihan Kalijodo bukan dianggap sabotase oleh polisi
<i>Diagnose Cause</i>	Tito Karnavian memilih tidak menduga-duga penyebab kebakaran tersebut
<i>Make Moral Judgement</i>	Dalam masalah ini diharapkan semua pihak berpikir positif
<i>Treatment Recommendation</i>	Masyarakat yang direlokasi diharapkan mendapat tempat yang nyaman

3. Kategori Berita: Informasi

Kategori Berita “Informasi” adalah kategori yang berisi informasi yang berhubungan dengan tema tetapi tidak terlalu penting dalam penelitian ini.

- a. Berita kompas.com dengan judul: Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik oleh Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi, 27 Februari 2016 / 16.14 WIB

Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik oleh Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi

JAKARTA, KOMPAS.com - Kasus perdagangan perempuan yang melibatkan tokoh Kalijodo Abdul Aziz tidak akan ditangani segera. Pihak Polda Metro Jaya mempersilakan Polres Jakarta Utara menuntaskan kasus pencurian listrik yang melibatkan Aziz.

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Krishna Murti mengatakan, kasus pencurian listrik yang menjerat Aziz ancaman pidananya lebih berat ketimbang kasus prostitusi yang juga melibatkannya.

"Utara nanganin dulu, dalamin dulu, baru ditangani kita. Utara lagi kebut atas dugaan pencurian listrik ancamannya 7 tahun," ujarnya di Mapolda Metro Jaya, Sabtu (27/2/2016).

Krishna menjelaskan, saat ini Polres Jakarta Utara sedang mempercepat penanganan kasus pencurian listrik di Kafe Azis.

"Kalau Utara sudah landai, minggu depan baru dilanjutkan ke sini," ucapnya.

Dalam kasus pencurian listrik, Azis diduga menyambung hingga empat aliran listrik secara tidak resmi dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Untuk kasus pencurian listrik, Azis dijerat Pasal 51 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 30 tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dengan ancaman hukuman tujuh tahun penjara.

Sementara untuk kasus prostitusi, Azis dijerat Pasal 296 KUHP juncto Pasal 506 KUHP dengan ancaman hukuman satu tahun penjara.

(<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/27/16142501/Ancaman.Hukuman.Kasus.Pencurian.Listrik.oleh.Azis.Lebih.Berat.daripada.Prostitusi> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis kompas.com memberitakan tentang Abdul Aziz yang dicurigai melakukan perdagangan perempuan dan pencurian listrik di lokasi Kalijodo. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Kasus perdagangan perempuan yang melibatkan tokoh Kalijodo Abdul Aziz tidak akan ditangani segera. Pihak Polda Metro Jaya mempersilakan Polres Jakarta Utara menuntaskan kasus pencurian listrik yang melibatkan Azis.

Diagnose Cause. Menurut polisi kasus pencurian listrik lebih berat ancaman pidananya daripada kasus prostitusi yang diduga dilakukan Abdul Aziz. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Krishna Murti mengatakan, kasus pencurian listrik yang menjerat Azis ancaman pidananya lebih berat ketimbang kasus prostitusi yang juga melibatkannya.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Dalam berita ini kompas.com memberikan solusi yaitu Abdul Aziz dikenai pasal berlapis dan hukuman yang berat adalah kasus pencurian listrik itu sendiri. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Untuk kasus pencurian listrik, Azis dijera Pasal 51 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 30 tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dengan ancaman hukuman tujuh tahun penjara.

Sementara untuk kasus prostitusi, Azis dijera Pasal 296 KUHP juncto Pasal 506 KUHP dengan ancaman hukuman satu tahun penjara.

Dari berita yang berjudul "Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik oleh Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.8

Pembingkaihan Berita Kompas.com dengan Judul "Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik oleh Aziz Lebih Berat daripada Prostitusi"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Abdul Aziz diduga melakukan kasus perdagangan perempuan dan pencurian listrik
<i>Diagnose Cause</i>	Kasus pencurian listrik memiliki hukuman lebih berat dari kasus prostitusi
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Hukuman bagi Abdul Aziz

b. Berita kompas.com dengan judul: Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz, 27 Februari 2016 / 06.00 WIB

Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz

JAKARTA, KOMPAS.com - Pentolan Kalijodo, Abdul Aziz atau Daeng Aziz ditetapkan tersangka di dua kasus pidana. Pertama kasus dugaan perdagangan manusia atau prostitusi di Kalijodo.

Kasus yang diusut Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya ini berawal dari Operasi Pekat yang dilakukan polisi pada Sabtu (20/2/2016). Dari operasi tersebut didapati beberapa dugaan tindak pidana, salah satunya prostitusi.

Awalnya polisi menetapkan Daeng Nakku sebagai tersangka. Tak beberapa lama, polisi juga langsung menetapkan Azis sebagai tersangka. Azis dijerat pasal 296 KUHP juncto pasal 506 KUHP.

Dalam pasal 296 KUHP disebutkan; Barang siapa dengan sengaja menyebabkan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain dengan orang lain, dan menjadikannya sebagai pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak lima belas ribu rupiah.

Sementara itu dalam pasal 506 KUHP disebutkan; Barang siapa menarik keuntungan dari perbuatan cabul seorang wanita dan menjadikannya sebagai pencarian, diancam dengan pidana kurungan paling lama satu tahun.

Setelah ditetapkan sebagai tersangka, Azis langsung dikirim surat panggilan sebagai tersangka. Namun, Azis tak pernah memenuhi panggilan polisi.

Seakan tak kehabisan akal, polisi kemudian mencari pidana lain terkait Azis. Hingga akhirnya polisi menetapkan tersangka Azis berkaitan pencurian listrik.

"Azis dijerat Pasal 51 ayat 3 Undang-Undang Nomor 30 tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan," kata Kapolres Metro Jakarta Utara Kombes Daniel Bolly Tifaona kepada Kompas.com, Jakarta, Jumat (26/2/2016).

Dalam pasal 51 ayat 3 disebutkan setiap orang yang menggunakan tenaga listrik yang bukan haknya secara melawan hukum dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 2,5 miliar.

(<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/27/06000011/Dua.Jeratan.Pidan.a.untuk.Pentolan.Kalijodo.Daeng.Azis> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis kompas.com memberitakan bahwa Abdul Aziz ditetapkan sebagai tersangka kasus prostitusi dalam operasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Pentolan Kalijodo, Abdul Aziz atau Daeng Aziz ditetapkan tersangka di dua kasus pidana. Pertama kasus dugaan perdagangan manusia atau prostitusi di Kalijodo.

Kasus yang diusut Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya ini berawal dari Operasi Pekat yang dilakukan polisi pada Sabtu (20/2/2016). Dari operasi tersebut didapati beberapa dugaan tindak pidana, salah satunya prostitusi.

Diagnose Cause. Setelah ditetapkan sebagai tersangka. Aziz langsung ditangkap dan mendapat pasal berlapis, yaitu terkait perdagangan perempuan dan pencurian listrik. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

Awalnya polisi menetapkan Daeng Nakku sebagai tersangka. Tak beberapa lama, polisi juga langsung menetapkan Azis sebagai tersangka. Azis dijerat pasal 296 KUHP juncto pasal 506 KUHP.

Make Moral Judgement. Untuk mempermudah penetapan tersangka Abdul Aziz, polisi menjeratnya dengan tuntutan kedua yaitu kasus pencurian listrik. Hal ini dilakukan karena beberapa kali Abdul Aziz tidak memenuhi panggilan kepolisian. *Make Moral Judgement* terlihat dari paragraf berikut:

Seakan tak kehabisan akal, polisi kemudian mencari pidana lain terkait Azis. Hingga akhirnya polisi menetapkan tersangka Azis berkaitan pencurian listrik.

Treatment Recommendation. Dalam pemberitaan ini penyelesaian masalahnya adalah Abdul Aziz dikenakan pasal berlapis dan pada kasus pencurian listrik mendapat ancaman pidana yang berat. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Dalam pasal 51 ayat 3 disebutkan setiap orang yang menggunakan tenaga listrik yang bukan haknya secara melawan hukum dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 2,5 miliar.

Dari berita yang berjudul "Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.8
Pembingkaiian Berita kompas.com dengan Judul "Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Abdul Aziz ditetapkan sebagai tersangka kasus perdagangan manusia
<i>Diagnose Cause</i>	Selain kasus prostitusi Abdul Aziz di jerat dengan dugaan pencurian listrik
<i>Make Moral Judgement</i>	Kasus pencurian listrik langsung ditetapkan karena Abdul Aziz mangkir dari panggilan polisi

<i>Treatment Recommendation</i>	Abdul Aziz dihukum dengan pasal berlapis
-------------------------------------	--

c. Berita republika.co.id dengan judul: Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan, 27 Februari 2016 / 18.58 WIB

Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Warga pindahan dari kawasan Kalijodo, Jakarta Utara yang menempati hunian baru di Rumah Susun Marunda merasa bingung harus belanja di mana untuk dagangannya.

"Kalau dulu di Kalijodo, mau belanja ada di agen dekat. Juga ada pedagang keliling yang menjadi langganan saya berbelanja," kata salah satu warga, Jirah (51) saat ditemui di Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara, Sabtu (27/2)

Saat di Kalijodo, Jirah berjualan barang kelontong seperti kopi, gula, sayuran, buah-buahan dan lainnya. Kerap kali, dagangannya seperti buah-buahan dibeli di pedagang keliling lalu dijual kembali secara satuan.

Rencananya, dia akan kembali berjualan di Rumah Susun Marunda, di unit yang dia tempati. Penghuni Rumah Susun Marunda diperbolehkan berjualan di dalam unit hunian asalkan tidak mengganggu lalu lalang orang.

"Katanya diperbolehkan jualan kalau di dalam. Tidak boleh kalau sampai di lorong depan karena bisa mengganggu aktivitas," kata ibu beranak dua itu.

Menurut Jirah, ketika Kalijodo akan ditertibkan, dia sebenarnya memilih untuk pulang kampung di Sragen. Namun, suami dan dua anaknya melarang karena ingin bisa berdekatan dengannya. "Suami dan anak laki-laki saya bekerja di Jakarta. Biasanya seminggu sekali berkumpul. Kalau anak perempuan saya sudah berkeluarga dan ikut pindah ke Rumah Susun Marunda," katanya.

Sementara itu, Ketua RW 010 Kelurahan Marunda, Nasrullah Dompas mengatakan, di lingkungan Rumah Susun Marunda ada salah satu toko yang berjualan secara grosir. "Biasanya kalau ada warga yang berdagang, belanja di toko itu. Harganya grosir sehingga bisa dijual kembali," kata Nasrullah.

Menurut Nasrullah, penghuni Rumah Susun mayoritas adalah warga relokasi dari berbagai tempat di Jakarta antara lain Muara Baru, Pluit, Penjaringan, Pinangisia, Pademangan, dan Mangga Besar. Harga sewa unit hunian di rumah susun tersebut berkisar Rp 130 ribu hingga Rp 160 ribu bergantung lokasi lantai.

Penghuni menempati unit hunian tipe 36 yang terdiri atas ruang tengah, dua kamar tidur, satu kamar mandi, WC, wastafel cuci piring, dan area menjemur pakaian.

(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/27/o37fxr361-warga-pindahan-kalijodo-bingung-belanja-dagangan> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis [republika.co.id](http://www.republika.co.id) memberitakan tentang warga yang menempati hunian baru yang merupakan relokasi dari lokalisasi Kalijodo mengeluhkan sulitnya belanja untuk dagangan mereka. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Warga pindahan dari kawasan Kalijodo, Jakarta Utara yang menempati hunian baru di Rumah Susun Marunda merasa bingung harus belanja di mana untuk dagangannya.

Diagnose Cause. Warga membandingkan dengan hunian yang lama, menurut mereka dahulu akses berbelanja lebih mudah daripada di hunian baru ini. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

"Kalau dulu di Kalijodo, mau belanja ada di agen dekat. Juga ada pedagang keliling yang menjadi langganan saya berbelanja," kata salah satu warga, Jirah (51) saat ditemui di Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara, Sabtu (27/2).

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Solusi yang diberikan ketua RW 10 Kelurahan Marunda, Nasrullah Dompas menurutnya disekitar pemukiman tersebut ada toko yang berjualan secara grosir. *Treatment Recommendation* terlihat dari paragraf berikut:

Sementara itu, Ketua RW 010 Kelurahan Marunda, Nasrullah Dompas mengatakan, di lingkungan Rumah Susun Marunda ada salah satu toko yang berjualan secara grosir. "Biasanya kalau ada warga yang berdagang, belanja di toko itu. Harganya grosir sehingga bisa dijual kembali," kata Nasrullah.

Dari berita yang berjudul "Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.9
Pembingkiaan Berita Republika.co.id dengan Judul “Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Warga mengeluhkan susahnya menjadi barang belanja di tempat relokasi mereka
<i>Diagnose Cause</i>	Mereka membandingkan dengan di Kalijodo dulu yang lebih mudah
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Menurut ketua RW disekitar perumahan ada toko yang menjual barang belanja yang dibutuhkan warga

d. Berita republika.co.id dengan judul: Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz, 29 Februari 2016 / 07.55 WIB

Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Penyidik Polres Metro Jakarta Utara membidik dugaan keterlibatan oknum pegawai Perusahaan Listrik Negara (PLN) terkait pencurian aliran listrik yang menyeret pengusaha tempat hiburan malam Abdul Aziz alias Daeng Aziz.

"Seperti saya bilang, kami tidak akan diam, kami akan cek," kata Kapolres Metro Jakarta Utara Komisaris Besar Polisi Daniel Bolly Tifaona di Jakarta, Senin (29/2).

Bolly mengatakan, pengacara Aziz menyampaikan informasi adanya dugaan praktik pembiaran yang dilakukan oleh oknum PLN terkait pencurian aliran listrik itu. Bolly akan memastikan dugaan tersebut dengan melakukan penyelidikan, termasuk persoalan izin pemasangan saluran listrik di tempat usaha milik Daeng Aziz.

Terkait penahanan Daeng Aziz karena khawatir terjadi pengerahan massa saat penertiban Kalijodo, Bolly menegaskan bahwa hal itu tidak ada kaitannya. "Dia (Aziz) juga tidak mengerahkan massa atau akan melakukan penolakan. Tidak ada titah (perintah) seperti itu," ungkap Bolly.

Petugas Polres Metro Jakarta Utara mengamankan Daeng Aziz di tempat indekos Sentral, Jalan Antara 19 Pasar Baru, Jakarta Pusat, pada Jumat (26/2) pukul 13.00 WIB. Dia dijadikan tersangka terkait dugaan pencurian aliran listrik yang merugikan keuangan negara hingga Rp 500 juta per tahun.

Polda Metro Jaya juga membidik Daeng Aziz sebagai tersangka dugaan kasus tindak pidana prostitusi dan muncikari di kawasan Kalijodo.

(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/02/29/o3aal9330-polisi-bidik-oknum-pln-terkait-pencurian-listrik-daeng-aziz> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis republika.co.id memberitakan dugaan ada oknum pegawai PLN yang melakukan kecurangan dengan bekerja sama dengan Abdul Aziz terkait kasus pencurian listrik. *Define Problems* terlihat dari paragraf berikut:

Penyidik Polres Metro Jakarta Utara membidik dugaan keterlibatan oknum pegawai Perusahaan Listrik Negara (PLN) terkait pencurian aliran listrik yang menyeret pengusaha tempat hiburan malam Abdul Aziz alias Daeng Aziz.

Diagnose Cause. Terkait dugaan ada oknum PLN yang terkait kasus pencurian listrik dengan tersangka Daeng Aziz, selanjutnya kepolisian akan melakukan penyelidikan terkait hal tersebut. *Diagnose Cause* terlihat dari paragraf berikut:

Bolly mengatakan, pengacara Aziz menyampaikan informasi adanya dugaan praktik pembiaran yang dilakukan oleh oknum PLN terkait pencurian aliran listrik itu. Bolly akan memastikan dugaan tersebut dengan melakukan penyelidikan, termasuk persoalan izin pemasangan saluran listrik di tempat usaha milik Daeng Aziz.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Kemudian pihak kepolisian mengambil tindakan dengan mengamankan Daeng Aziz dan menjadikannya sebagai tersangka kasus pencurian listrik. *Treatment Recommendation* dari paragraf berikut:

Petugas Polres Metro Jakarta Utara mengamankan Daeng Aziz di tempat indekos Sentral, Jalan Antara 19 Pasar Baru, Jakarta Pusat, pada Jumat (26/2) pukul 13.00 WIB. Dia dijadikan tersangka terkait dugaan pencurian aliran listrik yang merugikan keuangan negara hingga Rp 500 juta per tahun.

Dari berita yang berjudul "Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.10
Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul "Polisi Bidik Oknum PLN
Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Dugaan adanya oknum PLN yang bekerja sama dengan Daeng Aziz terkait pencurian listrik
<i>Diagnose Cause</i>	Polisi melakukan penyelidikan terkait informasi ini
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment</i> <i>Recommendation</i>	Polisi mengamankan Daeng Aziz

B. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly

Tema kedua dalam penelitian ini adalah penutupan lokalisasi Gang Dolly Surabaya, tema ini dipilih sebagai pembanding bagaimana media kompas.com dan republika.co.id melakukan framing terhadap kedua isu tersebut.

1. Kategori Berita: Kebijakan Pemerintah

Kategori Berita "Kebijakan Pemerintah" adalah kesatuan antara komentar kepala daerah, kebijakan yang dibuat, dan solusi yang ditawarkan pemerintah terhadap pemberitaan penutupan lokalisasi.

- a. Berita kompas.com dengan judul: Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak, 19 Juni 2014 / 17.17 WIB

Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak

SURABAYA, KOMPAS.com - Meski sudah berhasil menggelar deklarasi Penutupan Dolly, Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, mengaku masih memiliki tanggung jawab berat untuk memulihkan kondisi psikologi anak-anak di lokasi Dolly dan Jarak.

"Kata siapa, penutupan sudah selesai, justru tanggung jawab saya bertambah berat, karena masih memulihkan kondisi psikologi anak-anak lokasi," kata Risma, Kamis (19/6/2014).

Selama ini, faktor psikis anak-anak memang menjadi pertimbangan utama pemkot memutuskan merehabilitasi Dolly dan Jarak. Pasalnya, kegiatan prostitusi secara terbuka membur dengan kehidupan permukiman sehingga pemandangan penampilan seronok PSK menjadi pemandangan sehari-hari anak dibawah umur.

Kebanyakan anak-anak sekitar lokasi kata Risma, memiliki trauma tersendiri atas lingkungannya.

"Tugas berat bagi saya saat ini adalah menghapuskan memori lokasi yang kurang sehat dari benak anak-anak tersebut. Kami sudah siapkan psikolog untuk tugas berat ini," tambahnya.

Selain itu, rencana pemkot untuk memulihkan lokasi dengan merencanakan pembangunan sejumlah fasilitas umum pengganti wisma-wisma lokasi.

(<http://regional.kompas.com/read/2014/06/19/1922059/Tugas.Berat.Risma.Pulihkan.Psikologi.Anak-anak.Dolly-Jarak> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis kompas.com memberitakan tentang tugas Risma setelah selesai melakukan penutupan lokasi Gang Dolly. Walikota Surabaya tersebut memiliki satu tugas lagi yaitu merehabilitasi psikologi anak-anak. *Define Problems* dari paragraf berikut:

Meski sudah berhasil menggelar deklarasi Penutupan Dolly, Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, mengaku masih memiliki tanggung jawab berat untuk memulihkan kondisi psikologi anak-anak di lokasi Dolly dan Jarak.

Diagnose Cause. Anak-anak tanpa disadari mendapat dampak dan pemerintah memiliki tanggung jawab memulihkan kondisi psikologis mereka. *Diagnose Cause* dari paragraf berikut:

"Kata siapa, penutupan sudah selesai, justru tanggung jawab saya bertambah berat, karena masih memulihkan kondisi psikologi anak-anak lokasi," kata Risma, Kamis (19/6/2014).

Make Moral Judgement. Pemberian moral pada berita ini adalah kehidupan di lingkungan lokalisasi berdampak langsung pada anak-anak, apalagi mereka yang masih dibawah umur. *Make Moral Judgement* terlihat pada paragraf berikut:

Selama ini, faktor psikis anak-anak memang menjadi pertimbangan utama Pemkot memutuskan merehabilitasi Dolly dan Jarak. Pasalnya, kegiatan prostitusi secara terbuka membur dengan kehidupan permukiman sehingga pemandangan penampilan seronok PSK menjadi pemandangan sehari-hari anak dibawah umur.

Treatment Recommendation. Dalam berita ini pemerintah kota Surabaya memberikan penyelesaian masalah dengan menyiapkan psikolog bagi anak-anak tersebut. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

"Tugas berat bagi saya saat ini adalah menghapuskan memori lokalisasi yang kurang sehat dari benak anak-anak tersebut. Kami sudah siapkan psikolog untuk tugas berat ini," tambahnya.

Dari berita yang berjudul "Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.11
Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul "Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Selain penutupan lokalisasi tugas pemerintah adalah memperbaiki psikologi anak-anak
<i>Diagnose Cause</i>	Masa depan anak-anak bedampak dari pengalaman psikologis mereka
<i>Make Moral Judgement</i>	Lingkungan prostitusi menjadi tempat yang tidak aman bagi anak

<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah sudah menyiapkan psikolog untuk anak-anak Gang Dolly
-------------------------------------	---

b. Berita kompas.com dengan judul: Risma: Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi, 19 Juni 2014 / 11.23 WIB

Risma: Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi

SURABAYA, KOMPAS.com — Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengatakan, perlawanan atas kebijakan penutupan lokalisasi prostitusi tidak murni berasal dari pekerja Dolly. Menurut Risma, ada kelompok yang mengintimidasi para pekerja dan sejumlah warga agar bergabung menolak penutupan Dolly.

Karena ada tekanan yang cukup besar itulah, lanjut Risma, para pekerja dan warga sekitar akhirnya terpaksa ikut menentang penutupan. Risma meminta agar para pekerja dan warga diberi kesempatan untuk memilih, tanpa ada yang memaksa.

"Tolonglah, beri warga Dolly untuk memilih, jangan terus diintimidasi," kata Wali Kota perempuan pertama Surabaya ini se usai deklarasi penutupan Dolly, Rabu (18/6/2014).

Mereka yang mengintimidasi adalah orang luar yang mengatasnamakan warga Dolly.

"Kalau berbicara HAM, mana yang mengintimidasi, siapa yang melanggar HAM. Karena itu, tolong warga beri kesempatan memilih," tambahnya.

Penutupan Dolly, lanjut Risma, memang bukan hal yang mudah. Namun, itu pun bukan berarti sulit. Risma mencontohkan para pelaku prostitusi dan warga di beberapa lokalisasi pelacuran yang sudah ditutup, seperti di Bangunsari. Saat ini, mereka hidup lebih sejahtera dengan usaha mereka yang baru.

Risma yakin, meskipun ada aksi penolakan dengan membakar undangan pencairan kompensasi, proses pencairan kompensasi hari ini akan berjalan lancar.

(<http://regional.kompas.com/read/2014/06/19/1123599/Risma.Tolong.Beri.Kesempatan.Warga.Dolly.Memilih.Jangan.Diintimidasi> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Dalam berita ini jurnalis kompas.com memberitakan tentang pendapat Risma tentang kebebasan bagi masyarakat Gang Dolly untuk bebas

memilih untuk kesejahteraan mereka. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengatakan, perlawanan atas kebijakan penutupan lokalisasi prostitusi tidak murni berasal dari pekerja Dolly. Menurut Risma, ada kelompok yang mengintimidasi para pekerja dan sejumlah warga agar bergabung menolak penutupan Dolly.

Diagnose Cause. Menurut Risma masyarakat Gang Dolly mendapat banyak sekali intimidasi dalam memilih keputusan, Walikota Surabaya ini berpesan agar semua pihak menahan diri dalam masalah ini. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

Karena ada tekanan yang cukup besar itulah, lanjut Risma, para pekerja dan warga sekitar akhirnya terpaksa ikut menentang penutupan. Risma meminta agar para pekerja dan warga diberi kesempatan untuk memilih, tanpa ada yang memaksa.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Segera meninggalkan lokalisasi Gang Dolly agar masyarakat bisa memulai usaha dan hidup baru. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Penutupan Dolly, lanjut Risma, memang bukan hal yang mudah. Namun, itu pun bukan berarti sulit. Risma mencontohkan para pelaku prostitusi dan warga di beberapa lokalisasi pelacuran yang sudah ditutup, seperti di Bangunsari. Saat ini, mereka hidup lebih sejahtera dengan usaha mereka yang baru.

Dari berita yang berjudul "Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.11
Pembingkaiian Berita Republika.co.id dengan Judul "Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi"

Kerangka Analisis	Indikator
-------------------	-----------

<i>Define Problem</i>	Menurut Risma semua pihak memberikan kebebasan masyarakat Gang Dolly memilih keputusan
<i>Diagnose Cause</i>	Hal ini terkait banyaknya intimidasi kepada mereka
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Dengan meninggalkan lokasi masyarakat bisa memulai hidup baru

c. Berita republika.co.id dengan judul: Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru, 02 Juni 2014 / 18.26 WIB

Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA-- Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini mengatakan akan tetap melakukan penutupan terhadap tempat lokasi di Gang Dolly, Surabaya. Namun sebelum ditutup, Pemerintah Kota Surabaya sudah membekali para pekerja seks komersial (PSK) dengan keterampilan

"Para PSK akan diajari membuat, membuat kue-kue, membuat telur asin, dan membuat bawang merah goreng siap pakai," kata Risma yang ditemui di Jakarta, Senin (2/6).

Risma menambahkan yang mengajari para PSK di Gang Dolly tersebut adalah para mahasiswa. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan dapat menjadi bekal saat tidak bekerja sebagai PSK lagi. Industri rumah tangga juga mulai dibangun di Dolly.

"Kami menghubungkan hasil industri mereka ke perusahaan lain yang mau menerima agar roda perekonomian bisa terus berputar," ujar Risma.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/14/06/02/n6jh43-risma-psk-dolly-akan-diberikan-keterampilan-baru> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Setelah lokalisasi Gang Dolly ditutup pemerintah sudah menyiapkan pelatihan dan keterampilan baru kepada masyarakat yang terdampak. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini mengatakan akan tetap melakukan penutupan terhadap tempat lokalisasi di Gang Dolly, Surabaya. Namun sebelum ditutup, Pemerintah Kota Surabaya sudah membekali para pekerja seks komersial (PSK) dengan keterampilan

Diagnose Cause. Para PSK diberikan pelatihan agar bisa memulai hidup baru dan membuat kehidupannya lebih sejahtera dari sebelumnya. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

"Para PSK akan diajari membuat batik, membuat kue-kue, membuat telur asin, dan membuat bawang merah goreng siap pakai," kata Risma yang ditemui di Jakarta, Senin (2/6).

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Selanjutnya adalah penyaluran hasil dari kerajinan para PSK. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

"Kami menghubungkan hasil industri mereka ke perusahaan lain yang mau menerima agar roda perekonomian bisa terus berputar," ujar Risma.

Dari berita yang berjudul "Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.12
Pembingkaiian Berita Republika.co.id dengan Judul "Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Setelah menutup lokalisasi Gang Dolly para PSK diberikan pelatihan keterampilan

<i>Diagnose Cause</i>	Pelatihan diberikan agar para PSK mendapat mata pencaharian baru
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Hasil dari industri PSK akan disalurkan ke perusahaan

d. Berita republika.co.id dengan judul: *Perlukah Gang Dolly Disulap Jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah*, 03 Juni 2014 / 15.32 WIB

Perlukah Gang Dolly Disulap Jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA--Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengapresiasi rencana mempercepat penutupan gang dolly oleh pemerintah kota Surabaya. Yunahar juga menyambut positif jika ada rencana membangun Islamic Centre di bekas tempat prostitusi Gang Dolly tersebut.

"Umat Islam semua mendukung rencana Bu Risma (walikota Surabaya, Tri Rismaharini)," kata Yunahar kepada Republika di Jakarta, Selasa (3/6).

Sebelumnya, Risma sempat bertemu dengan Menteri Sosial Salim Segaf dalam rangka audiensi tentang penutupan gang dolly. Hasilnya, Menteri sosial akan mengeluarkan uang sebesar Rp 8 Miliar rupiah untuk kebutuhan para pekerja Seks pasca penutupan.

Selain itu, Risma pernah menjanjikan wilayah gang dolly akan diubah menjadi kawasan industri kreatif bagi masyarakat Surabaya.

Ketika ditanya apakah memungkinkan mendirikan Islamic Centre di wilayah bekas prostitusi Gang Dolly? Yunahar menyerahkan sepenuhnya rencana itu kepada Pemkot Surabaya. "Tapi yang terpenting adalah tempat tersebut harus diridhoi oleh Allah," ujarnya.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/14/06/03/n6l3q8-perlukah-gang-dolly-disulap-jadi-islamic-centre-ini-pendapat-muhammadiyah> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis kompas.com memberitakan tentang pendapat Muhammadiyah terkait dibangunnya Islamic Center di lokasi Gang Dolly. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengapresiasi rencana mempercepat penutupan gang dolly oleh pemerintah kota Surabaya. Yunahar juga menyambut positif jika ada rencana membangun Islamic Centre di bekas tempat prostitusi Gang Dolly tersebut.

Diagnose Cause. Mewakili umat Islam dari Muhammadiyah mendukung rencana pemerintah tersebut. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

“Umat Islam semua mendukung rencana Bu Risma (walikota Surabaya, Tri Rismaharini),” kata Yunahar kepada Republika di Jakarta, Selasa (3/6).

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Segera dibangun jika rencana tersebut bermanfaat bagi masyarakat. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Ketika ditanya apakah memungkinkan mendirikan Islamic Centre di wilayah bekas prostitusi Gang Dolly? Yunahar menyerahkan sepenuhnya rencana itu kepada pemkot Surabaya. "Tapi yang terpenting adalah tempat tersebut harus diridhoi oleh Allah," ujarnya.

Dari berita yang berjudul "Perluakah Gang Dolly Disulap Jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.12
Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul “Perluakah Gang Dolly Disulap Jadi Islamic Centre? Ini Pendapat Muhammadiyah”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Muhammadiyah dimintai pendapat terkait rencana pembangunan Islamic Centre
<i>Diagnose Cause</i>	Muhammadiyah mendukung rencana tersebut
<i>Make Moral Judgement</i>	-

<i>Treatment Recommendation</i>	Jika bermanfaat bagi masyarakat kebijakan pemerintah akan didukung
-------------------------------------	--

2. Kategori Berita: Komentar Pihak ke-3

Kategori Berita “Komentar Pihak ke-3” adalah masukan atau pendapat dari politikus, LSM, dan atau ahli yang menyampaikan pendapatnya.

a. Berita kompas.com dengan judul: PSK Dolly: Aku Rapopo, Poko'e Buka, 19 Juni 2014 / 22.24 WIB

PSK Dolly: Aku Rapopo, Poko'e Buka

SURABAYA, KOMPAS.com — Pasca-deklarasi penutupan resmi lokalisasi prostitusi Gang Dolly dan Jalan Jarak di Kota Surabaya, aksi unjuk rasa ratusan pekerja seks komersial (PSK) dan warga terus berlanjut. Pada Kamis (19/6/2014) sore, PSK dan warga kembali turun ke jalan sembari meneriakan yel "Aku rapopo, poko'e buka".

Salah seorang PSK asal Banyuwangi, Dessy, kepada Kompas.com di sela-sela aksi mengatakan, yel "Aku rapopo, poko'e buka" (aku tidak apa-apa, pokoknya buka) bermakna bahwa warga dan PSK tak akan memedulikan deklarasi penutupan Gang Dolly dan Jalan Jarak.

"Ditutup atau tidak oleh wali kota, warga dan PSK tetap membuka Dolly dan akan menerima tamu setiap malam. Kita sepakat hanya akan libur sehari sebelum Ramadhan. Setelah Lebaran akan kembali buka," kata Dessy, PSK yang mengaku tinggal di Wisma Hollywood, Gang Dolly, itu.

Kalaupun PSK tetap dipaksa harus meninggalkan Jarak dan Dolly, Dessy mengaku akan melayani tamu di tempat mana pun. Dia siap menjadi PSK liar.

"Jangan salahkan jika ratusan PSK di Jarak dan di Dolly liar dan pindah ke tempat ilegal. Hal itu karena pemerintah sudah tak memperhatikan nasib kami. Yang jelas, sampai kapan pun kami akan tetap beroperasi di Dolly," tegasnya.

Dessy menyatakan, ia dan rekan-rekannya tidak harus menaati deklarasi penutupan Dolly dan Jarak karena tidak memiliki kekuatan hukum.

"(Kami) tidak akan menghiraukan keputusan pemerintah menutup Jarak dan Dolly karena deklarasi itu tidak memiliki kekuatan hukum. Tak wajib kita taati," katanya.

Untuk menunjukkan pengabaian deklarasi itu, Dessy mengaku pada Kamis (19/6/2014) malam ini ia dan sejumlah temannya tetap akan melayani tamu.

"Nanti malam kita akan mulai melayani tamu. Hal itu sebagai bukti bahwa Dolly tetap buka untuk selamanya," katanya.

(<http://regional.kompas.com/read/2014/06/19/2224504/PSK.Dolly.Aku.Rapopo.Poko.e.Buka> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis kompas.com memberitakan tentang aksi penolakan yang dilakukan para PSK lokalisasi Gang Dolly. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Pasca-deklarasi penutupan resmi lokalisasi prostitusi Gang Dolly dan Jalan Jarak di Kota Surabaya, aksi unjuk rasa ratusan pekerja seks komersial (PSK) dan warga terus berlanjut. Pada Kamis (19/6/2014) sore, PSK dan warga kembali turun ke jalan sembari meneriakkan yel "Aku rapopo, poko'e buka".

Diagnose Cause. Jurnalis kompas.com PSK lokalisasi Gang Dolly akan tetap beroperasi seperti biasa dan hanya libur sehari untuk menghormati bulan Ramadhan. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

"Ditutup atau tidak oleh wali kota, warga dan PSK tetap membuka Dolly dan akan menerima tamu setiap malam. Kita sepakat hanya akan libur sehari sebelum Ramadhan. Setelah Lebaran akan kembali buka," kata Dessy, PSK yang mengaku tinggal di Wisma Hollywood, Gang Dolly, itu.

Make Moral Judgement. Para PSK masih melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah terkait penutupan lokalisasi Gang Dolly. *Make Moral Judgement* terlihat pada paragraf berikut:

"(Kami) tidak akan menghiraukan keputusan pemerintah menutup Jarak dan Dolly karena deklarasi itu tidak memiliki kekuatan hukum. Tak wajib kita taati," katanya.

Treatment Recommendation. Dalam berita ini tidak terdapat *Treatment Recommendation*

Dari berita yang berjudul " Aku Rapopo, Poko'e Buka" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.12

**Pembingkaiian Berita Kompas.com dengan Judul “Aku Rapopo, Poko’e
Buka”**

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	PSK lokalisasi Gang Dolly masih melakukan aksi penolakan terhadap upaya penutupan
<i>Diagnose Cause</i>	Lokalisasi akan tetap beroperasi
<i>Make Moral Judgement</i>	Para PSK tetap tidak menghiraukan kebijakan tersebut
<i>Treatment Recommendation</i>	-

b. Berita kompas.com dengan judul: “Tempat seperti Dolly Sarang HIV / AIDS, Jadi Harus Ditutup, 19 Juni 2014 / 11.58 WIB

"Tempat seperti Dolly Sarang HIV/AIDS, Jadi Harus Ditutup"

***JEMBER, KOMPAS.com** — Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur Imam Utomo mendukung penuh penutupan kompleks lokalisasi Dolly, yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.*

“Saya kira wajar, masak zaman sekarang masih ada begitu (kawasan lokalisasi). Saya mendukung penutupan lokalisasi Dolly,” ujarnya se usai membuka acara Jumpa Bhakti Gembira (Jumbara) Kader Palang Merah Remaja (PMR) se-Jawa Timur di Kabupaten Jember, Kamis (19/6/2014).

Menurut Imam, kompleks lokalisasi merupakan tempat penyebar terbesar penyakit HIV/AIDS sehingga sudah seharusnya ditutup.

“Tempat seperti itu merupakan sarang penyakit HIV/AIDS. Menurut saya, harus ditutup. Sudah tidak sesuai lagi,” imbuh pria yang pernah menjabat Gubernur Jawa Timur ini.

Seperti diberitakan, sejak Rabu (18/6/2014), Pemerintah Kota Surabaya bersama Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara resmi telah menutup kompleks lokalisasi Dolly, yang konon terbesar di kawasan Asia Tenggara.

(<http://regional.kompas.com/read/2014/06/19/1158403/.Tempat.seperti.Dolly.Sarang.HIV.AIDS.Jadi.Harus.Ditutup>. Diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis kompas.com memberitakan tentang pendapat Ketua Umum PMI Jawa Timur, Imam Utomo terkait penutupan lokalisasi Gang Dolly. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur Imam Utomo mendukung penuh penutupan kompleks lokalisasi Dolly, yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Diagnose Cause. Karena merupakan sarang penyebaran HIV/AIDS, selain itu lokalisasi sudah tidak seharusnya berkembang di Indonesia. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

“Tempat seperti itu merupakan sarang penyakit HIV/AIDS. Menurut saya, harus ditutup. Sudah tidak sesuai lagi,” imbuah pria yang pernah menjabat Gubernur Jawa Timur ini.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Segera menutup lokalisasi karena memiliki banyak dampak negatif bagi masyarakat. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

“Tempat seperti itu merupakan sarang penyakit HIV/AIDS. Menurut saya, harus ditutup. Sudah tidak sesuai lagi,” imbuah pria yang pernah menjabat Gubernur Jawa Timur ini.

Dari berita yang berjudul ”Tempat seperti Dolly Sarang HIV / AIDS, Jadi Harus Ditunggalkan” tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.13

Pembingkai Berita Kompas.com dengan Judul “Tempat seperti Dolly Sarang HIV/AIDS, Jadi Harus Ditunggalkan”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Menurut Ketua Umum PMI Jawa Timur menudukung upaya penutupan Gang Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	Lokalisasi merupakan tempat persebaran HIV/AIDS
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Lokalisasi memiliki banyak dampak negative bagi masyarakat

c. Berita republika.co.id dengan judul: Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly, 12 Juni 2014 / 17.08 WIB

Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly

REPUBLIKA.CO.ID, SURABAYA-- Komisi Nasional Hak Asai Manusia (Komnas HAM) meminta Pemkot Surabaya mengkaji ulang rencana penutupan lokalisasi Dolly dan Jarak pada 18 Juni mendatang karena masih adanya warga yang menolak.

"Kalau sampai ada kekerasan, pihak kepolisian juga terlibat dalam pelanggaran HAM itu. Makanya, kalau ada konflik kita tidak mau," kata Komisioner Komisi Nasional Hak Asai Manusia (Komnas HAM) Dianto Bachriadi saat menghadiri mimbar bebas di Gang Dolly Surabaya, Kamis.

Menurut dia, Komnas HAM menemukan berbagai indikasi adanya dugaan pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah. Ia mengaku pihaknya menemukan berbagai indikasi terkait hal itu. Namun, hasil investigasi masih belum final.

Intinya, lanjut dia, dari temuan adanya dugaan pelanggaran HAM, lebih menyudutkan kondisi perekonomian bagi perempuan PSK maupun warga terdampak. Sebab, hingga kini janji pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial juga belum dirasakan warga.

"Kami juga akan bertemu dengan wali kota untuk mengkonfirmasi terkait beberapa data temuan investigasi. Nantinya, seluruh laporan tersebut akan kami

sampaikan ke pemerintah. Setidaknya ada sebuah fakta yang harus diketahui jika penutupan dilakukan," katanya.

Ia mengatakan rencana pembangunan tidak boleh dipaksakan oleh pemerintah meskipun tujuannya itu baik. Dirinya khawatir jika penutupan tersebut tetap dipaksakan maka akan terjadi kekerasan yang berujung pada pelanggaran HAM.

Dalam rencana pembangunan yang bertujuan baik, lanjut dia, semestinya tidak ada kata paksa. Jika pemerintah kota tidak bisa mencapai kesepakatan dengan warga, itu artinya pemerintah setempat yang tidak sanggup.

"Besok (13/6) kita akan tanyakan langsung masalah ini ke pemkot. Itu jika wali kota mau," cetusnya.

Lebih jauh, ia menyebut masalah prostitusi yang terjadi di suatu daerah sebenarnya hanya permasalahan hilir bukan hulu. Menurut dia, jika negara mampu memberikan kehidupan yang layak bagi warganya maka prostitusi akan hilang dengan sendirinya.

Atas pertimbangan itu, dirinya berharap pemerintah tidak bersikap semena-mena tanpa menyelesaikan masalah yang ada terlebih dahulu. "Saya menghormati semua pendapat karena negara ini adalah negara demokrasi. Yang terpenting, jangan sampai ada saling menghujat, tida ada pemaksaan. Di negeri ini HAM harus ditegakkan," tegasnya.

Sementara itu, berbagai aspirasi dan bentuk kekecewaan juga disuarakan oleh perwakilan PSK maupun pengurus PKK di dua lokalisasi. Meski pihak panitia telah menyediakan kursi bagi Gubernur, wali kota, maupun Kepala Dinsos Kota Surabaya, namun kursi tersebut kosong.

"Diundang seperti ini tidak mau hadir. Tapi penutupan terus diwujudkan, tolong sampaikan ke wali kota jangan seenaknya sendiri," kata salah seorang PSK, Novia.

Koordinator Komunitas Pemuda Independent (KOPI) Sahputro mengatakan arogansi pemerintah kota Surabaya siap dilawan dengan melakukan class action. "Kami sudah menyiapkan gugatan ke PTUN," ujar dia.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/06/12/n71w6m-komnasham-minta-pemkot-surabaya-tinjau-ulang-penutupan-dolly> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis republika.co.id memberitakan tentang pendapat Komnasham terkait penutupan lokalisasi Gang Dolly karena masih ada penolakan yang terjadi. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Komisi Nasional Hak Asai Manusia (Komnas HAM) meminta Pemkot Surabaya mengkaji ulang rencana penutupan lokalisasi Dolly dan Jarak pada 18 Juni mendatang karena masih adanya warga yang menolak.

Diagnose Cause. Menurut Komnasham masih banyak masalah yang harus diselesaikan dan diduga terdapat indikasi pelanggaran HAM yang terjadi. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

Menurut dia, Komnas HAM menemukan berbagai indikasi adanya dugaan pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah. Ia mengaku pihaknya menemukan berbagai indikasi terkait hal itu. Namun, hasil investigasi masih belum final.

Make Moral Judgement. Pemberian moral dalam berita ini adalah jika masalah kemiskinan dapat diselesaikan oleh pemerintah maka masalah prostitusi akan hilang. *Make Moral Judgement* terlihat pada paragraf berikut:

Lebih jauh, ia menyebut masalah prostitusi yang terjadi di suatu daerah sebenarnya hanya permasalahan hilir bukan hulu. Menurut dia, jika negara mampu memberikan kehidupan yang layak bagi warganya maka prostitusi akan hilang dengan sendirinya.

Treatment Recommendation. solusi dari permasalahan tersebut adalah sebaiknya pemerintah merencanakan dengan matang kebijakannya agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Atas pertimbangan itu, dirinya berharap pemerintah tidak bersikap semena-mena tanpa menyelesaikan masalah yang ada terlebih dahulu. "Saya menghormati semua pendapat karena negara ini adalah negara demokrasi. Yang terpenting, jangan sampai ada saling menghujat, tida ada pemaksaan. Di negeri ini HAM harus ditegakkan," tegasnya.

Dari berita yang berjudul "Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.14

Pembingkaiian Berita Republika.co.id dengan Judul "Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Komnasham meminta Pemerintah Provinsi Surabaya mengkaji ulang kebijakan penutupan lokalisasi Gang Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	Hal ini terkait adanya indikasi pelanggaran HAM yang terjadi
<i>Make Moral Judgement</i>	Masalah prostitusi berawal dari kemiskinan
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah mengkaji kebijakannya

d. Berita republika.co.id dengan judul: Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup, 18 Juni 2014 / 21.54 WIB

Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup

REPUBLIKA.CO.ID, SURABAYA -- Lokalisasi prostitusi Dolly, Kota Surabaya akhirnya resmi ditutup, Rabu (18/6) malam. Menteri Sosial (Mensor) Salim Segaf Al Jufri mengapresiasi langkah Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini yang berupaya menutup Dolly karena hanya merusak moral bangsa.

Salim mengaku, pihaknya sudah serius menangani masalah prostitusi di Jatim termasuk Dolly sejak Juni 2012 lalu. Untuk itu, langkah berani pemerintah kota Surabaya dan Pemerintah Daerah Jatim sangat dia apresiasi dan membuat bangga.

Menurutnya, penutupan ini menjadi pengukir sejarah. Ini karena Dolly sudah 100 tahun berdiri. Tapi itu bukan berarti menjadi pembiaran prostitusi Dolly tetap berdiri. "Ibarat orang yang berusia lanjut usia, sudah seharusnya dia meninggal dunia. Apalagi (prostitusi Dolly) membawa kerusakan akhlak, dekadensi moral, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), merugikan anak maka kita harus lakukan perubahan," ujarnya saat deklarasi penutupan lokalisasi Dolly di Islamic Center di Surabaya, Rabu (18/6) malam.

Ia menegaskan, negara yang penduduknya tidak punya agama seperti Tiongkok saja tidak memiliki lokalisasi prostitusi. Tetapi yang terpenting adalah apa yang pihaknya berikan untuk warga terdampak, pekerja seks komersial

(PSK) dan mucikari. "Pemerintah Provinsi Jatim, Pemkot Surabaya serius memberikan yg terbaik untuk PSK wanita harapan," katanya.

Pada kesempatan itu, ia juga meminta kepada Gubernur Jatim Soekarwo untuk menutup 23 lokalisasi di Provinsi Jatim prostitusi yang masih tersisa. "Kalau bisa ditutup sebelum masa jabatan saya habis pada Oktober 2014. Saya berjanji akan terus mengawal penutupan ini," ujarnya.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/14/06/18/n7ddf4-mensos-prostitusi-dolly-resmi-ditutup> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis republika.co.id memberitakan tentang kepastian penutupan lokalisasi Gang Dolly karena dianggap merusak moral bangsa. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Lokalisasi prostitusi Dolly, Kota Surabaya akhirnya resmi ditutup, Rabu (18/6) malam. Menteri Sosial (Mensor) Salim Segaf Al Jufri mengapresiasi langkah Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini yang berupaya menutup Dolly karena hanya merusak moral bangsa.

Diagnose Cause. Prostitusi sudah seharusnya ditutup karena membawa dampak negatif dan merugikan anak. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

"Ibarat orang yang berusia lanjut usia, sudah seharusnya dia meninggal dunia. Apalagi (prostitusi Dolly) membawa kerusakan akhlak, dekadensi moral, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), merugikan anak maka kita harus lakukan perubahan," ujarnya saat deklarasi penutupan lokalisasi Dolly di Islamic Center di Surabaya, Rabu (18/6) malam.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Segera menutup lokalisasi lainnya dan Risma berjanji akan mengawal proses penutupan lokalisasi tersebut. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Pada kesempatan itu, ia juga meminta kepada Gubernur Jatim Soekarwo untuk menutup 23 lokalisasi di Provinsi Jatim prostitusi yang masih tersisa. "Kalau bisa ditutup sebelum masa jabatan saya habis pada Oktober 2014. Saya berjanji akan terus mengawal penutupan ini," ujarnya.

Dari berita yang berjudul "Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum

data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.15
Pembingkaihan Berita Republika.co.id dengan Judul “Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Lokalisasi Gang Dolly resmi ditutup
<i>Diagnose Cause</i>	Hal ini dilakukan karena lokalisasi memiliki dampak negative
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Menutup lokalisasi lain yang ada di Jawa Timur

3. Kategori Berita: Informasi

Kategori Berita “Kebijakan Pemerintah” adalah Kategori Berita “Informasi” adalah kategori yang berisi informasi yang berhubungan dengan tema tetapi tidak terlalu penting dalam penelitian ini.

a. Berita kompas.com dengan judul: Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly, 19 Juni 2014 / 19.29 WIB

Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - Warga Sarkem secara tegas menolak kedatangan pekerja seks komersial (PSK) dari Dolly, Surabaya, Jawa Timur. Bahkan, sebelum hari pelaksanaan penutupan lokalisasi yang konon terbesar di Asia Tenggara itu, warga sudah menggelar rapat membahas langkah antisipasi eksodus dari Dolly.

"Warga dan mbak-mbak (PSK Sarkem) sudah sepakat tidak menerima dari Dolly," ujar Sarjono (63), Ketua RW 03, di Sosrowijayankulon Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Kamis (19/6/2014).

Sarjono mengungkapkan, saat ini, total ada 260 pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Sarkem. Namun, yang tinggal di dalam hanya 90 orang saja sedangkan sisanya kontrak atau kos di luar Sarkem.

Mengantisipasi adanya imbas dari penutupan lokalisasi Dolly ke sarkem, warga bersama dengan pemilik losmen serta PSK telah dua kali menggelar rapat. Dalam rapat itu semua sepakat tidak menerima dari Dolly.

"Tanggal 4 sama sore tadi kami rapat, intinya jangan sampai ada yang baru atau menerima pindahan dari Dolly," tegasnya.

Selain kesepakatan itu, secara rutin, akan dilakukan monitoring sekaligus pendataan jumlah PSK yang ada di Sarkem. Sehingga jumlahnya dapat diawasi, jangan sampai ada penambahan.

"Yang sudah ya sudah, jangan bertambah. Kalau bisa malah turun jumlah mbak-mbaknya (PSKnya)," ucapnya.

Dia menuturkan, pada tahun 2005, PSK yang ada di Sarkem mencapai 500 orang. Tetapi seiring berjalannya waktu jumlahnya terus berkurang sampai saat ini 260 PSK.

"Setiap tahun jumlahnya turun. Mereka pulang dan tidak kembali lagi," pungkasnya.

(<http://regional.kompas.com/read/2014/06/19/1929336/Warga.dan.PSK.Sarkem.Sepakat.Tolak.Eksodus.dari.Dolly> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis kompas.com memberitakan tentang sikap PSK Sarkem terkait penutupan lokalisasi Gang Dolly. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Warga Sarkem secara tegas menolak kedatangan pekerja seks komersial (PSK) dari Dolly, Surabaya, Jawa Timur. Bahkan, sebelum hari pelaksanaan penutupan lokalisasi yang konon terbesar di Asia Tenggara itu, warga sudah menggelar rapat membahas langkah antisipasi eksodus dari Dolly.

Diagnose Cause. Warga menggelar rapat dengan PSK Sarkem dengan keputusan menolak jika ada PSK yang datang dari Gang Dolly. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

Mengantisipasi adanya imbas dari penutupan lokalisasi Dolly ke sarkem, warga bersama dengan pemilik losmen serta PSK telah dua kali menggelar rapat. Dalam rapat itu semua sepakat tidak menerima dari Dolly.

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. melakukan monitoring dan pendataan jumlah PSK dan melakukan pengawasan. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Selain kesepakatan itu, secara rutin, akan dilakukan monitoring sekaligus pendataan jumlah PSK yang ada disarkem. Sehingga jumlahnya dapat diawasi, jangan sampai ada penambahan.

Dari berita yang berjudul "Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.16
Pembingkaihan Berita Kompas.com dengan Judul "Aku Rapopo, Poko'e Buka"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	PSK Sarkem memberikan sikap tentang penutupan lokalisasi Gang Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	Sepakat menolak kedatangan PSK Gang Dolly
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Melakukan pengawasan dan pendataan

b. Berita kompas.com dengan judul: Spa dan Pijat "Plus-plus" Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah, 19 Juni 2014 / 10.27 WIB

Spa dan Pijat "Plus-plus" Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah?

MANADO, KOMPAS.com — Penutupan kawasan lokalisasi pelacuran terbesar di Asia Tenggara, Dolly, di Surabaya membawa kekhawatiran tersendiri bagi sebagian warga Manado. "Jangan sampai di Surabaya ditutup lalu mereka berpindah ke sini (Manado)," ujar Lenny, warga Malalayang, Kamis (19/6/2014).

Kekhawatiran yang sama disampaikan oleh pengamat sosial kemasyarakatan Taufik Tumbelaka. Menurut Taufik, Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur harus memastikan bahwa eks pekerja seks komersial (PSK) di Dolly benar-benar beralih profesi seperti yang diprogramkan.

"Yang harus diantisipasi adalah jangan sampai mereka hanya berganti lokasi dan tidak berganti profesi, malah berpindah ke kota lain. Peluang itu sangat terbuka, khususnya bagi Manado dan Bitung," kata Tumbelaka.

Menurut Tumbelaka, sangat besar peluang eks PSK Dolly datang ke Manado karena sejauh ini tempat hiburan dan usaha-usaha spa dan sejenisnya sedang menjamur di Manado. "Mungkin saja mereka tidak lagi bekerja seperti di Dolly, tetapi bekerja di tempat-tempat hiburan dengan layanan 'plus-plus'. Itu justru lebih berbahaya karena tersamar," tambah Tumbelaka.

Tumbelaka berharap, Pemerintah Kota Manado dan Bitung segera mengambil langkah antisipatif terkait kekhawatiran tersebut. Tumbelaka menyarankan aparat di tingkat kelurahan harus intensif mendata dan mengamati pendatang baru di setiap wilayahnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2013 lalu, tempat hiburan di Manado sudah lebih dari 70 lokasi. Setengah dari tempat hiburan tersebut merupakan tempat pijat atau spa. Bukan rahasia lagi bahwa sebagian besar dari tempat pijat atau spa tersebut juga melayani layanan "plus-plus".

(<http://regional.kompas.com/read/2014/06/19/1027107/Spa.dan.Pijat.Plus-plus.Menjamur.di.Manado.Eks.PSK.Dolly.Bakal.Hijrah>. diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis kompas.com memberitakan dampak penutupan lokalisasi Gang Dolly di daerah Manado. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Penutupan kawasan lokalisasi pelacuran terbesar di Asia Tenggara, Dolly, di Surabaya membawa kekhawatiran tersendiri bagi sebagian warga Manado. "Jangan sampai di Surabaya ditutup lalu mereka berpindah ke sini (Manado)," ujar Lenny, warga Malalayang, Kamis (19/6/2014).

Diagnose Cause. Menurut pengamat sosial kemasyarakatan, Taufik Tumbelaka PSK dari Gang Dolly harus dipastikan sudah beralih profesi karena khawatir akan tetap bekerja sebagai PSK di daerah lain. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

Kekhawatiran yang sama disampaikan oleh pengamat sosial kemasyarakatan Taufik Tumbelaka. Menurut Taufik, Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur harus memastikan bahwa eks pekerja seks komersial (PSK) di Dolly benar-benar beralih profesi seperti yang diprogramkan

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Pemerintah segera mengambil langkah antisipatif terkait masalah tersebut dan setiap wilayah harus diberikan pengawasan. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Tumbelaka berharap, Pemerintah Kota Manado dan Bitung segera mengambil langkah antisipatif terkait kekhawatiran tersebut. Tumbelaka menyarankan aparat di tingkat kelurahan harus intensif mendata dan mengamati pendatang baru di setiap wilayahnya.

Dari berita yang berjudul "Spa dan Pijat "Plus-plus" Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.17
Pembingkaiian Berita Kompas.com dengan Judul "Spa dan Pijat "Plus-plus" Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah"

Kerangka Analisis	Indikator
-------------------	-----------

<i>Define Problem</i>	Kekhawatiran daerah lain terkait penutupan lokasi Gang Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	PSK Gang Dolly harus dipastikan sudah beralih profesi
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Melakukan pendataan dan pengawasan

c. Berita republika.co.id dengan judul: *Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara*, 18 Juni 2014 / 20.45 WIB

Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara

REPUBLIKA.CO.ID, SURABAYA -- Aktivitas perekonomian warga berhenti pada hari pengumuman kawasan prostitusi Dolly dan Jarak, Kota Surabaya, Jawa Timur (Jatim), Rabu (18/6). Pemilik toko dan warung serta para pelaku usaha memilih untuk tak beroperasi.

Berhentinya aktivitas perekonomian warga itu disebabkan ketakutan warga akan adanya kerusuhan. "Tutup mas. Takut ada apa-apa (kerusuhan) nanti," kata salah satu pemilik toko di kawasan Dolly, Barudin, Rabu (18/6).

Pelayan sebuah toko serba ada terbesar di kawasan lokalitas itu mengatakan, perintah tutup memang perintah dari atasannya. "Nggak ada paksaan mas (dari warga). Memang disuruh bos tutup," ujar dia.

Barudin mengatakan, belum ada kepastian kapan swalayan tempat dia bekerja akan kembali beroperasi. Tapi, sambung dia, jika situasi mulai aman, manajemen usaha tempat dia bekerja akan kembali bekerja

Bukan cuma swalayan yang memilih tak beroperasi, pemilik warung kopi dan rokok pinggir jalan, atau biasa yang disebut giras, juga memilih tutup. Seorang pemilik giras Anto berkata, tutupnya lapak usahanya juga lantaran takut. "Wah, nggak berani mas. Ngeri ini kayaknya," ujar dia.

Seperti diketahui, Pemkot Surabaya bakal mendeklarasikan penutupan kawasan lokasi Dolly dan Jarak, Rabu (18/6) malam. Deklarasi tersebut, dibacakan kurang lebih dua kilometer dari kawasan esek-esek itu. Atau persisnya di Islamic Center Surabaya.

Pantauan ROL di lapangan, hingga menjelang Isya, warga Dolly dan Jarak memilih untuk keluar dari rumah dan menjaga kawasan tersebut. Kebanyakan mereka adalah warga yang menolak rencana Wali Kota Tri Rismaharani tersebut.

Terlihat banyak warga pemuda yang tergabung dalam Front Pekerja Lokalisasi (FPL), Komunitas Pemuda Independen (Kopi) dan Gerakan Rakyat Bersatu (GRB) menutup semua akses jalan dari dan menuju kawasan lokalisasi tersebut.

Seorang anggota FPL yang mengaku bernama Sinyo kepada Republika mengatakan, penutupan akses dari dan menuju Dolly dan Jarak itu lantaran tersiar kabar adanya sejumlah massa dari luar yang ingin meringsek masuk ke kawasan Dolly dan Jarak, untuk melakukan penutupan secara paksa.

"Kita (para penolak penutupan Dolly dan Jarak) tetap tolak penutupan. Banyak ormas-ormas luar yang mau masuk ke sini (Dolly dan Jarak) secara paksa," ujar dia. Untuk itu, kata dia, siapa pun yang nekat masuk dan menutup lokalisasi itu, akan mendapat perlawanan.

Selain aktivitas perekonomian warga yang 'mati' hari ini, juga, aktivitas jual beli PSK pun tampak tak beroperasi. Pantauan ROL di lapangan, seperti di gang Dolly, puluhan wisma akuarium tempat PSK dipamerkan, tampak tutup. Hanya ada banyak pemuda-pemuda, dengan kayu dan besi melakukan penjagaan.

Sementara di Jarak, aktivitas esek-esek pun berhenti total. Biasanya, dentuman musik tak berjeda 'memekakkan' telinga siapa pun yang melintas di kawasan itu. Tapi kali ini, suara adzan dari tiga masjid di lingkungan itu, gagah merambat udara.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/14/06/18/n7da80-aktivitas-di-dolly-dan-jarak-mati-sementara> diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. *Jurnalis republika.co.id memberitakan tentang berhentinya aktivitas ekonomi di kawasan lokalisasi Gang Dolly dan Jarak. Define Problems terlihat pada paragraf berikut:*

Aktivitas perekonomian warga berhenti pada hari pendeklarasian kawasan prostitusi Dolly dan Jarak, Kota Surabaya, Jawa Timur (Jatim), Rabu (18/6). Pemilik toko dan warung serta para pelaku usaha memilih untuk tak beroperasi.

Diagnose Cause. *Aktivitas perekonomian berhenti karena warga yang takut akan adanya kerusuhan saat proses penutupan lokalisasi. Diagnose Cause terlihat pada paragraf berikut:*

Berhentinya aktivitas perekonomian warga itu disebabkan ketakutan warga akan adanya kerusuhan. "Tutup mas. Takut ada apa-apa (kerusuhan) nanti," kata salah satu pemilik toko di kawasan Dolly, Barudin, Rabu (18/6).

Make Moral Judgement. Pemberian moral pada berita ini adalah aktivitas warga yang ‘mati’ pada daerah ini dan wisma-wisma yang tutup. *Make Moral Judgement* terlihat pada paragraf berikut:

Selain aktivitas perekonomian warga yang 'mati' hari ini, juga, aktivitas jual beli PSK pun tampak tak beroperasi. Pantauan ROL di lapangan, seperti di gang Dolly, puluhan wisma akuarium tempat PSK dipamerkan, tampak tutup.

Treatment Recommendation. Dalam berita ini tidak terdapat *Treatment Recommendation*

Dari berita yang berjudul ”Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara” tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.18
Pembingkaian Berita Republika.co.id dengan Judul “Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Aktivitas di kawasan Dolly-Jarak berhenti sementara
<i>Diagnose Cause</i>	Warga takut terjadi kerusuhan
<i>Make Moral Judgement</i>	Kawasan tersebut ‘mati’ dan beberapa wisma tutup

<i>Treatment Recommendation</i>	-
-------------------------------------	---

d. Berita republika.co.id dengan judul: Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS, 03 Juni 2014 / 18.25 WIB

Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS

REPUBLIKA.CO.ID, SURABAYA-- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya, Jawa Timur (Jatim), mencatat bahwa kasus virus HIV/AIDS di Kota Surabaya hingga akhir 2013 sebanyak 7.000 kasus lebih. Ironisnya 300 kasus HIV/AIDS diantaranya diidap oleh Pekerja Seks Komersial (PSK) yang bekerja di lokalisasi prostitusi Dolly-Jarak.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya Febria Rachmanita mengatakan,selama rentang tahun 2000 hingga Desember 2013 tercatat sebanyak lebih dari 7.000 kasus HIV/AIDS terjadi di Surabaya. "Sementara PSK di Dolly-Jarak yang mengidap HIV/AIDS mulai rentang tahun 2010-2013 ada sekitar 200-300 kasus," ujarnya saat ditemui di Surabaya, Selasa (3/6).

Dia menambahkan, penderita virus HIV / AIDS terbanyak dialami orang berusia 25 tahun. Febria khawatir para PSK itu bisa menularkan penyakitnya kepada orang lain. Tak hanya HIV/AIDS, pihaknya juga khawatir dengan penyebaran penyakit menular seksual (PMS) terjadi di lokalisasi-lokalisasi Dolly.

PMS yang diderita bermacam-macam, seperti kencing nanah (go), raja singa atau sifilis, hingga hepatitis B/C. "Penyakit tersebut mengkhawatirkan karena dapat menular ke orang lain,"katanya.

Untuk itu, pihaknya kini tengah berupaya untuk menekan pertumbuhan penyakit mematikan itu. Mulai memberikan obat antiretroviral (ARV) hingga melakukan pendekatan personal dengan menganggap PSK yang terinfeksi sebagai sahabat sehingga mau meminum obat.

Dinkes Surabaya juga memberikan penyuluhan agar PSK maupun Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang terjangkau mau meminum obat dan tidak menularkannya ke orang lain. Pihaknya juga intens untuk mengontrol peredaran PMS dan HIV/AIDS dengan rutin menyelenggarakan pemeriksaan.

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/14/06/03/n6lbqz-duh-300-psk-dolly-terindikasi-positif-hivaid>s diakses pada 12 November 2017)

Define Problems. Jurnalis republika.co.id memberitakan tentang laporan Dinkes Kota Surabaya terkait kasus HIV/AIDS yang diantaranya diidap oleh PSK Dolly. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya, Jawa Timur (Jatim), mencatat bahwa kasus virus HIV/AIDS di Kota Surabaya hingga akhir 2013 sebanyak 7.000 kasus lebih. Ironisnya 300 kasus HIV/AIDS diantaranya diidap oleh Pekerja Seks Komersial (PSK) yang bekerja di lokasi prostitusi Dolly-Jarak.

Diagnose Cause. Setidaknya ada sekitar 200-300 kasus PSK Dolly yang mengidap HIV/AIDS dari 7000 kasus. *Diagnose Cause* terlihat pada paragraf berikut:

Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya Febria Rachmanita mengatakan, selama rentang tahun 2000 hingga Desember 2013 tercatat sebanyak lebih dari 7.000 kasus HIV/AIDS terjadi di Surabaya. "Sementara PSK di Dolly-Jarak yang mengidap HIV/AIDS mulai rentang tahun 2010-2013 ada sekitar 200-300 kasus," ujarnya saat ditemui di Surabaya, Selasa (3/6).

Make Moral Judgement. Dalam berita ini tidak terdapat *Make Moral Judgement*

Treatment Recommendation. Penderita HIV/AIDS diharapkan meminum obat dan tidak menularkannya ke orang lain. Dinkes akan selalu mengontrol peredaran penyakit ini dengan rutin melakukan pemeriksaan. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Dinkes Surabaya juga memberikan penyuluhan agar PSK maupun Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang terjangkau mau meminum obat dan tidak menularkannya ke orang lain. Pihaknya juga intens untuk mengontrol peredaran PMS dan HIV/AIDS dengan rutin menyelenggarakan pemeriksaan.

Dari berita yang berjudul "Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS" tersebut, penulis menggunakan data-data sesuai temuan diatas, kemudian merangkum data tersebut kedalam analisis framing Robert N. Entman. Berikut ini adalah tabulasinya:

Tabel 3.19

Pembingkaiian Berita [Republika.co.id](http://republika.co.id) dengan Judul "Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Dinkes Kota Surabaya melaporkan terdapat kasus HIV/AIDS yang diderita oleh PSK Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	Terdapat sekitar 200-300 kasus HIV/AIDS
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Dinkes akan mengontrol persebaran penyakit ini

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Dalam bagian ini penulis akan melakukan pembahasan sesuai dengan temuan yang dilakukan diatas, analisa yang digunakan adalah melalui paradigma konstruktivisme dan melihat bagaimana berita penutupan lokalisasi tersebut dikonstruksi oleh media kompas.com dan republica.co.id. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Penutupan Lokalisasi Kalijodo

a. Kategori berita “kebijakan pemerintah”

Pemberitaan media online kompas.com tentang penutupan “lokalisasi Kalijodo” yang berjudul “Ini Kata Ahok soal Eksekusi Kalijodo” memfokuskan pada himbauan pemerintah kepada warga lokalisasi Kalijodo agar mengikuti program pemerintah, pemberitaan ini berisi tentang kepastian ditutupnya lokalisasi Kalijodo. Kompas.com menonjolkan pada kebijakan pemerintah dan pendapat pejabat terkait penutupan lokalisasi tersebut. Adapun pernyataan tidak langsung dari narasumber yang ditulis oleh kompas.com, yaitu “*Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, pengusuran kawasan Kalijodo tetap akan dilaksanakan pada Senin (29/2/2016) ini sesuai peraturan yang ada.*

Pada pernyataan “...*tetap akan dilaksanakan pada Senin (29/2/2016) ini sesuai peraturan yang ada.*” Ahok cenderung yakin jika kebijakan pemerintah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, ini terlihat dari keputusannya yang berpegang pada peraturan pemerintah yang dibuatnya. Penggunaan kata “pengusuran” dan “peraturan” merupakan sebuah ketegasan dalam kepemimpinan kepala daerah, “Kepemimpinan adalah cara mengartikulasikan visi, mewujudkan nilai, dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu” (Richards & Eigel,1986:4). Ketegasan diperlukan saat Ahok mencoba menyelesaikan masalah tersebut, dibalik itu juga menjadikannya memiliki citra seorang pemimpin yang tegas.

Selanjutnya pemilihan kata pengusuran memberikan arti jika lokalisasi merupakan tempat yang negatif, sehingga lebih baik digusur dan hanya memberikan dampak tidak baik bagi lingkungan sekitarnya.

Kompas.com menggunakan kata pengusuran bertujuan untuk mencitraan ketegasan Ahok dalam menunjukkan kekuasaannya, menurut Kartini Kartono (Permadi,1996:12) Kekuasaan adalah suatu kekuatan dan legalitas yang diberikan kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk berbuat sesuatu.

Selain kepastian waktu penutupan lokalisasi, Gubernur DKI Jakarta tersebut juga menegaskan bahwa warga yang bertahan untuk segera pindah karena pemerintah akan melakukan tindakan tegas kepada warga yang nekat bertahan. “*Dulu juga pernah kasus Pinangsia, mereka bertahan pakai tenda, ya kan? Sekarang musim hujan, kamu coba saja kalau mau (bertahan) pakai tenda di situ. Ya nanti kami akan usir,*” kata Basuki di Balai Kota, Senin.

Pada pernyataan "*Dulu juga pernah kasus Pinangasia, mereka bertahan pakai tenda, ya kan? Sekarang musim hujan, kamu coba saja kalau mau (bertahan) pakai tenda di situ.* Terlihat dari pernyataan "*Sekarang musim hujan, kamu coba saja kalau mau (bertahan) pakai tenda di situ*" menurut Ahok sebaiknya warga lokalisasi untuk pindah ke daerah lain dan tidak perlu melawan kebijakan pemerintah karena percuma. Hal tersebut juga menunjukkan sikap ketegasan dari pemimpin dalam mengambil keputusan dan tanpa negosiasi.

Dalam memberikan pernyataannya, Ahok sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memberikan alasan yang rasional, kemampuan menurut Kartini Kartono (Permadi,1996:12) adalah segala daya dan kecakapan yang dimiliki seseorang dan keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi anggota lainnya. Seorang pemimpin dituntut bertanggung jawab dalam memberikan pernyataan dan alasannya, sehingga masyarakat dapat memahami apa yang dia ingin dari kebijakan tersebut.

Berita selanjutnya masih dalam kategorisasi yang sama dengan judul "*Warga Kalijodo yang Bertahan Minta Rusunami*" pemberitaan ini berisi tentang permintaan warga yang masih bertahan dan memberikan syarat bila dipindahkan mereka meminta untuk disediakan Rusunami. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Walikota Jakarta Utara Rustam Effendi. "*Mereka minta dipindahkan ke Rusunami (rumah susun sederhana milik), kata Rustam di Kalijodo, Penjaringan, Jakarta Utara, Senin*".

Dengan permintaan tersebut Rustam tidak bisa menyanggupi permintaan warga karena program pemerintah adalah menyediakan Rusunawa sehingga kemungkinan tidak bisa dikabulkan, "*Mereka minta dipindahkan ke rusunami, sedangkan program pemerintah itu rusunawa. Sedang dinegosiasi,*" kata Rustam.

Dilihat dari dua pernyataan tersebut terlihat bagaimana pemerintah dalam menyelesaikan konflik dengan cara kompromi, menurut Sondang (2015:64) kompromi dapat digunakan saat situasi memang penting sehingga sikap tegas diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu. Kompromi dalam masalah ini walaupun pemerintah sudah memiliki kebijakan sendiri dan berbeda dengan keinginan warga, sebaik mungkin akan dilakukan negosiasi agar ditemukan keputusan yang tidak memberatkan salah satu pihak, sikap ini ditunjukkan pada pernyataan "...*Sedang dinegosiasi*"

Sebagai kepala pemerintahan, Ahok dengan sikap tegas dan tergolong seorang pemimpin yang kharismatik, menurut Siagian (2015:27) Pemimpin dalam tipe ini biasanya lahir dari ketegasan yang membuatnya dikagumi oleh masyarakat dan menjadikannya memiliki pengikut yang besar. Ahok dan pemerintah merupakan suatu kesatuan, sehingga pemerintahan secara langsung terpengaruh menjadi tegas karena citra Ahok itu sendiri.

Walaupun terjadi kompromi tetapi hanya digunakan sebagai pelengkap menjadi pemimpin tegas dan demokratis. Menurut Siagian (2015:27) saat pemimpin yang demokratis dianggap yang paling ideal karena pada tipe ini seorang pemimpin posisinya adalah sebagai koordinator dan integrator dari berbagai komponen masyarakat. Peran tersebut dalam pemberitaan di atas sedang dilakukan pemerintah yang terlihat dari pernyataan “...*sedangkan program pemerintah itu rusunawa. Sedang dinegosiasi,*” kata Rustam. “

Pada media online republika.co.id pemberitaan pada kategori “kebijakan pemerintah” yang pertama adalah fokus pada pernyataan tegas Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama tentang kepastian penutupan lokalisasi. Terdapat pernyataan tidak langsung dari narasumber terkait penutupan lokalisasi Kalijodo, berikut pernyataannya;

“Sementara itu, mengenai sejumlah warga yang masih enggan direlokasi di Kalijodo, Ahok merasa hal itu bukan masalah. Ia sudah meminta para warga tersebut untuk segera meninggalkan Kalijodo. Apalagi saat ini kondisi sedang hujan. Sehingga ia merasa lebih baik warga diungsikan terlebih dahulu.”

Dalam pernyataan tersebut, sosok Ahok sebagai pemimpin laki-laki tegas digambarkan dengan pernyataan “...*para warga tersebut untuk segera meninggalkan Kalijodo*” menegaskan seorang pemimpin laki-laki yang tegas.

Selain itu dalam pernyataan tersebut terlihat jika sosok Ahok merupakan pemimpin yang otokritik bagi masyarakat yang menentang keputusannya tersebut. Otokritik, menurut Siagian (2015:17) pemimpin yang otokritik adalah seorang yang memiliki sikap egois dalam keputusannya, egois dalam hal ini adalah tetap pada kebijakan awal dan tidak memberikan kompromi kepada kebijakannya tersebut.

Ahok berusaha untuk tegas pada keputusannya yang tersebut terlihat dari dua pernyataan berikut “*“Sementara itu, mengenai sejumlah warga yang masih*

enggag direlokasi di Kalijodo, Ahok merasa hal itu bukan masalah.” dan “Sehingga ia merasa lebih baik warga diungsikan terlebih dahulu.”

Pada pernyataan “...*bukan masalah.*” Semakin menegaskan Ahok sebagai pemimpin yang otokritik dan egois. Walaupun begitu, Ahok sebenarnya sedang menciptakan citra terhadap dirinya. menurut Dan Nimmo (2006:4) citra adalah segala sesuatu yang bersifat relevan dan telah dipelajari oleh seseorang yang sesuai dengan situasi dan tindakan yang bisa terjadi di dalamnya. Jakarta sebagai Ibukota sudah seharusnya ditata dengan benar dan menurut Ahok ketegasan adalah salah satu cara dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Ahok dalam pemberitaan ini mencoba memiliki citra sebagai pemimpin yang kharismatik, Pemimpin dalam tipe ini biasanya lahir dari ketegasan yang membuatnya dikagumi oleh masyarakat dan menjadikannya memiliki pengikut yang besar menurut Siagian (2015:27)

Terkait pengurusan lokalisasi tersebut Ahok optimis akan berlangsung cepat dan tidak memakan waktu lama, dengan pernyataan *"Saya kira satu hari bisa (selesai pembongkaran),"* Jika dilihat dari pemberitaan tersebut, sikap republika.co.id setuju dan yakin dengan pemerintah pada keputusan penutupan lokalisasi Kalijodo akan sesuai rencana pemerintah.

Berita selanjutnya berjudul “Djarot: Masjid Al-Mubaarokah di Kalijodo akan Dibangun Ulang”. Sebagai media yang berideologi Islam, republika.co.id lebih fokus pada masalah Masjid yang berada di kawasan tersebut. Namun menurut Wakil Gubernur Jakarta Djarot Saiful Hidayat rumah ibadah tersebut tidak akan dibongkar dan akan mendapatkan renovasi. Mengenai masalah tersebut terdapat pernyataan tidak langsung dari narasumber, berikut pernyataannya;

Wakil Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat mengatakan, Masjid al-Mubaarokah ke depannya tetap akan difungsikan sebagai tempat ibadah. Menurut dia, masjid yang sudah berdiri sejak lebih dari tiga dekade itu rencananya bakal dibangun ulang dan dijadikan fasilitas penunjang untuk ruang terbuka hijau (RTH) di atas area Kalijodo nantinya.

Sebagai upaya mencari solusi dari masalah Masjid ini menurut Djarot “*Masjid al-Mubaarokah ke depannya tetap akan difungsikan sebagai tempat ibadah*”. Pemerintah memilih jalan kompromi dengan masyarakat untuk menekan gejolak, menurut Siagian (2015:64) kompromi adalah teknik yang

dilakukan apabila hasilnya dianggap memadai untuk mengatasi suatu konflik, tetapi sambil dilakukan upaya agar mendapatkan upaya yang diharapkan agar mendatangkan hasil terbaik dan permanen

Lebih lanjut terdapat pernyataan dari Wakil Gubernur tersebut terkait rencana yang akan dilakukan kepada Masjid Al-Mubaarokah, *"Masjid itu akan dibangun ulang seindah mungkin, disesuaikan desainnya dengan taman di sini," ujar Djarot kepada wartawan saat meninjau lokasi Kalijodo, Senin (29/2).*

Pemilihan kata "indah" dalam pernyataan tersebut seolah menekankan bahwa pemerintah akan melakukan pembangunan lebih lanjut dan meyakinkan masyarakat jika pemerintah serius dalam merubah citra Kalijodo menjadi lebih baik.

Dalam pernyataan tersebut, pemerintah tergolong tipe pemimpin yang demokratis, menurut Siagian (2015:27) Tipe pemimpin yang demokratis dianggap yang paling ideal karena pada tipe ini seorang pemimpin posisinya adalah sebagai koordinator dan integrator dari berbagai komponen masyarakat.

Seperti yang kita ketahui walaupun memiliki idiologi Islamis media online republika.co.id berusaha netral dan tidak mengangkat unsur SARA dalam pemberitannya. Hal ini diketahui dari tidak menyudutkan salah satu pihak terhadap masalah masjid tersebut.

b. Kategori berita "komentar pihak ke-3"

Pada kompas.com pemberitaan pada kategori "komentar pihak ke-3" dengan judul "Anggota DPRD: Tak Perlu Ada Sensasi dan Huru-hara Saat Gusur Kalijodo" berisi tentang tanggapan dari Sekretaris Komisi A DPRD DKI Jakarta Syarif terkait penutupan lokalisasi Kalijodo, yaitu agar Pemerintah Kota Jakarta Barat dan Jakarta Utara tidak menerbitkan surat perintah bongkar (SPB) karena warga sudah mulai mengosongkan bangunan miliknya, dengan pernyataan *"Kalau keadaannya sudah kosong begini, masih diperlukan SPB enggak? Kalau menurut saya sih enggak perlu, ditutup seng saja, warga bongkar (bangunan) sendiri. Kan lebih manis," kata Syarif di Jalan Kepanduan II, Jakarta Utara, Jumat (26/2/2016).*"

Kompas.com memilih narasumber yang memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah, terlihat dari pernyataan *"Kalau keadaannya sudah kosong begini, masih diperlukan SPB enggak? Kalau menurut saya sih enggak perlu..."*

Berita selanjutnya berjudul “Fadli Zon Kritik Pelibatan TNI dalam Penertiban Kalijodo” sesuai dengan idiologi media yang nasionalis, kompas.com memilih narasumber yang berasal dari pemerintahan dan pejabat terkait.

Kompas.com memilih narasumber selanjutnya yaitu adalah Wakil Ketua DPR Fadli Zon. Dalam penutupan lokalisasi Kalijodo ini Fadli Zon mengkritik pelibatan TNI dalam upaya penertiban Kalijodo karena pemerintah cukup menggunakan Satpol PP dan Polisi, dengan pernyataan “*Fadli mengatakan, Pemprov DKI telah memiliki satuan polisi pamong praja yang dapat dikerahkan dalam operasi penertiban itu. Jika memang dianggap kurang, maka Pemprov dapat meminta bantuan polisi.*”

Dari pernyataan tersebut, Fadli Zon menunjukkan sikap tidak setujunya dari kebijakan pemerintah yang memilih melibatkan anggota TNI dalam penutupan lokalisasi Kalijodo.

Pernyataannya selanjutnya sebagai berikut. “*TNI itu seharusnya menjadi the last resource. Kalau (Pol PP dan polisi) tidak mampu, baru libatkan TNI,*” ujar Fadli di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Jumat (26/2/2016).”

Dalam pernyataan “*TNI itu seharusnya menjadi the last resource...*” Menurutnya pelibatan TNI boleh dilakukan apabila sudah menjadi kebutuhan yang mendesak dan tidak ada pilihan lain. Kritik selanjutnya adalah lebih baik memanfaatkan satuan yang ada yaitu Satpol PP dan Polisi yang biasa disiagakan dalam upaya penertiban, berikut pernyataannya “*...Kalau (Pol PP dan polisi) tidak mampu, baru libatkan TNI,*”

Pada republika.co.id pemberitaan dalam kategori “komentar pihak ke-3” dengan judul “Biem Benyamin Kritik Ahok soal Kalijodo” berbeda dengan kompas.com yang mengambil narasumber dari pemerintahan, republika.co.id lebih memberikan pandangan dari budayawan.

Sebagai seorang budayawan dan anggota DPR Biem Benyamin mengkritik kebijakan Gubernur DKI Jakarta terhadap penutupan lokalisasi Kalijodo karena hanya berupa pencitraan, berikut pemberitaannya, “*Karena keterbatasan waktu Ahok mencalonkan lagi, ini (penertiban Kalijodo) untuk pencitraan beliau,*” kata dia dalam diskusi publik bertajuk “*Menuju Kursi Empuk DKI 1: Jakarta Punya Siapa?*” yang digelar di Jakarta, Ahad (28/2).

Pada pernyataan “*Karena keterbatasan waktu Ahok mencalonkan lagi, ini (penertiban Kalijodo) untuk pencitraan beliau,...*” menurut Biem Benyamin

Gubernur DKI sekarang ini akan maju pada pilkada selanjutnya, jadi kebijakannya sekarang ini hanya pencitraan saja. Pencitraan biasanya dilakukan kepala daerah saat akan maju dalam pemilihan umum untuk mendapat simpati dari masyarakat.

Keputusan tersebut dinilai buru-buru dan dia memberikan solusi dalam pembangunan DKI Jakarta, dengan pernyataan *"DKI seharusnya jangan membangun fisik saja, seperti mal dan apartemen, tapi juga melihat sisi pembangunan manusia. Kekhawatiran saya, pembangunan Jakarta semacam ini akan membuang masyarakat miskin," kata Biem.*"

Menurutnya Ahok dalam masa kepemimpinannya fokus pada pembangunan dan mengabaikan masyarakat miskin *"DKI seharusnya jangan membangun fisik saja, seperti mal dan apartemen, tapi juga melihat sisi pembangunan manusia...."* Hal tersebut sesuai dengan teori tentang pemimpin yang otokritik, sehingga hanya fokus pada egonya sendiri dan tidak memperhatikan masalah lain yang tidak terlalu penting menurutnya.

Berita selanjutnya berjudul "Polisi: Tak Ada Sabotase dalam Kebakaran di Kalijodo" berita ini fokus pada kebakaran yang ada di Kalijodo sehari sebelum penutupan lokalisasi Kalijodo. Dalam hal ini republika.co.id hanya memberikan satu narasumber yaitu Irjen Tito Karnavian, Kapolda Metro Jaya.

Pernyataan tidak langsung dari narasumber yang dituliskan republika.co.id, bahwa *"Kapolda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian mengatakan dirinya mendengar kabar kebakaran tersebut. Namun Tito mengaku tetap berpikir positif dan tidak menduga-duga dilakukan oleh siapapun."*

Dari sini dilihat jika republika.co.id memilih netral dan mengambil pernyataan tersebut dengan tidak langsung memberikan kesimpulan terkait kebakaran tersebut. Selain itu terdapat pernyataan Tito Karnavian yang mendorong netralitas tersebut, yaitu *"Ia beranggapan kebakaran semalam karena cuaca yang dingin saat akan turun hujan. Sehingga warga Kalijodo sengaja membakar sampah untuk menghangatkan suasana malam. "Sehingga dibakarnya sampah itu merembet (menyebabkan kebakaran)," ujar Tito."*

Sebagai media dengan ideologi Islam, republika.co.id mencoba tidak berpihak kepada suatu hal yang masih belum pasti kebenarannya dan memilih netral, hal ini terlihat dari bagaimana wartawan republika.co.id memilih narasumber dan membingkai berita.

c. Kategori berita “informasi”

Pada kompas.com, pemberitaan pada kategori “informasi” dengan judul “Ancaman Hukuman Kasus Pencurian Listrik Lebih Berat daripada Prostitusi” lebih fokus kepada kasus yang menimpa Abdul Aziz. Pihak kepolisian menemukan kasus perdagangan perempuan dan kasus pencurian listrik.

Narasumber yang dipilih oleh kompas.com adalah Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Krishna Murti yang memberikan keterangan tidak langsung tersebut, yaitu “*Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Krishna Murti mengatakan, kasus pencurian listrik yang menjerat Azis ancaman pidananya lebih berat ketimbang kasus prostitusi yang juga melibatkannya.*”

Dalam pemberitaan ini kompas.com memberikan penjelasan mengenai rincian hukuman yang akan diterima oleh Abdul Aziz jika ditetapkan sebagai terdakwa, berikut pernyataannya;

Untuk kasus pencurian listrik, Azis dijerat Pasal 51 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 30 tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dengan ancaman hukuman tujuh tahun penjara.

Sementara untuk kasus prostitusi, Azis dijerat Pasal 296 KUHP juncto Pasal 506 KUHP dengan ancaman hukuman satu tahun penjara.

Berita selanjutnya berjudul “Dua Jeratan Pidana untuk Pentolan Kalijodo Daeng Aziz” Selanjutnya pada kasus Daeng Aziz polisi menetapkan Daeng Aziz sebagai tersangka, hal ini disampaikan oleh polisi, yaitu “*Awalnya polisi menetapkan Daeng Nakku sebagai tersangka. Tak beberapa lama, polisi juga langsung menetapkan Azis sebagai tersangka. Azis dijerat pasal 296 KUHP juncto pasal 506 KUHP.*”

Kompas.com pada pemberitaannya tidak fokus pada penutupan lokalisasi Kalijodo tetapi juga pada kasus pencurian listrik dan prostitusi oleh Daeng Aziz. Hal ini dilihat dari banyaknya pemberitaan kasus ini dan hampir sama dengan berita penutupan lokalisasi.

Pada republika.co.id, pemberitaan pada kategori ‘informasi’ memberitakan dengan judul ”Warga Pindahan Kalijodo Bingung Belanja Dagangan” kali ini republika mengambil narasumber dari warga terkait keadaan warga yang sudah

dipindahkan ke lokasi yang baru, dengan pernyataannya *“Kalau dulu di Kalijodo, mau belanja ada di agen dekat. Juga ada pedagang keliling yang menjadi langganan saya berbelanja,” kata salah satu warga, Jirah (51) saat ditemui di Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara, Sabtu (27/2)”*

Berita ini menunjukkan keberpihakan republika.co.id terhadap warga pindahan dan masalah yang timbul dari relokasi tersebut. Tetapi media online ini mencoba melakukan prinsip berita yang *cover both side* dengan narasumber Ketua RW 10 kelurahan Marunda Nasrullah Dompas, berikut pernyataannya;

Sementara itu, Ketua RW 010 Kelurahan Marunda, Nasrullah Dompas mengatakan, di lingkungan Rumah Susun Marunda ada salah satu toko yang berjualan secara grosir. “Biasanya kalau ada warga yang berdagang, belanja di toko itu. Harganya grosir sehingga bisa dijual kembali,” kata Nasrullah.

Berita kedua dalam kategorisasi “informasi” dari republika.co.id berjudul “Polisi Bidik Oknum PLN Terkait Pencurian Listrik Daeng Aziz” . republika.co.id memilih narasumber dari kepolisian yaitu kapolres Metro Jakarta Utara Komisaris Besar Polisi Daniel Bolly Tifaona. Berikut pernyataan tidak langsung yang ditulis oleh wartawan republika.co.id;

Bolly mengatakan, pengacara Aziz menyampaikan informasi adanya dugaan praktik pembiaran yang dilakukan oleh oknum PLN terkait pencurian aliran listrik itu. Bolly akan memastikan dugaan tersebut dengan melakukan penyelidikan, termasuk persoalan izin pemasangan saluran listrik di tempat usaha milik Daeng Aziz.

2. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly

a. Kategori berita “kebijakan pemerintah”

Pada kompas.com, berita mengenai “kebijakan pemerintah” yang berjudul “Tugas Berat Risma, Pulihkan Psikologi Anak-anak Dolly-Jarak” memfokuskan pada dampak lanjutan dari penutupan lokalisasi Gang Dolly Surabaya dengan narasumber Walikota Surabaya Tri Rismaharini, dan terdapat kutipan langsung yang ditulis kompas.com dari narasumber yaitu *“Kata siapa, penutupan sudah selesai, justru tanggung jawab saya bertambah berat, karena masih memulihkan kondisi psikologi anak-anak lokasi,” kata Risma, Kamis (19/6/2014).”*

Sebagai media yang mengusung ideologi nasionalis, kompas.com memberitakan berita dengan banyak menggunakan narasumber dari pejabat pemerintahan dalam pemberitaan ini adalah Walikota Surabaya.

Sebagai pemimpin wanita, sosok Risma dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly lebih memikirkan kepada kewajibannya kepada PSK dan anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi tersebut dengan pernyataan "*Kata siapa, penutupan sudah selesai, justru tanggung jawab saya bertambah berat...*"

Berita selanjutnya berjudul "Risma: Tolong Beri Kesempatan Warga Dolly Memilih, Jangan Diintimidasi". Kompas.com dalam pemberitaan ini terlihat memihak kepada pemerintah dengan memilih satu narasumber Walikota Surabaya Tri Rismaharini, berikut pernyataannya;

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengatakan, perlawanan atas kebijakan penutupan lokalisasi prostitusi tidak murni berasal dari pekerja Dolly. Menurut Risma, ada kelompok yang mengintimidasi para pekerja dan sejumlah warga agar bergabung menolak penutupan Dolly.

Dalam pernyataan "*Menurut Risma, ada kelompok yang mengintimidasi para pekerja dan sejumlah warga agar bergabung menolak penutupan Dolly...*" Sebagai sosok pemimpin perempuan sudah sewajarnya beliau juga memikirkan nasib para PSK di lokalisasi Dolly dan tidak memberikan kebijakan yang merugikan, selain itu juga mendengarkan aspirasi pekerja disana.

Dari pemberitaan tersebut kompas.com setuju dengan pemerintah jika warga yang menolak penutupan lokalisasi Gang Dolly bukan berasal dari Dolly. Dari pernyataan tersebut Risma digambarkan sebagai sosok yang demokratis, pemimpin yang demokratis cenderung menjunjung tinggi martabat manusia atau manusiawi (Siagian, 2015:42), hal ini terlihat dari bagaimana dia menonjolkan pada aspirasi murni dari PSK agar tidak diintimidasi dalam mengambil keputusan.

Pada pemberitaan republika.co.id dengan judul "Risma: PSK Dolly Akan Diberikan Keterampilan Baru" yang memakai satu narasumber yaitu Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Republika.co.id menonjolkan pada rencana pemerintah yang sudah mempersiapkan masa depan pekerja lokalisasi Dolly, dengan pernyataan "*Para PSK akan diajari membuat kue-kue,*

membuat telur asin, dan membuat bawang merah goreng siap pakai," kata Risma yang ditemui di Jakarta, Senin (2/6)."

Dilihat dari pernyataan tersebut, dalam menyelesaikan konflik lokalisasi Gang Dolly Risma memilih untuk melakukan kolaborasi, kolaborasi adalah saat pemimpin menempatkan diri sebagai kolaborator antar individu, individu dalam hal ini PSK dan pemerintah (Siagian, 2015:65). Dalam pemberitaan tersebut terlihat jika dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly fokus pemerintah adalah untuk memberdayakan masyarakat saat kawasan tersebut sudah ditutup, hal tersebut dilihat dari pernyataan *"Para PSK akan diajari membuat kue-kue, membuat telur asin, dan membuat bawang merah goreng siap pakai..."*

Jika dilihat dari keterampilan yang diberikan fokus pemerintah adalah kepada ibu-ibu PSK lokalisasi Dolly. Media online Republika.co.id cenderung mendukung kebijakan pemerintah. Karena banyak dari penulisan dari republika.co.id lebih kearah mendukung pemerintah atau netral terhadap kebijakannya.

Selanjutnya pemberitaan dari republika.co.id yang berjudul "Perluah Gang Dolly Disulap Jadi *Islamic Centre*? Ini Pendapat Muhammadiyah". Sebagai media yang berideologi Islam, republika.co.id memberikan pemikiran Islamis dengan kemungkinan akan didirikannya *Islamic Centre* dengan narasumber dari Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah Yunahar Ilyas, berikut pernyataannya;

Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengapresiasi rencana mempercepat penutupan gang dolly oleh pemerintah kota Surabaya. Yunahar juga menyambut positif jika ada rencana membangun Islamic Centre di bekas tempat prostitusi Gang Dolly tersebut.

Republika.co.id mendukung penutupan lokalisasi Gang Dolly dan sebagai media Islam maka mereka memberikan solusi pemanfaatan bekas lokalisasi tersebut agar lebih bermanfaat. Wartawan republika.co.id juga memberikan solusi lain terkait pemanfaatan tempat tersebut yaitu *"Selain itu, Risma pernah menjanjikan wilayah gang dolly akan diubah menjadi kawasan industri kreatif bagi masyarakat Surabaya."*

Merubah pemanfaatan dari lokalisasi yang dipandang negatif menjadi sebuah tempat industri kreatif akan memperbaiki citra tempat tersebut dan membuat nama Dolly menjadi baik.

b. Kategori berita “komentar pihak ke-3”

Kompas.com dalam berita berjudul “PSK Dolly: Aku Rapopo, Poko’e Buka” menggunakan satu narasumber yaitu seorang PSK bernama Dessy, berikut pernyataannya;

“Ditutup atau tidak oleh wali kota, warga dan PSK tetap membuka Dolly dan akan menerima tamu setiap malam. Kita sepakat hanya akan libur sehari sebelum Ramadhan. Setelah Lebaran akan kembali buka,” kata Dessy, PSK yang mengaku tinggal di Wisma Hollywood, Gang Dolly, itu.

Dari pemilihan narasumber yang dalam hal ini Kompas.com mencoba memberikan pandangan dari PSK, hal ini berbeda dengan pemilihan narasumber sebelumnya yang biasanya dari pejabat pemerintahan.

PSK dengan tegas menolak kebijakan ini dilihat dari pernyataan “*“Ditutup atau tidak oleh wali kota, warga dan PSK tetap membuka Dolly dan akan menerima tamu setiap malam...”*”

Pendapat tersebut ditegaskan dengan pernyataan narasumber yang ditulis oleh wartawan Kompas.com, yakni “*Dessy menyatakan, ia dan rekan-rekannya tidak harus menaati deklarasi penutupan Dolly dan Jarak karena tidak memiliki kekuatan hukum.*” Pernyataan ini menegaskan jika Kompas.com berpihak kepada masyarakat yang terdampak dari penutupan lokasi Gang Dolly

Berita selanjutnya dari Kompas.com berjudul “Tempat seperti Dolly Sarang HIV/AIDS, Jadi Harus Ditutup”. Dalam berita ini Kompas.com menggunakan satu narasumber yaitu Ketua Umum Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Timur Imam Utomo. Kompas.com mencoba mengambil sudut pandang dari sisi kesehatan. Berikut pernyataannya;

“Saya kira wajar, masak zaman sekarang masih ada begitu (kawasan lokasi). Saya mendukung penutupan lokasi Dolly,” ujarnya usai membuka acara Jum’a Bhakti Gembira (Jumbara) Kader Palang Merah Remaja (PMR) se-Jawa Timur di Kabupaten Jember, Kamis (19/6/2014).

Jelas dari pernyataan tersebut, Kompas.com berada dalam sisi pemerintah yang menganggap lokasi sudah seharusnya ditutup. Wartawan Kompas.com dalam hal ini terlihat fokus kepada kebijakan pemerintah dengan memberikan pernyataan tidak langsung, yakni “*Menurut Imam, kompleks lokasi merupakan tempat penyebar terbesar penyakit HIV/AIDS sehingga sudah seharusnya ditutup.*”

Pada republika.co.id dalam pemberitaan berjudul “Komnasham Minta Pemkot Surabaya Tinjau Ulang Penutupan Dolly” republika.co.id tidak sependapat dengan penutupan lokalisasi Dolly yang bisa berakibat pada kekerasan, narasumber yang dipilih hanya satu yaitu Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) Dianto Bachriadi dalam pernyataan tidak langsung yang ditulis wartawan republika.co.id, berikut pernyataannya “*Komisi Nasional Hak Asai Manusia (Komnas HAM) meminta Pemkot Surabaya mengkaji ulang rencana penutupan lokalisasi Dolly dan Jarak pada 18 Juni mendatang karena masih adanya warga yang menolak.*”

Wartawan republika.co.id dalam hal ini mencoba netral dengan memilih narasumber dari komnas HAM dan melihat penutupan lokalisasi ini dalam sisi kemanusiaan, walaupun media ini memiliki ideologi Islamis. Dari pernyataan tersebut masih terdapat kalimat “karena masih adanya warga yang menolak” yang dipakai republika.co.id yang memiliki kesan jika sebagian warga mendukung penutupan lokalisasi Gang Dolly. Selain memberikan narasumber dari sudut pandang lain republika.co.id mencoba membangun realitas dengan tetap mendukung penutupan lokalisasi tetapi dengan pendekatan kemanusiaan yang digunakan.

Berita selanjutnya berjudul “Mensos: Prostitusi Dolly Resmi Ditutup” dalam ini wartawan republika.co.id mendukung kebijakan pemerintah dan dianggap sebagai langkah yang benar, berikut pernyataannya;

Menurutnya, penutupan ini menjadi pengukir sejarah. Ini karena Dolly sudah 100 tahun berdiri. Tapi itu bukan berarti menjadi pembiaran prostitusi Dolly tetap berdiri. “Ibarat orang yang berusia lanjut usia, sudah seharusnya dia meninggal dunia. Apalagi (prostitusi Dolly) membawa kerusakan akhlak, degradasi moral, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), merugikan anak maka kita harus lakukan perubahan,” ujarnya saat deklarasi penutupan lokalisasi Dolly di Islamic Center di Surabaya, Rabu (18/6) malam

Dengan memilih narasumber Menteri Sosial Salim Segaf Al Jufri dan memberikan pernyataan yang memuji kebijakan tersebut maka wartawan republika.co.id mendukung penutupan lokalisasi Gang Dolly. Hal ini juga ditegaskan dengan pernyataan langsung Salim Segaf Al Jufri, yakni;

Ia menegaskan, negara yang penduduknya tidak punya agama seperti Tiongkok saja tidak memiliki lokalisasi prostitusi. Tetapi yang terpenting adalah apa yang pihaknya berikan untuk warga terdampak, pekerja seks komersial (PSK) dan mucikari. “Pemerintah Provinsi Jatim, Pemkot

Surabaya serius memberikan yg terbaik untuk PSK wanita harapan,” katanya.

c. Kategori berita “informasi”

Media online kompas.com dalam kategori “informasi” memberitakan dengan judul “Warga dan PSK Sarkem Sepakat Tolak Eksodus dari Dolly”. Wartawan kompas.com memilih narasumber dari luar lokasi Dolly yang menolak kedatangan PSK dari daerah tersebut. Narasumber yang dipilih adalah Ketua RW 3 Gedong Tengen kota Yogyakarta Sarjono, berikut pernyataannya *“Warga dan mbak-mbak (PSK Sarkem) sudah sepakat tidak menerima dari Dolly,” ujar Sarjono (63), Ketua RW 03, di Sosrowijayankulon Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Kamis (19/6/2014).*”

Penolakan tersebut ditegaskan dengan pernyataan tidak langsung dari Sarjono sebagai perwakilan warga Sarkem, yakni *“Selain kesepakatan itu, secara rutin, akan dilakukan monitoring sekaligus pendataan jumlah PSK yang ada di Sarkem. Sehingga jumlahnya dapat diawasi, jangan sampai ada penambahan.”*

Pemberitaan selanjutnya dari kompas.com berjudul “Spa dan Pijat “Plus-plus” Menjamur di Manado, Eks PSK Dolly Bakal Hijrah” dengan memilih narasumber dari pengamat sosial kemasyarakatan Taufik Tumbelaka, berikut pernyataannya *“Yang harus diantisipasi adalah jangan sampai mereka hanya berganti lokasi dan tidak berganti profesi, malah berpindah ke kota lain. Peluang itu sangat terbuka, khususnya bagi Manado dan Bitung,” kata Tumbelaka.*”

Sebagai media nasionalis yang mendukung kebijakan pemerintah, kompas.com yang setuju dengan penutupan lokasi dalam hal ini fokus kepada jangan sampai tempat lokasi ini menjamur dan bila ditutup hanya akan berpindah lokasi, hal ini menunjukkan jika kompas.com tidak setuju dengan adanya tempat lokasi yang ada. Wartawan kompas.com juga memberikan jumlah lokasi yang ada di Manado yang sebaiknya ditutup, berikut kutipan yang ditulis oleh kompas.com

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2013 lalu, tempat hiburan di Manado sudah lebih dari 70 lokasi. Setengah dari tempat hiburan tersebut merupakan tempat pijat atau spa. Bukan rahasia lagi bahwa sebagian besar dari tempat pijat atau spa tersebut juga melayani layanan “plus-plus”.

Pada republika.co.id pemberitaan dengan judul “Aktivitas di Dolly dan Jarak Mati Sementara” dalam hal ini wartawan republika.co.id memilih beberapa narasumber yakni warga sekitar, republika.co.id mencoba menggambarkan suasana Gang Dolly dengan memilih kata “mati sementara” yang berarti sama sekali tidak ada aktivitas warga, selain itu dapat disimpulkan jika suasana yang mencekam pada wilayah tersebut dan ketakutan akan adanya kerusuhan. Salah satu narasumber yang dipilih adalah warga sekitar yaitu Barudin, berikut pernyataannya “*“Tutup mas. Takut ada apa-apa (kerusuhan) nanti,” kata salah satu pemilik toko di kawasan Dolly, Barudin, Rabu (18/6).”*”

Kemudian wartawan republika.co.id menuliskan keadaan yang terjadi di lokasi Gang Dolly sebelum adanya penertiban, yakni “*Terlihat banyak warga pemuda yang tergabung dalam Front Pekerja Lokalisasi (FPL), Komunitas Pemuda Independen (Kopi) dan Gerakan Rakyat Bersatu (GRB) menutup semua akses jalan dari dan menuju kawasan lokalisasi tersebut.”*”

Sebagai media yang memiliki nilai netralitas, wartawan republika.co.id berusaha memberikan gambaran terkini keadaan yang terjadi, walaupun hanya memilih narasumber dari warga dan tidak melakukan konfirmasi kepada pejabat terkait.

Berita selanjutnya berjudul “Duh, 300 PSK Dolly Terindikasi Positif HIV/AIDS” pada berita ini republika.co.id menggunakan kata “Duh” yang memiliki makna disayangkan atau terkejut, hal ini seolah melakukan konstruksi terhadap realitas yakni masalah HIV/AIDS di lokasi Gang Dolly sudah mengawatirkan.

Narasumber yang dipilih dalam pemberitaan ini adalah Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya Febria Rachmanita, wartawan republika.co.id mencoba melakukan klarifikasi data dengan memilih narasumber yang bekerja dalam bidang kesehatan, berikut pernyataannya “*Sementara PSK di Dolly-Jarak yang mengidap HIV/AIDS mulai rentang tahun 2010-2013 ada sekitar 200-300 kasus,” ujarnya saat ditemui di Surabaya, Selasa (3/6).”*”

Dalam hal ini republika.co.id memberikan data yang akurat dengan mengutip pejabat terkait, hal ini ditambah juga dengan pernyataan tidak langsung dari Febria Rachmanita, yakni;

Dia menambahkan, penderita virus HIV / AIDS terbanyak dialami orang berusia 25 tahun. Febria khawatir para PSK itu bisa menularkan

penyakitnya kepada orang lain. Tak hanya HIV/AIDS, pihaknya juga khawatir dengan penyebaran penyakit menular seksual (PMS) terjadi di lokalisasi-lokalisasi Dolly.

B. Perbandingan Antar Kategorisasi

Setelah menganalisa data menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman, penulis berusaha membandingkan hasil tersebut antara dua media melalui gambaran umum kategorisasi, berikut adalah tabel data analisa perbandingan gambaran umum kategorisasi antar media kompas.com dan republika.co.id;

a. Penutupan Lokalisasi Kalijodo

Tabel 4.1
Gambaran Umum Kategorisasi “Kebijakan Pemerintah”

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
<i>Define Problem</i>	Penutupan lokalisasi Kalijodo akan dilakukan sesuai rencana walaupun beberapa warga masih ada yang bertahan di lokalisasi Kalijodo	Kebakaran yang melanda kawasan lokalisasi Kalijodo bukan halangan dalam penertiban tempat tersebut
<i>Diagnose Cause</i>	Warga meminta untuk dipindahkan ke Rusunami tetapi program dari pemerintah hanya memberikan pemindahan ke rusunawa	Satu bangunan yang tidak mengalami penggusuran adalah masjid Al-Mubaarokah

<i>Make Moral Judgement</i>	-	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Masyarakat yang masih bertahan diminta untuk segera pindah sebelum batas waktu yang ditentukan	Hal ini dilakukan karena masjid Al-Mubaarokah memiliki sejarah penting

Berdasarkan perbandingan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Kompas.com memberikan pemberitaan yang sumbernya berasal dari pemerintah dengan kalimat “*Penutupan lokalisasi Kalijodo akan dilakukan sesuai rencana...*” Hal ini menunjukkan jika kompas.com memberikan pernyataan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kemudian saat ada warga yang menolak pemindahan maka diusahakan agar tetap mengikuti kebijakan pemerintah dan diminta untuk setuju dengan rencana pemerintah.

Kompas.com mencitrakan kepala daerah yang terlihat tersebut adalah tegas dengan bertindak sesuai kebijakan, tidak ada kompromi, dan otokritik. Menurut Siagian (2015:27) biasanya pemimpin ini meninggikan sifat yang egois dalam hal ini seorang pemimpin akan mudah memutar balikkan kenyataan, sehingga pendapat yang diberikan secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan.

Sedangkan republika.co.id lebih menonjolkan pada Masjid yang akan mengalami dampak dari penutupan lokalisasi, tetapi pemerintah menyatakan jika masjid tersebut tetap akan berdiri karena memiliki nilai sejarah.

Dalam republika.co.id citra pemerintah adalah dapat kompromi dalam kebijakannya, hal ini dilihat dari kebijakan pemerintah yang fleksibel dan memberikan perhatian pada Masjid yang memiliki sejarah penting. Kompromi adalah teknik yang dilakukan apabila hasilnya dianggap memadai untuk mengatasi suatu konflik, tetapi sambil dilakukan upaya agar mendapatkan upaya yang diharapkan agar mendatangkan hasil terbaik dan permanen menurut Siagian (2015:64)

Tabel 4.2

Gambaran Umum Kategorisasi “Komentar Pihak Ke-3”

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
<i>Define Problem</i>	DPRD menghimbau agar tidak diterbitkan surat perintah bongkar (SPB) dan TNI tidak perlu dilibatkan dalam penertiban lokalisasi Kalijodo	Biem Benyamin berpendapat jika penutupan lokalisasi Kalijodo hanya pencitraan politik
<i>Diagnose Cause</i>	Hal ini karena pemerintah DKI bisa bekerja sama dengan satpol PP dan polisi	Menurut Biem hal ini dilakukan karena Ahok akan mencalonkan diri sebagai kepala daerah periode kedua
<i>Make Moral Judgement</i>	Pemerintah diharapkan lebih tenang dalam menjalankan kebijakannya	Pemerintah DKI seharusnya tidak hanya membangun fisik saja tetapi juga SDM
<i>Treatment Recommendation</i>	Menurut Ahok hal tersebut sudah pernah dilakukan dan tidak melanggar aturan	Masyarakat perlu edukasi politik agar tidak mudah digunakan sebagai “alat” bagi politisi

Berdasarkan perbandingan tabel tersebut, kompas.com memberitakan tentang pernyataan dari DPRD terkait penutupan lokalisasi, hal ini terkait pemerintah yang bekerja sama dengan TNI pada penutupan lokalisasi Kalijodo.

Kompas.com mencitrakan Basuki Tjahaya Purnama sebagai sosok yang kuat dan rasional, sehingga tetap pada kebijakannya yang bekerja sama dengan TNI, walaupun mendapat kritik, karena menurutnya hal tersebut tidak melanggar aturan. Republika.co.id dalam pemberitaan ini menunjukkan kritik kepada pemerintah agar tidak hanya fokus pada pemerintah agar tidak hanya membangun fisik saja tetapi juga manusianya.

Republika.co.id dalam pemberitaan tersebut citra kepala daerah adalah tipe yang kharismatik, yaitu dengan memberikan kebijakan penutupan lokalisasi hanya sebagai cara untuk mendapat citra yang baik karena ketegasannya dan mendapatnya pengikut yang banyak menurut Siagian (2015:27).

Tabel 4.3
Gambaran Umum Kategorisasi “Informasi”

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
<i>Define Problem</i>	Abdul Aziz diduga melakukan kasus perdagangan perempuan dan pencurian listrik	Warga mengeluhkan susahny menjadi barang belanja di tempat relokasi mereka
<i>Diagnose Cause</i>	Selain kasus prostitusi Abdul Aziz di jerat dengan dugaan pencurian listrik	Mereka membandingkan dengan di Kalijodo dulu yang lebih mudah
<i>Make Moral Judgement</i>	Kasus pencurian listrik langsung ditetapkan karena	-

	Abdul Aziz mangkir dari panggilan polisi	
<i>Treatment Recommendation</i>	Abdul Aziz dihukum dengan pasal berlapis	Menurut ketua RW disekitar perumahan ada toko yang menjual barang belanja yang dibutuhkan warga

Dilihat dari pemberitaannya, kompas.com fokus pada kasus pencurian listrik dan prostitusi yang dilakukan oleh Abdul Aziz.

Sedangkan republika.co.id dalam kategorisasi ini memberitakan tentang masalah warga yang dipindahkan ke lokasi baru yang mengeluh, karena tidak adanya akses untuk membeli kebutuhan mereka sehari-hari.

Republika.co.id dalam pemberitaan tersebut mencitrakan sosok kepala daerah sebagai orang yang egois dalam keputusannya, sehingga dampak sesudah kebijakan dijalankan tidak terlalu dipikirkan.

b. Penutupan Lokalisasi Gang Dolly

Tabel 4.4

Gambaran Umum Kategorisasi “Kebijakan Pemerintah”

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
<i>Define Problem</i>	Selain penutupan lokalisasi tugas pemerintah adalah memperbaiki psikologi anak-anak	Setelah menutup lokalisasi Gang Dolly para PSK diberikan pelatihan keterampilan untuk masa depannya

<i>Diagnose Cause</i>	Masa depan anak-anak bedampak dari pengalaman psikologis	Pelatihan diberikan agar para PSK mendapat mata pekerjaan yang lebih baik
<i>Make Moral Judgement</i>	Lingkungan prostitusi menjadi tempat yang tidak aman bagi anak	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah sudah menyiapkan psikolog untuk anak-anak Gang Dolly dan dengan meninggalkan lokalisasi masyarakat bisa memulai hidup baru	Hasil dari industri PSK akan disalurkan ke perusahaan selain itu jika bermanfaat bagi masyarakat kebijakan pemerintah akan didukung

Dari pemberitaan kompas.com, menonjolkan pada kelanjutan program pemerintah setelah penutupan lokalisasi, upaya selanjutnya perlu dipikirkan karena dari penutupan lokalisasi berdampak kepada banyak aspek di dalamnya.

Republika.co.id dalam kategorisasi ini fokus pada upaya pemerintah dalam memberdayakan PSK setelah ditutupnya lokalisasi Gang Dolly.

Dalam pemberitaan ini, republika.co.id terlihat mencitrakan pemerintah sebagai sosok yang demokratik, dimana setelah ditutupnya lokalisasi Gang Dolly mereka masih fokus pada pemberdayaan masyarakat di lingkungan lokalisasi tersebut. Hal ini dilihat dari peran pemerintah sebagai koordinator dan integrator dalam menjalankan kebijakannya menurut Siagian (2015:27)

Tabel 4.5
Gambaran Umum Kategorisasi “Komentar Pihak Ke-3”

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
<i>Define Problem</i>	PSK lokalisasi Gang Dolly masih melakukan aksi penolakan terhadap upaya penutupan	Komnasham meminta Pemerintah Provinsi Surabaya mengkaji ulang kebijakan penutupan lokalisasi Gang Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	Lokalisasi merupakan tempat persebaran HIV/AIDS	Hal ini terkait adanya indikasi pelanggaran HAM yang terjadi
<i>Make Moral Judgement</i>	Para PSK tetap tidak menghiraukan kebijakan tersebut	Masalah prostitusi berawal dari kemiskinan yang terjadi selama ini
<i>Treatment Recommendation</i>	Lokalisasi memiliki banyak dampak negatif bagi masyarakat	Menutup lokalisasi lain yang ada di Jawa Timur

Pemberitaan kompas.com pada ketegorisasi ini fokus pada tempat lokalisasi yang menjadi sarang persebaran penyakit HIV/AIDS dan memiliki lebih banyak dampak negatif daripada positifnya, sehingga sudah seharusnya ditutup.

Kompas.com dalam pemberitaan ini memberikan citra otokritik pada pemerintah, hal ini dilihat dari tidak ada kompromi antara pemerintah dan PSK yang masih menolak penutupan lokalisasi tersebut. Pemimpin tersebut biasanya meninggikan sifat yang egois dalam hal ini seorang pemimpin akan mudah memutar balikkan kenyataan menurut Siagian (2015:27).

Republika.co.id fokus pada masalah prostitusi yang berawal dari kemiskinan dan sudah seharusnya semua prostitusi ditutup, walaupun terdapat kritik agar dalam penutupan lokalisasi tersebut menggunakan cara yang manusiawi.

Dalam pemberitaan ini, republika.co.id memberikan kesan pemerintah sebagai pihak yang tegas dalam menjalankan kebijakannya, dan tidak melihat dari sisi kemanusiaan dalam menutup lokalisasi Gang Dolly.

Tabel 4.6
Gambaran Umum Kategorisasi “Informasi”

Perangkat	Kompas.com	Republika.co.id
<i>Define Problem</i>	Kekhawatiran daerah lain terkait penutupan lokalisasi Gang Dolly	Dinkes Kota Surabaya melaporkan terdapat kasus HIV/AIDS yang diderita oleh PSK Dolly
<i>Diagnose Cause</i>	PSK Gang Dolly harus dipastikan sudah beralih profesi	Terdapat sekitar 200-300 kasus HIV/AIDS
<i>Make Moral Judgement</i>	-	Kawasan tersebut ‘mati’ dan beberapa wisma tutup
<i>Treatment Recommendation</i>	Melakukan pengawasan dan pendataan	Dinkes akan mengontrol persebaran penyakit ini

Kompas.com dalam pemberitaan kategori ini menonjokan pemberitaan terkait masalah yang terjadi setelah lokalisasi ditutup, yaitu dikhawatirkan PSK akan berpindah tempat dan akan menyebar ke lokalisasi lain.

Sedangkan republika.co.id dalam pemberitaannya menonjolkan pada kasus HIV/AIDS yang terjadi di lokasi Gang Dolly.

C. Perbandingan Antar Media

Setelah melakukan penelitian pada kedua media yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu kompas.com dan republika.co.id, masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda pada setiap pemberitaannya masing-masing.

Dari kedua media online dalam penelitian ini penulis mendapat beberapa perbedaan yang ada dalam media online tersebut. Kompas.com sebagai media yang berideologi nasionalis dalam hal ini terlihat dari pemilihan narasumber yang berasal dari pejabat pemerintah dan pejabat terkait. Sedangkan dari jumlah pemberitaan kompas.com lebih banyak daripada republika.co.id. Dalam masalah lokasi kompas.com mendukung upaya pemerintah tersebut yang hal ini dilihat dari lengkapnya pemberitaan terkait rencana kedepan.

Pada media online republika.co.id narasumber yang dipilih bervariasi mulai dari pejabat, budayawan dan pemuka agama. Republika.co.id sebagai media yang berideologi Islam menggunakan sudut pandang yang berbeda, hal ini dilihat dari fokus pemberitaan yaitu pada pemanfaatan wilayah lokasi menjadi Islamic Centre dan sebaiknya semua lokasi yang ada di Indonesia ditutup karena banyak dampak negatif yang ada di dalamnya. Selain sudut pandang agama, republika.co.id memilih narasumber yang kontra dengan kebijakan tersebut, misalnya dari Komnasham yang melihat penutupan lokasi dalam pelaksanaannya dapat menimbulkan konflik bagi masyarakat. Selain itu juga dari sudut pandang budayawan yang melihat tempat lokasi memiliki nilai historis yang harus dijaga.

Jika dilihat dari paradigma konstruktivisme terlihat sekali jika ideologi media berpengaruh dalam pemberitaan dan bagaimana media memiliki sudut pandang sendiri dalam memproduksi berita tersebut. Hal tersebut dapat berupa pemilihan narasumber, penulisan berita, dan penentuan framing berita tersebut.

Sesuai dengan teori agenda setting, pemberitaan kedua media tersebut terlihat dari fokus pemberitaan yang pada bulan penutupan lokasi Kalijodo (Februari 2016) dan lokasi Gang Dolly (2014) dari jumlah yang mulai meningkat dengan cukup signifikan daripada fokus berita lainnya. Hal ini berguna untuk memperoleh perhatian dari pembaca karena merupakan isu yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat.

Data yang didapatkan penulis kompas.com mengeluarkan 72 artikel dalam penutupan lokasi Kalijodo pada tanggal 26 Februari 2016 – 29 Februari 2016, sedangkan

republika.co.id sebanyak 41 artikel pada tanggal 27 Februari 2016 – 29 Februari 2016. Tema kedua yaitu penutupan lokalisasi Gang Dolly kompas.com mengeluarkan 40 artikel pada tanggal 19 Juni 2014 – 26 Juni 2014 sedangkan republika.co.id mengeluarkan 16 artikel pada tanggal 2 Juni 2014 – 26 Juni 2014.

Ini juga yang membuat berita-berita sekarang digunakan sebagai pengalihan isu dari pemberitaan lain karena jumlah pemberitaan tidak seimbang, misalnya saat fokus media memberitakan tentang penutupan lokalisasi dengan dominan maka secara tidak langsung pembaca diberikan informasi terkait hal tersebut dengan lebih sering, maka media berperan aktif dalam membentuk opini publik yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak.

Kompas.com dalam memframing citra kepemimpinan kepala daerah ini terkesan lebih memihak pemerintah, selain media ini dengan ideologi nasionalisnya memilih pendapat dari pejabat terkait dan cenderung tidak mengkritisi kebijakan tersebut, atau dalam kata lain kritis tetapi tidak terlalu frontal terlihat dan tidak terlalu sering sehingga masih sangat terlihat condong ke pemerintah.

Berbeda dengan republika.co.id walaupun cenderung setuju terhadap kebijakan pemerintah juga karena jelas prostitusi melanggar norma-norma agama Islam karena didalamnya terdapat unsur perzinahan yang memiliki hukum berat dalam agama Islam. Akan tetapi dengan beberapa berita yang ditulis oleh wartawan republika.co.id terdapat juga kritik yang disampaikan langsung, misalnya beberapa kali ada pemberitaan khusus kubu yang menolak seperti sebagian warga lokalisasi, lembaga-lembaga kemanusiaan, dan kritikus kebijakan pemerintah.

Republika.co.id berusaha memberikan berita yang berimbang antara kubu yang pro dan kontra penutupan lokalisasi. Walaupun republika.co.id setuju dengan penutupan lokalisasi tetapi tetap berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.

Selain itu perbandingan media dalam empat perangkat analisis Robert E. Entman, yaitu pada *Define Problem* kompas.com dalam penutupan lokalisasi Kalijodo membahas tentang kepastian pemerintah dalam kebijakan penutupan lokalisasi tersebut, sedangkan republika.co.id membahas tentang kebakaran yang terjadi di lokasi tersebut dan kritik penutupan lokalisasi dari sudut pandang seniman.

Masih pada perangkat yang sama dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly, kompas.com membahas tentang kewajiban pemerintah dalam memperbaiki psikologi anak-anak dan kekhawatiran daerah lain terkait perpindahan PSK lokalisasi Dolly, sedangkan republika.co.id membahas tentang keterampilan yang diberikan untuk PSK agar bisa kembali berbaur dengan masyarakat.

Perangkat selanjutnya adalah *Diagnose Cause*, kompas.com memberitakan tentang tuntutan warga yang menolak dipindahkan ke rusunawa dan kritik pada pemerintah terkait pengerahan anggota TNI dalam penutupan lokalisasi, dilihat dari penolakan yang terjadi, maka pemerintah dalam pemberitaan ini memiliki citra tegas dan tidak mau kompromi dengan masyarakat.

Republika.co.id memberitakan terkait Masjid yang berada di lokasi tersebut dan kritik karena penutupan lokalisasi dianggap pencitraan Ahok. Pemerintah dalam pemberitaan ini dicitrakan sebagai sosok yang mau berkompromi dengan masyarakat.

Diagnose Cause dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly, kompas.com membahas tentang masa depan psikologis anak-anak lokalisasi dan dampak buruk bagi kehidupannya. Selain itu Tri Rismaharini dicitrakan sebagai sosok yang dan menggunakan pendekatan yang lebih manusiawi pada PSK. Sedangkan republika.co.id membahas tentang indikasi pelanggaran HAM terkait penutupan lokalisasi tersebut, dalam pemberitaan ini pemerintah terlihat memiliki citra yang otokritik dan tegas.

Selanjutnya adalah perangkat *Make Moral Judgement* dalam penutupan lokalisasi Kalijodo, kompas.com menganjurkan agar pemerintah lebih tenang dalam menjalankan kebijakannya, dari pemberitaan ini pemerintah egois dan otokritik sehingga kebijakan yang dijalankan menjadi terlihat terburu-buru, republika.co.id memberikan kritik yaitu seharusnya pemerintah DKI tidak hanya membangun fisik saja tetapi juga SDM. Pemerintah dalam pemberitaan ini terlihat memiliki citra tegas dalam hal pembangunan.

Make Moral Judgement dalam penutupan lokalisasi Gang Dolly, kompas.com menyatakan jika lingkungan prostitusi tidak aman bagi anak, sedangkan republika.co.id menyatakan jika prostitusi berakar dari kemiskinan yang terjadi.

Terakhir adalah perangkat *Treatment Recommendation* dalam penutupan lokalisasi Kalijodo, kompas.com memberitakan tentang batas waktu kepindahan masyarakat lokalisasi, republika.co.id memberitakan terkait sejarah masjid Al-Mubaarokah dan edukasi politik bagi masyarakat.

Treatment Recommendation pada penutupan lokalisasi Gang Dolly, kompas.com memberitakan tentang upaya pemerintah yang sudah menyiapkan psikolog bagi anak-anak yang tinggal di lokalisasi, dalam hal ini pemerintah dicitrakan sebagai sosok yang fokus pada anak-anak, sedangkan republika.co.id memberitakan tentang saran agar penutupan lokalisasi dilanjutkan di Jawa Timur dan pemerintah dicitrakan sebagai sosok yang tegas karena dapat menutup lokalisasi lain yang ada di Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompas.com

a) Lokalisasi Kalijodo

Kompas.com dalam melakukan pbingkaian dalam berita penutupan lokalisasi Kalijodo kebanyakan mengambil pernyataan dari lingkungan pemerintah, latar belakang sebagai ideologi nasionalis yang mendorong dan kebanyakan positif

Selain itu dalam pemberitaannya memberikan citra baik dalam pemerintah, kritik yang disampaikan kepada pemerintah cenderung lebih halus dalam penyampaiannya.

Terkait penutupan lokalisasi dapat disimpulkan bahwa citra Basuki Tjahaya Purnama adalah sosok yang kharismatik, otokritik, dan tidak kompromi terhadap kebijakannya.

b) Lokalisasi Gang Dolly

Republika.co.id narasumber yang dipilih bervariasi mulai dari pejabat, budayawan dan pemuka agama dan memilih narasumber yang kontra dengan kebijakan tersebut

Kritik yang disampaikan kepada pemerintah tidak terlalu tajam dan pada paragraf akhir kebanyakan disampaikan juga tanggapan dari pemerintah.

Kompas.com dalam topik penutupan lokalisasi Gang Dolly mencitrakan Risma sebagai sosok yang memiliki pendekatan yang humanis dan lebih demokratis dalam penutupan lokalisasi tersebut.

2. Republika.co.id

a) Lokalisasi Kalijodo

Sebagai media yang datang dengan ideologi Islamis, masalah tempat ibadah menjadi fokus dalam pemberitaannya. Kritik yang disajikan lebih tajam dan beragam, tidak hanya pejabat tetapi dalam bidang kesenian, agama, dan masyarakat Kalijodo yang dipilih oleh republika.co.id

Republika.co.id dalam pemberitaannya menggunakan kata yang tegas seperti “usir” dan cenderung mencitrakan Ahok sebagai Gubernur yang otokritik.

b) Lokalisasi Gang Dolly

Republika.co.id narasumber yang dipilih bervariasi mulai dari pejabat, budayawan dan pemuka agama dan memilih narasumber yang kontra dengan kebijakan tersebut

Selain itu juga dari sudut pandang budayawan yang melihat tempat lokalisasi memiliki nilai historis yang harus dijaga.

Akan tetapi dengan beberapa berita yang ditulis oleh wartawan republika.co.id terdapat juga kritik yang disampaikan langsung, misalnya beberapa kali ada pemberitaan khusus kubu yang menolak seperti sebagian warga lokalisasi, lembaga-lembaga kemanusiaan, dan kritikus kebijakan pemerintah. Citra seorang Tri Rismaharini adalah seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah pada referensi penelitian tentang berita *online* yang masih kurang dan waktu penelitian yang terbatas, sehingga analisis data yang digunakan kurang mendalam.

C. Saran

1. Akademis

Bagi penelitian selanjutnya dapat dipilih fokus penelitian lain yang dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Media online diharapkan mampu bersaing dengan media konvensional dari segi isi dan tidak hanya mengejar jumlah berita demi rating, tetapi diperhatikan juga pada kualitas berita tersebut.

3. Masyarakat

Khalayak diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, baik sebagai wawasan baru atau sebagai tolak ukur dalam menilai suatu media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunaware, Almaidah Nur Intan. Philep Morse Regar. Johny Senduk. "Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun, ". *e-journal "Acta Diurna"*, Volume IV. No.3. (2015), hal. 1-8. Diakses pada 30 Maret 2017 dari:
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/7707/7272>
- Atmadja, Xena Levina. "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media *Online*," *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2. No.1 (2014), hal. 1-11. Diakses 30 Maret 2017 dari:
(<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1744>)
- Burnama, Glandy, Nanang Krisdinanto, Desi Yoanita. "Stereotyping Risma: Pembingkaiian Sosok Tri Rismaharini di Majalah Detik dan Tempo," *Jurnal Scriptura*, Vol. 4 No. 1 (Juli 2014), hal.1-9. Diakses 30 Maret 2017 dari:
(<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/19050>)

- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita politik*. Jakarta: Granit
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/02/13/11285771/Surat.Edaran.Penertiban.Dikeluarkan.Kalijodo.Segera.Ditertibkan>
- <https://www.liputan6.com/news/read/3186642/3-prestasi-ahok-yang-bikin-takjub-dunia>
- <https://regional.kompas.com/read/2014/06/18/2154086/Gang.Dolly.Resmi.Ditutup>
- <http://pemimpinkami.com/2017/05/23/prestasi-mengagumkan-tri-rismaharini/>
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mosse, Julia Cleves. (1996). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nimmo, Dan. (2006). *Komunikasi Politik; Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Partini. (2013). *Bias Gender dalam Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta
- Permadi, K. (1996). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Putra, Novian Anata. "Ahok Dalam Berita Maya". *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 18 No.2 (Desember 2015), hal: 141-152. Diakses 30 Maret 2017 dari: (<http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/43/125>)
- Ramdhani, Lany Erinda. "Fenomena Kepemimpinan Fenomenal: The Phenomenon of Phenomenal Leadership," *Jurnal Borneo Administrator*, Volume 11 No. 3 (2015), hal. 268-296 Diakses 30 Maret 2017 dari: (<http://samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/203>)
- Siagian, Sondang P. (2015). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul, Asep. M. Romli. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Wirjana, Bernadine R. Susilo Supardo. (2006). *Kepemimpinan: Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Yukl, Gary. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- “Profil Kompas.” <https://inside.kompas.com/>, (akses 20 Maret 2018)
- “Brand Kompas.” <http://www.meetkcm.com/>, (akses pada 21 Maret 2018).
- “Profil Republika.co.id,” <http://www.republika.co.id/page/about>, (diakses 11 April 2017)
- “Surat Kabar Kompas Terbit Pertama Kali.”
<http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history>, (diakses 11 April 2017)